



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIOVISUAL* PADA SISWA
KELAS IVA SDN TAMBAKAJI 04 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
YUANITA MERY UTAMI
1401411160

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIOVISUAL* PADA SISWA
KELAS IVA SDN TAMBAKAJI 04 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
YUANITA MERY UTAMI
1401411160

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUANITA MERY UTAMI

NIM : 1401411160

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model
Quantum Teaching Berbantuan Media *Audiovisual* pada
Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 April 2015



Yuanita Mery Utami

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Yuanita Mery Utami, NIM 1401411160, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Kamis

tanggal : 30 April 2015

Semarang, 27 April 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing



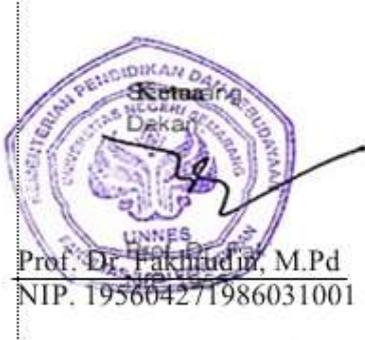
Dra. Kurniana Bektiningsih M.Pd
NIP 196203121988032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang” oleh Yuanita Mery Utami NIM 1401411160 telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 30 April 2015


Prof. Dr. Fakhudin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

⁴
Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris



Drs. Moch Ichsan, M.Pd.

NIP. 195006121984031001

Penguji Utama



Dra. Arini Estiastuti, M.Pd

NIP. 195806181987022001

Penguji I



Drs. Jaino, M.Pd.

NIP.1954815198003104

Penguji II



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP. 196203121988032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Hidup manusia hanya dengan ilmu dan taqwa tanpa keduanya, adanya seperti tidak ada. Urusan dunia dengan ilmu, urusan akhirat dengan ilmu, urusan dunia akhirat dengan ilmu” (Imam Asy-Syafi’i)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuatercinta,
Ibu Juwariyah dan Bapak Adios Boeroendhia
Yang telah memberikan kasih sayang dan lantunan doa dalam setiap
Perjalanan*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T., atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang”. Penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan terutama dalam memajukan pendidikan Indonesia. Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan peluang untuk penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Mohammad Ibrahim Kurniawan, AT.MT yang telah memberikan semangat hidup yang sangat luar biasa.
3. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dalam penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga.

6. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen Penguji utama, yang memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan yang sangat berharga.
7. Drs. Jairo, M.Pd., Dosen penguji I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ujian sampai skripsi dapat terselesaikan.
8. Nurlaini Purwaningsih, S.Pd., Kepala SDN Tambakaji 04 Kota Semarang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Sulastri, M.Pd., Guru kelas IVA yang telah bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Akhirnya hanya kepada Allah S.W.T. kita bertawakal dan memohon hidayah serta inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 27 April 2015

Peneliti

ABSTRAK

Utami, Yuanita Mery. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Quantum Teaching Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Kurniana Bektiningsih M.Pd.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Hasil refleksi awal pelaksanaan pembelajaran IPS menunjukkan kualitas pembelajaran rendah disebabkan faktor guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Peneliti bersama kolabolator mengambil solusi dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model *quantum teaching* berbantuan *audiovisual*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS KD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang? Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang pada mata pelajaran IPS.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus dengan 1 kali pertemuan setiap siklus. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, dan non tes meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 38 dengan kriteria baik, siklus II mendapatkan skor 44 dengan kriteria sangat baik, dan siklus III mendapatkan skor 49 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 25,21 dengan kriteria baik, siklus II mendapatkan skor 28,04 dengan kriteria baik, dan siklus III mendapatkan skor 32,68 dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I mendapatkan nilai rata-rata 70,67 dengan ketuntasan klasikal 60%, siklus II sebesar 76,78 dengan kriteria ketuntasan klasikal 71,11%, dan siklus III mendapatkan rata-rata sebesar 85,33 dengan kriteria ketuntasan 86,67%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang. Saran yang diusulkan peneliti adalah guru hendaknya melakukan pembelajaran inovatif misalnya dengan menerapkan model *quantum teaching* dan media *audiovisual*.

Kata kunci : *Audiovisual*, Kualitas Pembelajaran IPS, *Quantum Teaching*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	9
1.2.1. Rumusan Masalah	9
1.2.2. Pemecahan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.3.1. Tujuan Umum	12
1.3.2. Tujuan Khusus	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.4.1. Manfaat Teoretis	13

1.4.2. Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Kajian Teori	15
2.1.1. Hakikat Belajar	15
2.1.2. Hakikat Pembelajaran	18
2.1.3. Kualitas Pembelajaran	20
2.1.3.1. Keterampilan Guru	23
2.1.3.2. Aktivitas Siswa	35
2.1.3.3. Hasil Belajar	39
2.1.4. Pembelajaran IPS di SD	46
2.1.5. Model <i>Quantum Teaching</i>	54
2.1.5.1. Model Pembelajaran	55
2.1.5.2. Hakikat Model <i>Quantum Teaching</i>	55
2.1.5.3. Asas Utama Model <i>Quantum Teaching</i>	56
2.1.5.4. Prinsip-prinsip Model <i>Quantum Teaching</i>	57
2.1.5.5. Kerangka Berpikir Model <i>Quantum Teaching</i>	58
2.1.6. Media Pembelajaran	59
2.1.7. Teori Pembelajaran yang Mendasari Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> Berbantuan Media <i>Audiovisual</i>	67
2.1.8. Implementasi Model <i>Quantum Teaching</i> Berbantuan Media <i>Audiovisual</i>	70
2.2. Kajian Empiris	72
2.3. Kerangka Berpikir	76

2.4. Hipotesis Tindakan	79
BAB III METODE PENELITIAN	80
3.1. Subyek Penelitian	80
3.2. Variabel Penelitian.....	80
3.3. Prosedur Penelitian	80
3.4. Siklus Penelitian	84
3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data	97
3.6. Teknik Analisis Data	101
3.7. Indikator Keberhasilan.....	111
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	112
4.1. Hasil Penelitian	112
4.1.1. Deskripsi Data Pra Siklus.....	112
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	114
4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	141
4.1.4. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	170
4.1.5. Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan	197
4.2. Pembahasan	197
4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian	197
4.2.2. Uji Hipotesis.....	219
4.2.3. Implikasi Hasil Penelitian	219
BAB V PENUTUP	222
5.1. Simpulan	222
5.2. Saran	223

DAFTAR PUSTAKA	225
DAFTAR LAMPIRAN	228

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penilaian Karakter Peserta Didik	43
Tabel 2.2. Penilaian Produk Secara Analitik dan Penskoran Menurut Majid	46
Tabel 2.3. Prinsip dan Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> di Kelas	57
Tabel 2.4. Rancangan dan Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran	58
Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	103
Tabel 3.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Pensen	104
Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif	106
Tabel 3.4. Klasifikasi Tingkatan Nilai Keterampilan Guru	107
Tabel 3.5. Klasifikasi Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa.....	108
Tabel 3.6. Klasifikasi Tingkatan Nilai Karakter Siswa.....	109
Tabel 3.7. Klasifikasi Tingkatan Nilai Produk.....	110
Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	114
Tabel 4.2. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	118
Tabel 4.3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Kelas IVA Siklus I.....	124
Tabel 4.4. Penilaian Karakter Siklus I	128
Tabel 4.5. Hasil Belajar Siswa Tes Tertulis Siklus I	130
Tabel 4.6. Hasil Belajar Tes Tertulis Prasiklus dan Siklus I.....	131
Tabel 4.7. Hasil Penilaian Produk Siklus I	133
Tabel 4.8. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	145

Tabel 4.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IVA Siklus II.....	151
Tabel 4.10. Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus II.....	156
Tabel 4.11. Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus I dan Siklus II.....	158
Tabel 4.12. Hasil Belajar Siswa Tes Tertulis Siklus II	159
Tabel 4.13. Hasil Belajar Tes Tertulis Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II....	160
Tabel 4.14. Hasil Penilaian Produk Siklus II.....	162
Tabel 4.15. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	174
Tabel 4.16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IVA Siklus III.....	181
Tabel 4.17. Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus III.....	187
Tabel 4.18. Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus I, II, dan III.....	189
Tabel 4.19. Hasil Belajar Siswa Tes Tertulis Siklus III.....	190
Tabel 4.20. Perbandingan Data Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan siklus III.....	191
Tabel 4.21. Hasil Penilaian Produk Siklus III.....	193
Tabel 4.22. Rekapitulasi Data Siklus I, II, dan III	197

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerucut Edgar Dale.....	61
Gambar 4.1. Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	123
Gambar 4.2. Diagram Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	126
Gambar 4.3. Diagram Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IVA Prasiklus dan Siklus I.....	132
Gambar 4.4. Diagram Ketuntasan Klasikal Siswa Prasiklus dan Siklus I.. .	132
Gambar 4.5. Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	149
Gambar 4.6. Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.....	150
Gambar 4.7. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	154
Gambar 4.8. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	155
Gambar 4.9. Diagram Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus I dan Siklus II	159
Gambar 4.10. Diagram Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IVA Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	161
Gambar 4.11. Diagram Ketuntasan Klasikal Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	162
Gambar 4.12. Diagram Nilai Rata-Rata Produk Siklus I dan Siklus II.....	163
Gambar 4.13. Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	179
Gambar 4.14. Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	180

Gambar 4.15. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	184
Gambar 4.16. Diagram Peningkatan Aktivitas Siklus I, II, dan III.....	185
Gambar 4.17. Diagram Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus I, II, dan III.....	189
Gambar 4.18. Diagram Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IVA Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	192
Gambar 4.19. Diagram Ketuntasan Klasikal Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	192

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir penelitian.....	78
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru	228
Lampiran 2. Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa	230
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	232
Lampiran 4. Silabus dan RPP Siklus I	237
Lampiran 5. Silabus dan RPP Siklus II	261
Lampiran 6. Silabus dan RPP Siklus III	287
Lampiran 7. Pedoman Observasi Keterampilan Guru Siklus I	310
Lampiran 8. Pedoman Observasi Keterampilan Guru Siklus II	316
Lampiran 9. Pedoman Observasi Keterampilan Guru Siklus III	322
Lampiran 10. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	328
Lampiran 11. Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	333
Lampiran 12. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	334
Lampiran 13. Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	339
Lampiran 14. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	340
Lampiran 15. Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	345
Lampiran 16. Pedoman Observasi Karakter Siswa Siklus I	346
Lampiran 17. Rekap Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus I	349
Lampiran 18. Pedoman Observasi Karakter Siswa Siklus II	350
Lampiran 19. Rekap Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus II	353
Lampiran 20. Pedoman Observasi Karakter Siswa Siklus III	354
Lampiran 21. Rekap Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus III	357
Lampiran 22. Hasil Belajar Siswa Prasiklus	358

Lampiran 23. Hasil Belajar Siswa Siklus I	360
Lampiran 24. Hasil Belajar Siswa Siklus II	362
Lampiran 25. Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	364
Lampiran 26. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I,II, dan III.....	366
Lampiran 27. Pedoman Penilaian Produk Siklus I	368
Lampiran 28. Rekap Hasil Penilaian Produk Siklus I.....	371
Lampiran 29. Pedoman Penilaian Produk Siklus II	373
Lampiran 30. Rekap Hasil Penilaian Produk Siklus II	376
Lampiran 31. Pedoman Penilaian Produk Siklus III.....	378
Lampiran 32. Rekap Hasil Penilaian Produk Siklus III	381
Lampiran 33. Catatan Lapangan Siklus I.....	383
Lampiran 34. Catatan Lapangan Siklus II	384
Lampiran 35. Catatan Lapangan Siklus III	385
Lampiran 36. Surat Ijin Penelitian	386
Lampiran 37. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	387
Lampiran 38. Hasil Evaluasi	388
Lampiran 39. Hasil Produk Siswa.....	391
Lampiran 40. Foto-foto Kegiatan.....	393

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pada era globalisasi sekarang ini, dalam menghadapi kehidupan yang selalu berubah diperlukan adanya pendidikan bagi siswa dalam menghadapi perkembangan dunia. Pendidikan merupakan kunci yang nantinya akan membuka pintu ke arah modernisasi dan kemajuan suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2009:1).

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan

alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni dan budaya, (8) pendidikan jasmani dan olahraga, (9) keterampilan/kejujuran, (10) muatan lokal (Sanjaya, 2011:136).

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 juga didukung oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar saran dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Berkaitan dengan hal tersebut guru dapat berpedoman pada SNP yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat dilihat dari Standar Isi (SI) yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, yang diturunkan dari Standar Kelulusan sebagai rujukan pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan sesuai karakter siswa dan kebutuhan daerah. Pencapaian didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru (Sanjaya, 2011:127). Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar (SD), semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan yakni guru, siswa, pemerintah harus dapat memenuhi tuntutan kurikulum agar tujuan kurikulum yaitu salah satunya dengan menyelenggarakan berbagai mata pelajaran

dalam pembelajaran yang sesuai Standar Nasional Pendidikan, begitu juga halnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial di masyarakat. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS diajarkan secara terpadu yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS sendiri merupakan mata pelajaran yang diberikan pada siswa mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah. Menurut Hidayati (2008:19) hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Taneo, dkk (2010:1-14) menjelaskan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. IPS berusaha mengintegrasikan materi dari berbagai ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat di

sekitarnya. IPS merupakan aspek penting dari ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan diadaptasi untuk digunakan dalam pengajaran di sekolah.

Tujuan mata pelajaran IPS dalam standar isi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2007:575) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Sardjiyo, 2011: 1.27).

Temuan NCSS (*Nasional Council for the Social Studies*) tahun 2009 menyatakan bahwa dari 44% kabupaten yang disurvei telah mengurangi waktu untuk mempelajari IPS. Persentase tersebut meningkat menjadi 51%. Beberapa kabupaten yang mengurangi waktu untuk mempelajari IPS ini mengalami kegagalan dalam pembelajaran di sekolah. NCSS juga menyatakan bahwa di banyak negara nilai tes membaca dan matematika menjadi satu-satunya pengukuran pembelajaran. Bahkan ketika IPS termasuk dalam standar tes yang tinggi, guru hanya menyesuaikan pembelajaran dengan kisi-kisi tes, bukan menekankan pada pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna tidak hanya menekankan pada tes kecerdasan siswa, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa.

sebagai hasil praktik pendidikan tersebut, siswa hanya akan menerima nilai tes yang baik, sehingga tingkat kesiapan siswa untuk aktif sebagai warga negara yang diajarkan melalui mata pelajaran IPS masih kurang.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti selama PPL mulai dari bulan Agustus hingga Oktober di SDN Tambakaji 04 Kota Semarang didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru belum maksimal dalam memanfaatkan media dan alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa. Guru dalam membuka pelajaran masih secara konvensional yaitu apersepsi hanya melalui pertanyaan-pertanyaan dan belum menggunakan media sehingga tidak memotivasi siswa. Karena kurang terlibat dalam proses KBM, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga sebagian besar siswa memilih untuk pasif.

Keadaan siswa yang pasif mengakibatkan mereka belum menguasai konsep bahasan IPS sehingga berpengaruh pada hasil ulangan harian mata pelajaran IPS semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Hasil rata-rata ulangan harian IPS yang diperoleh siswa dari tiga kali ulangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 67. Dari 45 siswa, hanya 9 siswa (20%) yang mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 36 siswa (80%) nilainya di bawah KKM dengan rata-rata 67,3. Dengan melihat data hasil belajar tersebut, pembelajaran perlu untuk ditingkatkan kualitas pelaksanaannya.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang ditentukan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi kualitas pembelajaran yang dikemukakan Depdiknas (2004: 7-10) yaitu keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, iklim, dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen kualitas pembelajaran tersebut peneliti menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Berdasarkan diskusi peneliti dan kolaborator menetapkan alternatif tindakanguna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang melalui penggunaan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

Quantum teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan model *quantum teaching* memaksimalkan interaksi antara guru, siswa, suasana maupun sarana fisik di dalam kelas untuk melejitkan prestasi belajar (DePorter, 2010:34). Selanjutnya Wena (2011:160) menyatakan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, memadukan unsur seni, dan pencapaian yang terarah.

Model *quantum teaching* menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar (DePorter, 2010:34). Kondisi tersebut dicapai dengan penerapan konsep “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa” berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis siswa (DePorter, 2010:35).

Pada dasarnya pelaksanaan komponen rancangan model *quantum teaching*, dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (DePorter, 2010:39). Jika aspek “TANDUR” ini ditata dengan cermat, maka akan menciptakan rasa saling memiliki, yang kemudian akan meningkatkan rasa memiliki dan penghargaan. Kelas akan menjadi komunitas belajar, tempat yang dituju para siswa dengan senang hati, bukan karena keterpaksaan (Siregar, 2010:89).

Komunikasi proses pembelajaran IPS sering terjadi penyimpangan menjadi tidak efektif karena adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan, dan kurangnya minat siswa. Penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu usaha mengatasi penyimpangan komunikasi. Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus dan sikap juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi serta mengatur langkah-langkah kemajuan pemberian umpan balik (Hidayati, 2008:7-5).

Model *quantum teaching* didukung dengan media *audiovisual* sehingga komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berjalan efektif. Media *audiovisual* merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pendang-dengar. *Audiovisual* akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Bentuk media *audiovisual* berupa video dan slide suara (*soundslide*) (Hamdani, 2011:249). Media *audiovisual* dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional (Arsyad, 2013:146).

Penggunaan model ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ariawan, I Made. 2013. Penerapan Teknik Pembelajaran Tandır Model Quantum teaching secara Familier untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 33 Cakranegara Semester Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1). Hasil penelitian pada siklus I dicapai skor rata-rata dalam proses teknik pembelajaran tandur 3,66 kategori keberhasilan 91,5% dan siklus II 3,67 (91,75%). Indikator keberhasilan yang ditetapkan dikatakan berhasil bila mencapai skor rata-rata 2,5 keatas atau tingkat keberhasilan rata-rata 60 % keatas. Data tersebut menunjukkan angka melampau standar. Data hasil belajar juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I mencapai hasil rata-rata 7,1 dan siklus II berhasil pada nilai rata-rata 7,68.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, Eni. 2010. Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPS melalui Metode *Quantum Teaching* pada Siswa

Kelas V SD Tegalsari Srigading Sanden Kabupaten Bantul Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *quantum teaching* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan data siswa yang minat belajar sejumlah 10 siswa (27,8%) meningkat menjadi 23 siswa (63,9%) serta prestasi belajar siswa dari rata-rata 77,25 meningkat menjadi 81,56.

Penelitian yang dilakukan oleh Deepa (volume : 3 issue : 8 aug 2014 isindexing.com/isi/papers/1408452975.pdf) dengan judul “Utilising Audio Visual Aids To Make Learning Easy And Effective In Primary Education” hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *audiovisual* berguna untuk siswa dan guru. Penggunaan alat bantu dapat dilakukan melalui upaya kolektif guru, orang tua, sekolah manajemen dan pemerintah. Media *audiovisual* mempermudah penyampaian materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan adanya media siswa akan mudah menangkap materi yang disampaikan, terutama dengan media *audiovisual*, media ini memiliki dua keunggulan yaitu dapat dilihat dan didengar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SD N Tambakaji 04 Kota Semarang”.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan, maka dapat diketahui penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran IPS. Oleh

karena itu yang menjadi fokus rumusan masalah yang akan peneliti kemukakan adalah sebagai berikut: Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPSKD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang?

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPS KD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang?
- b. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS KD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang?
- c. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS KD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS KD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakatdi kelas IVA SDNTambakaji 04 Kota Semarang. Berikut adalah sintaks penerapan model *Quantum Teaching* (Wena, 2011:165-166):

- a. **Tumbuhkan**, pada awal kegiatan pembelajaran pengajaran harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar.
- b. **Alami**, proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan.
- c. **Namai**, pengajaran konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.
- d. **Demonstrasikan**, memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari dengan melakukan peragaan, mempraktikkan, dan mempresentasikan hasil diskusi.
- e. **Ulangi**, memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.
- f. **Rayakan**, pemberian umpan balik yang positif pada usaha, keberhasilan, ketekunansiswa berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

Sedangkan media audio visual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau disebut media pandang dengar. Menurut Hamdani, (2011:249) media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat. Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kekurangan dari media audio atau media visual semata.

Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* yaitu:

- a. Siswa diajak guru untuk bergembira, mengamati media *audiovisual* di awal pelajaran agar berminat mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa melakukan tanya jawab setelah menyimak penjelasan materi pelajaran dari guru dengan media *audiovisual*.
- c. Siswa menyimpulkan materi pelajaran melalui pemberian identitas dan membuat peta pikiran dengan bantuan media *audiovisual* dalam kegiatan diskusi kelompok.
- d. Siswa mempresentasi hasil kerja kelompok, siswa mendemonstrasikan materi pelajaran IPS.
- e. Siswa berkelompok untuk mengamati ulang materi yang disajikan dalam media *audiovisual* dan dipandu oleh guru.
- f. Siswa diberi umpan balik berupa motivasi ataupun penghargaan dari hasil pembelajaran baik kelompok ataupun individu.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti menentukan tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran IPSKD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada siswa kelas IVA SDNTambakaji 04 Kota Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPSKD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang dengan menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.
- b. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS KD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.
- c. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang dalam pembelajaran IPSKD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Jika penelitian tindakan kelas ini terbukti bahwa dengan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini dapat

digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan praktik pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

1.4.2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian tindakan kelas ini juga memiliki manfaat praktis. Berikut ini manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi:

1.4.2.1. Bagi Siswa

Penerapan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* di SD/MI dapat mengurangi kesulitan belajar siswa, lebih termotivasi beraktivitas di kelas sehingga tercipta interaksi baik antara guru dengan siswa, meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran IPS tercapai secara optimal, serta siswa memiliki jiwa tanggung jawab dan solidaritas tinggi.

1.4.2.2. Bagi Guru

Penerapan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* di SD/MI dapat meningkatkan keterampilan guru, mengembangkan profesionalitas dengan melaksanakan perbaikan kualitas pembelajaran yang tidak efektif, memotivasi guru untuk lebih berinovasi dan bervariasi menerapkan model dan media sehingga menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan.

1.4.2.3. Bagi sekolah

Penerapan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* di SD/MI dapat meningkatkan mutu pendidikan, menjadikan tolak ukur dalam pengambilan kebijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga tujuan institusional sekolah tercapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Menurut teori belajar konstruktivis menjelaskan bahwa belajar merupakan proses aktif siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara membuat “*link*” antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang sedang dipelajari melalui interaksi dengan yang lain (Lapono, 2008: 25). Gagne dalam Suprijono (2009: 2) menyatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Begitu pula dengan Morgan dalam Suprijono (2009: 3) mengartikan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Individu belajar untuk memahami sesuatu hal.

Gagne menjelaskan belajar merupakan sistem didalamnya terdapat berbagai unsur saling terkait menghasilkan perubahan perilaku (Rifa'i, 2011:84). Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 82) dalam proses belajar mengandung tiga unsur utama yaitu:

- a. Belajar menghasilkan suatu perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut di antaranya dalam aspek pengetahuan atau kognitif, aspek sikap atau nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor).
- b. Perubahan perilaku tersebut terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Interaksi fisik antara individu dengan lingkungannya menghasilkan suatu perubahan tingkah laku.
- c. Belajar untuk waktu tertentu akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap (permanen) atau tidak berubah-ubah.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan berupa serangkaian kegiatan yang disebut dengan proses, sesuai dengan tujuan yang terarah pada kemajuan yang progresif. Belajar yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan secara optimal.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Rifa'i dan Anni (2011:97) menyatakan bahwa faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses serta hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup:(1) kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; (2) kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan (3) kondisi sosial, meliputi kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor internal terbentuk akibat pertumbuhan, pengalaman belajar sebelumnya, dan perkembangan. Beberapa faktor eksternal seperti: variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana

lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

2.1.1.3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karenanya motivasi belajar merupakan hal yang penting. Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 157) sebagian besar pakar psikologi menyatakan bahwa motivasi adalah suatu konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.

Pendapat lain diungkapkan oleh Hamalik (2014: 158-159) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.

Menurut Slavin (dalam Rifa'i, 2011:159) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab seseorang belajar, namun juga penting untuk memperlancar belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi belajar dapat muncul karena dorongan dari dalam diri maupun dorongan dari luar individu. Misalnya kondisi individu itu sendiri, guru, orang tua, orang-orang terdekat, dan tujuan yang ingin

dicapai. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari

2.1.2. Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1. Pengertian Pembelajaran

Gagne (dalam Rifa'i, 2011:192) berpendapat pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang seorang guru untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan untuk mempelajari. Pada pembelajaran, guru mengajar diartikan sebagai upaya seorang guru mengorganisir lingkungan terjadinya suatu pembelajaran (Suprijono, 2012: 13).

Menurut Anitah (2009: 1.18) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa yang keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) intens dan terarah pada tujuan. Pembelajaran sebagai suatu produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antar guru, siswa, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada lingkungan belajar.

2.1.2.2. Ciri-ciri Pembelajaran

Darsono (dalam Hamdani, 2011:47) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
- g. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
- h. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

2.1.2.3. Komponen-Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat komponen yang harus diperhatikan dengan baik. Menurut Rifa'i dan Anni (2011:194) komponen-komponen pembelajaran meliputi:

- a. Tujuan, diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran.
- b. Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan penting sebagai subjek sekaligus objek.
- c. Materi pelajaran, merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.
- d. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Media pembelajaran, alat atau wahana yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan isi atau pesan pembelajaran.
- f. Penunjang, dalam sistem pembelajaran dibutuhkan fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya yang berfungsi melancarkan, melengkapi, dan mempermudah jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli dapat peneliti simpulkan komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjuang dalam sistem pembelajaran.

2.1.3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Etzioni dalam Hamdani, 2010: 194). Hamdani (2010: 194) menyatakan aspek-aspek efektifitas belajar yaitu: (1) peningkatan

pengetahuan; (2) peningkatan keterampilan; (3) perubahan sikap; (4) perilaku; (5) kemampuan adaptasi; (6) peningkatan integrasi; (7) peningkatan partisipasi; (8) peningkatan interaksi kultural.

Kualitas pembelajaran menurut UNESCO (1996) dapat dicapai dengan menetapkan empat pilar pendidikan meliputi:

- a. Belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*). Guru berperan sebagai fasilitator dituntut untuk berperan aktif mengembangkan penguasaan materi pada siswa.
- b. Belajar untuk menguasai keterampilan (*learning to do*). Sekolah memfasilitasi siswa mengaktualisasikan keterampilan, bakat, dan minatnya mendukung keberhasilan siswa.
- c. Belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*). Lembaga pendidikan mempersiapkan siswa untuk hidup bermasyarakat.
- d. Belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal (*learning to be*). Pengembangan diri siswa berkaitan dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi, serta kondisi lingkungannya terbentuk di sekolah (Hamdani, 2011:194).

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan memiliki berbagai konsep dan cara mendongkrak kualitas pembelajaran. Beberapa cara tersebut antara lain mengembangkan kecerdasan emosi, kreativitas, mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang, membangkitkan minat belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran (Mulyasa, 2011:161).

Definisi lain menurut Depdiknas (2007: 7-10), kualitas pembelajaran adalah keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Indikator kualitas pembelajaran yang terkandung dalam Depdiknas (2007) yaitu:

- a. Perilaku guru meliputi: (1) membangun sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar dan profesi guru, (2) menguasai disiplin guru, (3) memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, dapat memahami keunikan setiap siswa, (4) menguasai pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan (5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.
- b. Perilaku siswa meliputi: (1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap pelajaran, guru, media, dan iklim belajar, (2) mau dan mampu serta mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, (3) mau dan mampu memperdalam, menerapkan dan membangun kemampuan, keterampilan, dan sikapnya, (4) menguasai materi ajar sesuai dengan bidang studinya, (5) memahami karakteristik, cara belajar, dan latar belakang sosial kultural peserta didik, dan (6) menguasai strategi dan teknik pengembangan kepribadian dan keprofesionalan guru.
- c. Iklim belajar meliputi: suasana kelas yang kondusif, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan guru.
- d. Materi pelajaran meliputi: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, keseimbangan antara materi dan

alokasi waktu, sistematis dan kontekstual, mengakomodasi partisipasi aktif siswa, memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.

- e. Media pembelajaran meliputi: menciptakan dan memperkaya pengalaman belajar yang bermakna, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan siswa, guru dan siswa, siswa dengan ahli bidang yang relevan, serta mampu mengubah suasana belajar siswa pasif menjadi siswa aktif.

Sistem pembelajaran meliputi: dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki perencanaan yang matang, ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua civitas akademik melalui berbagai aktivitas pengembangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kualitas pembelajaran adalah keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran menghasilkan proses serta hasil belajar optimal sesuai tujuan. Teori tentang kualitas pembelajaran di atas menjadi landasan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan ditekankan pada tiga indikator yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Kualitas pembelajaran terdiri atas beberapa indikator yaitu :

2.1.3.1. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Bab 1 ayat 1 menyatakan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan menengah.

Turney (1973) (dalam Mulyasa, 2011:69) mengungkapkan keterampilan mengajar yang berperan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Berikut ini diuraikan delapan keterampilan tersebut dan cara menggunakan agar tercipta pembelajaran kreatif, profesional dan menyenangkan, yaitu:

2.1.3.1.1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam memulai pelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah usaha guru untuk mengakhiri pelajaran. Tujuan membuka pelajaran adalah mempersiapkan siswa-siswa untuk mengikuti pelajaran, sedangkan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memantapkan penguasaan siswa akan inti pelajaran, serta menindaklanjuti topik yang telah dibahas (Anitah 2010: 8.3).

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran. Sedangkan, menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2011:84).

Dalam membuka dan menutup pelajaran, ada beberapa komponen yang dapat dilakukan oleh guru. Usman (2013: 92) komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: (1) menarik perhatian; (2) menimbulkan motivasi; (3) memberi acuan; (4) membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Sedangkan menurut Mulyasa (2011: 84) komponen membuka pelajaran meliputi: (1) menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (2) menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta garis besar materi yang akan dipelajari; (3) menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (4) mendayagunakan media dan sumber belajar; (5) mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

Komponen keterampilan menutup pembelajaran menurut Usman (2013: 92) meliputi: (1) merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas; (2) mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran yang bersangkutan agar informasi yang telah diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya; (3) mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari; (4) memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan untuk tidak melupakan materi yang baru dipelajari.

Sedangkan menurut Mulyasa (2011:84) komponen dalam menutup pelajaran meliputi: (1) menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari; (2) mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan

serta keefektifan pembelajaran; (3) menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas atau pekerjaan rumah yang harus dikerjakan; (4) memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

2.1.3.1.2. Keterampilan Memberi Penguatan

Menurut Mulyasa (2011:77) penguatan merupakan respon terhadap perilaku memungkinkan terjadi pengulangan. Prinsip-prinsip penguatan yaitu kehangatan, antusiasme, bermakna, dan menghindari respon negatif. Komponen penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian. Sedangkan komponen penguatan secara non verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Anitah (2010:7.25) penguatan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Pujian ataupun respon positif dari guru akan membuat siswa merasa senang karena siswa akan merasa dianggap mempunyai kemampuan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan mempunyai tujuan diantaranya: (1) meningkatkan perhatian siswa; (2) membangkitkan dan memelihara motivasi siswa; (3) memudahkan siswa belajar; (4) mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa; (5) menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa; (6) memelihara iklim kelas yang kondusif (Anitah, 2010:7.25). Sejalan dengan pendapat tersebut, Usman (2013:81) menjelaskan bahwa penguatan mempunyai pengaruh yang bersifat positif terhadap proses belajar siswa dan memiliki tujuan diantaranya: (1) mningkatkan

perhatian siswa; (2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

2.1.3.1.3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Menurut Anitah (2010:7.38) mengadakan variasi merupakan cara mengatasi kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menarik perhatian siswa.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar meliputi variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan, variasi gerakan badan dan mimik, variasi kontak pandang, mengubah posisi, dan memusatkan perhatian; (2) variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar meliputi alat/bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dimanipulasi, dan variasi sumber belajar dari lingkungan; (3) variasi dalam pola interaksi misalnya variasi dalam kelompok peserta didik, variasi tempat kegiatan pembelajaran, variasi dalam pola pengaturan guru, variasi dalam pengaturan hubungan guru dengan peserta didik, variasi dalam struktur peristiwa pembelajaran, variasi dalam pengorganisasian pesan, dan variasi dalam pengelolaan pesan; (4) variasi dalam kegiatan misalnya variasi metode pembelajaran, dan variasi pemberian contoh dan ilustrasi (Mulyasa, 2011: 78).

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, variasi memiliki tujuan dan manfaat yaitu: (1) menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan; (2) untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang

hal-hal yang baru; (3) memupuk tingkah laku positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik; (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi (Usman, 2013:84).

2.1.3.1.4. Keterampilan Menjelaskan

Mulyasa (2011:80) menjelaskan adalah mendeskripsikan suatu materi berupa benda, keadaan, fakta, dan data secara lisan sesuai dengan waktu dan hukum-hukumnya. Menjelaskan merupakan suatu aspek yang cukup penting dalam pembelajaran, mengingat sebagian pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Menurut Anitah (2010:7.55) keterampilan menjelaskan memiliki beberapa komponen meliputi komponen keterampilan merencanakan penjelasan yaitu: (1) merencanakan isi pesan atau materi; (2) menganalisis karakteristik penerimaan pesan dan komponen keterampilan menyajikan penjelasan yaitu: (1) kejelasan dalam menyampaikan penjelasan; (2) penggunaan contoh dan ilustrasi; (3) pemberian tekanan; (4) balikan.

Dalam menjelaskan terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru meliputi:

- a. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah, maupun di akhir pembelajaran.
- b. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.

- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan.
- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi siswa.
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik (Mulyasa, 2011:80).

Memberikan penjelasan memiliki beberapa tujuan antara lain: (1) membimbing murid mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar; (2) melibatkan siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan; (3) mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman murid terhadap suatu materi; (4) membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah (Usman, 2013:89).

2.1.3.1.5. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Tujuan bertanya yang dilakukan oleh guru tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa (Anitah 2010: 7.4).

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar

mencakup: (1) pertanyaan yang jelas dan singkat; (2) pemberi acuan; (3) pemusatan perhatian; (4) pemindahan giliran; (5) penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke siswa tertentu, dan ke siswa lain untuk menanggapi jawaban); (6) pemberian waktu berfikir; (7) pemberian tuntunan dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang lebih sederhana dan mengulangi penjelasan sebelumnya. Sedangkan keterampilan lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai meliputi: (1) perubahan tuntunan tingkat kognitif; (2) pengaturan urutan pertanyaan; (3) pertanyaan pelacak; dan (4) peningkatan terjadinya interaksi (Mulyasa, 2011:74).

Dalam proses belajar mengajar, bertanya sangat berperan penting karena pertanyaan dan pelontaran yang tepat dapat memberikan dampak positif yaitu: (1) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; (2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari; (3) mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya; (4) menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik; (5) memusatkan siswa terhadap materi yang sedang dibahas (Usman, 2013:74).

2.1.3.1.6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah (Mulyasa, 2011: 89). Keterampilan membimbing diskusi

kelompok kecil merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Anitah, 2010:8.18)

Mulyasa (2011:90) menjelaskan bahwa komponen keterampilan membimbing diskusi, sebagai berikut:

- a. Memusatkan perhatian, dengan cara: (1) merumuskan tujuan diskusi secara jelas;(2) merumuskan kembali masalah, jika terjadi penyimpangan; (3) menandai hal tidak relevan dengan topik diskusi, dan (4) merangkum hasil pembicaraan.
- b. Memperjelas masalah atau urunan pendapat melalui(1) menguraikan kembali dan merangkum pendapat siswa; dan(2) mengajukan pertanyaan kepada seluruh anggota kelompok tentang pendapat setiap anggota.
- c. Menguraikan setiap gagasan anggota kelompok.
- d. Meningkatkan urunan siswa dengan cara: (1) mengajukan pertanyaan kunci menantang; (2) memberi contoh secara tepat; (3) menghangatkan suasana menggunakan pertanyaan mengundang perbedaan pendapat; (4) memberikan waktu berfikir; (5) mendengarkan dengan penuh perhatian.
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi melalui: (1) memancing pendapat; (2) memberikan kesempatan pertamasiswa yang kurang berpartisipasi; (3) mencegah terjadinya monopoli pembicaraan; (4) mendorong siswa mengomentari pendapat temannya; dan (5) meminta pendapat siswa ketika terjadi kebuntuan.

- f. Menutup kegiatan diskusi, dengan cara: (1) merangkum hasil diskusi; (2) tindak lanjut; dan (3) menilai proses diskusi yang dilakukan.

2.1.3.1.7. Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Weber (Anitah, 2010:10.4) pengelolaan kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan dan memelihara aturan di dalam kelas melalui penerapan disiplin. Sedangkan menurut Mulyasa (2011:91) pengelolaan kelas meruokan keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan gangguan dalam pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Menurut Winzer (dalam Anitah, 2010:10.8) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial.

Pengelola kelas ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan antara lain: (1) kehangatan dan keantusiasan; (2) tantangan; (3) bervariasi; (4) luwes; (5) penekanan pada hal hal positif; (6) penanaman disiplin diri (Mulyasa, 2011:91).

Menurut Mulyasa (2011:91) keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal meliputi:
 - (1) menunjukkan sikap tanggap; (2) membagi perhatian secara visual dan verbal; (3) memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran; (4) memberi petunjuk yang jelas; (5) memberi teguran secara bijaksana; (6) memberi penguatan ketika diperlukan.

- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal meliputi: (1) modifikasi perilaku; (2) pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerja sama dan keterlibatan serta menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul; (3) menumukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

2.1.3.1.8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap peserta didik. Selain itu mengajar kelompok kecil dan perorangan juga dapat menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan pesertya didik lainnya (Mulyasa, 2011:92).

Setiap individu pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Kegiatan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Penggunaan kegiatan kelompok kecil dan perorangan sebagai variasi dari kegiatan klasikal dapat mengurangi kelemahan kegiatan klasikal (Anitah, 2010: 8.51). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dilakukan dengan: (1) mengembangkan keterampilan pengorganisasian, memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas jelas; (2) membimbing dan memudahkan belajar; (3) perencanaan penggunaan ruangan (Mulyasa, 2011:92).

Berdasarkan uraian keterampilan di atas yang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki guru agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilakukan dengan optimal sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keterampilan guru yang seharusnya dilaksanakan dalam pembelajaran adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan dasar mengajar guru seperti yang dijelaskan di atas disesuaikan dengan penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu komponen-komponen keterampilan dasar mengajar menjadi acuan peneliti dalam membuat indikator.

Adapun 10 indikator keterampilan guru yang dikembangkan pada penelitian ini meliputi: (1) mengelola ruang, waktu, fasilitas belajar. (keterampilan mengelola kelas); (2) melaksanakan kegiatan awal dengan membuka pelajaran. (keterampilan membuka pelajaran) (**Tumbuhkan**); (3) menyajikan informasi berupa materi yang akan diajarkan (keterampilan menjelaskan); (4) melibatkan siswa aktif untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menggunakan *audiovisual*. (keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan bertanya) (**Alami**); (5) membagi siswa dalam kelompok secara heterogen. (keterampilan mengelola kelas); (6) memfasilitasi siswa melakukan diskusi untuk membuat peta pikiran. (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) (**Namai**); (7) memimpin siswa dalam mempresentasi hasil kerja kelompok dan demonstrasi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) (**Demonstrasi**); (8) memimpin kegiatan mengamati *audiovisual* untuk mengulangi

materi (keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan) (**Ulangi**);(9) memberikan umpan balik terhadap siswa (keterampilan memberi penguatan) (**Reward**);(10) memberi tindak lanjut dan menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).

Indikator keterampilan guru tersebut diharapkan meningkatkan keterampilan guru dalam penelitian dengan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* pada pembelajaran IPS.

2.1.3.2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran yang harus dioptimalkan untuk mendukung situasi belajar yang kondusif dan aktif. Dalam pembelajaran tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Menurut Hamalik (2014:171) menjelaskan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dengan begitu siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Aktivitas yang ditimbulkan dari siswa tersebut akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi atau hasil belajar.

Paul D. Dierich dalam Hamalik (2012: 172) membagi aktifitas belajar siswa ke dalam delapan kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*)
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*)

- Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*)
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
 - d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*)
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahankopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
 - e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*)
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
 - f. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*)
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
 - g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*)
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
 - h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*)
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Sedangkan menurut Usman (2011:22) menjelaskan aktivitas belajar siswa meliputi aktivitas jasmani maupun mental. Aktivitas belajar siswa meliputi: (1) *visual activities* seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; (2) *oral* seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi; (3) *listening* seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengajaran; (4) *motor* seperti senam, atletik, menari, melukis; e. *writing* seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mental maupun fisik agar terjadi

perubahan ke arah yang lebih baik dimana guru hanya bertugas merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran. Aktivitas belajar siswa terdiri atas: (1) *visual* (membaca, melihat gambar, mengamati); (2) *oral* (bertanya, mengemukakan pendapat, memberi saran, menyimpulkan, menghubungkan suatu kejadian); (3) *listening* (mendengarkan, diskusi, percakapan, pidato); (4) *writing* (menulis laporan, menulis jawaban, mengerjakan tes); (5) *drawing* (menggambar, membuat grafik, peta, diagram); (6) *motor* (melakukan percobaan, demonstrasi, menempel, bermain, membuat konstruksi); (7) *mental* (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan); dan (8) *emotional* (berminat, gembira, semangat, berani, tenang)

Penerapan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* menggunakan 7 aktivitas belajar siswa yaitu (1)*visual*; (2)*oral*; (3)*listening*; (4)*writing*; (5)*motor*; (6) *mental*; dan (7) *emotional activities*. Adapun 8 indikator penilaian aktivitas siswa yang dikembangkan sesuai dengan implementasi model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* mencakup:

- a. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (**Tumbuhkan**). Terdiri dari *emosional activities* siswa yaitu sikap tenang, gembira menerima pembelajaran.
- b. Memperhatikan penyajian informasi materi yang akan dipelajari. Terdiri atas *visual activities* yaitu mengamati penyajian informasi, *listening* yaitu mendengarkan penyajian materi, *motor* yaitu memasang *audiovisual*, dan *writing* yaitu menulis catatan kecil.

- c. Menanggapi pertanyaan guru sesuai dengan materi (**Alami**). Terdiri atas *oral* yaitu mengemukakan pendapat, *metal* yaitu mengingat materi, *listening* yaitu mendengarkan pertanyaan guru dan pendapat siswa lain, serta *emotional* yaitu berani dan bersemangat menjawab pertanyaan.
- d. Melakukan diskusi kelompok untuk membuat peta pikiran (**Namai**). Terdiri dari *metal activities* yaitu menganalisis permasalahan, *oral* yaitu berdiskusi, *writing* yaitu menamai materi yang disajikan dalam *audiovisual* dengan membuat peta pikiran.
- e. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan melakukan demonstrasi (**Demonstrasi**). Terdiri dari *oral* yaitu mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan, *motor* melakukan demonstrasi, serta *visual* yaitu mengamati demonstrasi.
- f. Memperhatikan lagi *audiovisual* dalam kelompok heterogen (**Ulangi**). Terdiri atas *metal* yaitu mengingat ulang materi, serta *emotional* yaitu senang dan bersemangat.
- g. Mendapatkan umpan balik (**Reward**). Terdiri atas *oral* yaitu mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, *emotional* senang dan termotivasi lebih bersemangat.
- h. Mengerjakan soal evaluasi. Terdiri atas *writing* yaitu mengerjakan soal, *visual* yaitu membaca, *mental* yaitu mengingat materi, serta *emotional* yaitu bersikap tenang.

Pemenuhan indikator aktivitas siswa tersebut akan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

2.1.3.3. Hasil Belajar

Suprijono menjelaskan (2014:5) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan berupa pola, nilai, pengertian, sikap, apersepsi, dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan definisi tersebut definisi hasil belajar dikemukakan oleh Rifa'i dan Anni (2011: 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Rifa'i, 2011:85) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku diperoleh siswa setelah kegiatan belajar.

Merujuk pada pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2011:5), hasil belajar dikategorikan menjadi beberapa, yaitu berupa:

- a. Informasi *verbal*, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Hamdani (2011:303) dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Valid, penilaian hasil belajar harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan.
- b. Objektif, penilaian hasil belajar siswa hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.
- c. Transparan, penilaian hasil belajar harus dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- d. Adil, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa.
- e. Terpadu, penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
- g. Bermakna, penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak.
- h. Sistematis, penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- i. Akuntabel, penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- j. Beracuan kriteria, penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan kulminasi proses yang dilakukan dalam belajar yang diiringi kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar menunjukkan perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku baru bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Menurut Romizowski menyebutkan skema kemampuan dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: (1) keterampilan kognitif bergubungan dengan membuat keputusan untuk memecahkan masalah dan berfikir logis; (2) psikomotor tentang kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; (3) reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; (4) interaktif mengenai kemampuan sosial dan kepemimpinan (Anitah, 2010:2.19).

Menurut Bloom terdapat tiga ranah yang merupakan hasil belajar, yaitu: (1) ranah kognitif mencakup pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran; (2) ranah afektif mencakup perasaan, sikap, minat, nilai; (3) ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf (Rifa'i dan Anni 2011: 85-89).

Berdasarkan konsep tersebut, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara sadar setelah belajar berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.3.3.1. Ranah Kognitif

Menurut Bloom (dalam Rifa'i, 2011: 86) ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: (1) pengetahuan (*knowledge*) yaitu perilaku mengingat atau mengenali materi yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik; (2) pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan siswa dalam memperoleh makna dari materi yang diajarkan; (3) penerapan (*application*) yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan materi yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit; (4) analisis (*analysis*) yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan materi pelajaran ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya; (5) sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan siswa dalam menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru; (6) penilaian (*evaluation*) yaitu kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang baru tentang nilai suatu materi peserta didik untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar ranah kognitif meliputi enam hal yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6).

Indikator hasil belajar ranah kognitif dalam menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* ketika pembelajaran IPS di kelas IVA SDN Tambakaji 04 sebagai berikut: (1) mendefinisikan pengertian koperasi (C1); (2) menyebutkan sifat-sifat koperasi (C2); (3) mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi (C4); (4) menyebutkan tujuan dan koperasi (C2); (5) menyebutkan prinsip-prinsip koperasi (C1); (6) membedakan koperasi dengan badan usaha lain (C2); (7) menyebutkan jenis-jenis koperasi (C2); (8) membedakan jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya (C2); (9) membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya (C2).

2.1.3.3.2. *Ranah Afektif*

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi bertentangan dengan keinginan untuk menerima sampai pembentukan pola hidup. Menurut Rifa'i (2011:88) ranah afektif mencakup: (1) *receiving* (penerimaan) yaitu siswa menerima rangsangan atau fenomena tertentu; (2) *responding* (penanggapan) yaitu partisipasi aktif siswa terhadap stimulus datang dari luar; (3) *valuing* (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi; (4) *organization* (organisasi) yaitu pengembangan nilai kedalam satu organisasi, termasuk menentukan hubungan antar nilai dan kemantapan, serta prioritas nilai yang dimiliki; (5) *characterization* (karakterisasi) yaitu keterpaduan semua sistem nilai

yang dimiliki seseorang, mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya bersifat khas serta konsisten. Berikut ini adalah tabel penilaian karakter peserta didik:

Tabel 2.1
Penilaian Karakter Peserta Didik

Jenis Karakter	Indikator Perilaku
Bertanggung jawab	a. Melaksanakan kewajiban sebagai siswa. b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan diri sendiri. c. Menaati tata tertib sekolah d. Menjaga kebersihan lingkungan
Percaya diri	a. Pantang menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan
Saling menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat b. Memaklumi kekurangan orang lain c. Mengakui kelebihan orang lain d. Dapat bekerjasama
Bersikap santun	a. Menerima nasihat guru b. Menghindari permusuhan dengan teman c. Menjaga perasaan orang lain d. Menjaga ketertiban
Kompetitif	a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha ingin lebih maju d. Tampil beda dan unggul
Jujur	a. Mengemukakan apa adanya b. Menunjukkan fakta yang sebenarnya c. Menghargai hasil kerja diri sendiri dan orang lain d. Mengakui kesalahan

Sumber: Mulyasa, 2014:147

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah afektif meliputi penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi. Adapun indikator hasil belajar ranah afektif penerapan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* pada pembelajaran IPS materi koperasi pengembangan karakterisasi adalah: saling menghargai, tanggung jawab,

percaya diri, dan kompetitif. Keempat indikator hasil belajar ranah afektif ini diterapkan pada semua siklus dalam penelitian.

Hasil belajar siswa dalam aspek afektif berupa penilaian karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karakter saling menghargai berupa menerima perbedaan pendapat, memklumi kekurangan orang lain, mengakui kelebihan orang lain, dan bekerja sama. Karakter bertanggung jawab meliputi melaksanakan tugas sesuai kemampuan, menaati tata tertib sekolah, melaksanakan kewajiban, dan menjaga kebersihan lingkungan. Karakter percaya diri meliputi pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, dan mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan. Karakter kompetitif terdiri atas berani bersaing, menunjukkan semangat berprestasi, berusaha lebih maju, dan memiliki keinginan untuk tahu.

2.1.3.3.3. *Ranah Psikomotor*

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Penjabaran ranah psikomotorik sangat sukar karena seringkali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan afektif (Rifa'i, 2011:89).

Menurut Elizabeth Simpson (dalam Rifa'i, 2011:89) ranah psikomotorik memiliki beberapa kategori jenis perilaku yaitu: (1) persepsi (*perception*), rangsangan penginderaan melalui memberi petunjuk melakukan kegiatan motorik; (2) kesiapan (*set*), kesiapan mengacu pada kesiapan mental dan jasmani untuk bertindak; (3) gerakan terbimbing (*guided response*), tahap awal belajar melalui peniruan dan mencoba-coba tindakan didemonstrasikan pendidik; (4) gerakan

terbiasa (*mechanism*), tindakan unjuk kerja gerakan yang dipelajari menjadi biasa; (5) gerakan kompleks (*complex overt response*), bertindak tanpa ragu-ragu, unjuk kerja otomatis; (6) penyesuaian (*adaptation*), menemui masalah baru dengan memodifikasi pola gerakan sesuai persyaratan baru; dan (7) kreativitas (*creativity*), menekankan aktivitas didasarkan pada pengembangan keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor meliputi: (1) persepsi (*perception*); (2) kesiapan (*set*); (3) gerakan terbimbing (*guided response*); (4) gerakan terbiasa (*mechanism*); (5) gerakan kompleks (*complex overt response*); (6) penyesuaian (*adaptation*); dan (7) kreativitas (*creativity*). Penilaian hasil belajar ranah psikomotor mencakup penggunaan alat dan persiapan, proses, dan produk. Adapun indikator hasil belajar ranah psikomotor pada penggunaan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* pada pembelajaran IPS materi koperasi adalah: menciptakan produk dalam diskusi kelompok.

Hasil belajar siswa aspek psikomotorik ini berupa kreativitas. Siswa diharuskan mampu membuat produk yaitu peta pikiran mengikuti pembelajaran secara individu dan kelompok. Adapun aspek penilaian produk tersebut meliputi persiapan, pembuatan produk, dan penilaian produk berupa hasil dan kerapian peta pikiran.

Tabel 2.2
Penilaian produk secara analitik dan penskoran
menurut Majid (2014: 280-28)

No	Tahap	Diskriptor
1.	Persiapan	a. membawa alat dan bahan yang dibutuhkan
		b. menyiapkan alat dan bahan di atas meja kelompok
		c. memperhatikan petunjuk guru sebelum membuat produk
2.	Langkah kerja	a. membuat peta pikiran dengan anggota kelompok
		b. membuat garis penghubung
		c. membuat kalimat penjelas setiap cabang pikiran
3.	Hasil produk peta pikiran	a. produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang pelajari
		b. cabang peta pikiran banyak dan meluas
		c. produk bersih dari coretan

2.1.4. Pembelajaran IPS di SD

2.1.4.1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan IPS

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri dalam Sapriya, 2014:11). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran hasil perpaduan ilmu-ilmu sosial. Mulyono (dalam Hidayati, 2008:1-7) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. Sedangkan Sudiharjo (dalam Hidayati, 2008:1-7) menegaskan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri

yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Cara pandang tersebut dikuatkan oleh pendapat yang disampaikan oleh Hidayati (2008:1-7) yakni IPS adalah fusi dari disiplin-disiplin Ilmu-ilmu Sosial. Pengertian fusi disini adalah bahwa IPS merupakan bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu. Keterpaduan dalam IPS tersebut dilatarbelakangi oleh kompleksitas dan kemajemukan yang dikandung dalam berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat. Oleh karena itu IPS muncul menjadi suatu bahan kajian yang mencoba menelaah permasalahan dengan menggunakan berbagai segi atau berbagai sudut pandangan sehingga akan melibatkan berbagai ilmu pengetahuan. Misalnya masalah urbanisasi akan dikaji, tidak hanya dari segi geografis (kependudukan), tetapi juga dari segi ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, hukum, dan politik. Melalui kajian yang interdisipliner ini diharapkan siswa dapat melihat permasalahan secara multidimensional. Dengan demikian, pembelajaran ini akan membentuk siswa yang memiliki visi luas, tidak picik, dan berjiwa demokratis (Sardjiyo, 2011: 4.36).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang terdiri dari bermacam-macam konsep yang selalu berhubungan dengan manusia dan lingkungan sekitarnya.

2.1.4.2. Tujuan Pendidikan IPS

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (KTSP, 2006 :575). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sumaatmajamenjelaskan tujuan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat(Hidayati, 2008: 1-24).

Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi (Sardjiyo, 2011: 1.28)

Berdasarkan kurikulum 2004 untuk tingkat SD, IPS bertujuan untuk:

- a. Mengajarkan konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan kerja sama dan kompetisi (Hidayati, 2008:1-24).

Sedangkan kurikulum IPS tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengenalkan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Sardjiyo, 2011: 1.29).

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Sapriya (2014:194) menjelaskan tujuan mata pelajaran IPS bagi siswa adalah: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial; (3) komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, kepedulian sosial, serta sikap hidup yang baik untuk kehidupannya serta kehidupan orang-orang di sekitarnya.

2.1.4.3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Ruang lingkup IPS sebagai program pendidikan yaitu berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadai karakteristik program pendidikannya. Untuk itu IPS sebagai program pendidikan tidak hanya terkait dengan nilai, tetapi wajib mengembangkan nilai tersebut (Taneo, 2010:1-36).

Guru atau calon tenaga kependidikan harus mengetahui ruang lingkup dari pembelajaran IPS. Dengan pemahaman yang tepat mengenai ruang lingkup IPS, guru diharapkan dapat membedakan konsep-konsep esensial ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk subjek didik sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Ruang lingkup mata

pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut :(1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Sardjiyo, 2011: 1.29).

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran IPS meliputi aspek meliputi: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Aspek ini dipelajari di SD sebagai sejarah yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan pada standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dengan pokok bahasan koperasi, lambang koperasi, dan jenis-jenis koperasi. Pokok bahasan tersebut termasuk dalam ruang lingkup perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.1.4.4. Karakteristik Pendidikan IPS di SD

Bidang IPS memiliki ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lain. Karakter IPS khususnya di SD, sebagai berikut:

a. Materi IPS

Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Menurut Mulyono Tjokrodikaryo, sebagaimana telah dikutip oleh Hidayati (2008:1-26) menyatakan bahwa terdapat 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografis dan antropologi terdapat dari lingkungan anak terdekat sampai terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah dimulai lingkungan terdekat sampai terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian besar.
- 5) Siswa sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Jenjang SD/MI dalam mengorganisasikan materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai karakter usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku (Sapriya, 2014:194). Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Sapriya, 2012:194).

Penelitian ini dilakukan pada pelajaran IPS dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, kompetensi dasar 2.2 mengenal

pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan pokok bahasan koperasi, lambang koperasi, dan jenis-jenis koperasi. Kompetensi dasar ini dikembangkan menjadi sembilan indikator yaitu mendefinisikan pengertian koperasi, menyebutkan sifat-sifat koperasi, mengidentifikasi simbol-simbol pada lambang koperasi, menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi, menyebutkan prinsip-prinsip koperasi, membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain, menyebutkan jenis-jenis koperasi, membedakan jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya, dan membedakan jenis-jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya. Dalam penelitian ini, materi IPS bersumber pada segala sesuatu terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya, kegiatan manusia, lingkungan geografi dan budaya, perkembangan kehidupan manusia, serta siswa sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

b. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Menurut Mukminan, strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar didasarkan pada tradisi, yaitu materi disusun secara urut: anak(diri sendiri), keluarga, masyarakat/ tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*" (Hidayati,2008:1-27). Peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Sehingga mata pelajaran IPS dirancang mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan

kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat dinamis (Sapriya, 2014:194).

2.1.5. Model *Quantum Teaching*

2.1.5.1. Model Pembelajaran

Milis (dalam Suprijono, 2014:45) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang mencoba untuk bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran dari beberapa sistem.

Model pembelajaran merupakan suatu landasan dalam praktik belajar yang dilakukan oleh guru yang merupakan penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar. Model pembelajaran dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2014:45).

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2014:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk tujuan tahapan, lingkungan, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dijadikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran adalah pedoman sistematis bagi guru dalam penyusunan kurikulum dan mengelola kegiatan di kelas sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini

menggunakan model *quantum teaching* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

2.1.5.2. Hakikat Model *Quantum Teaching*

Quantum teaching dikembangkan oleh Bobbi DePorter mulai dipraktekkan pada tahun 1992. *Quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, rancangan kurikulum, penyampaian isi, dan kemudahan proses belajar (DePorter, 2014:32). Menurut Wena (2013:160) model pembelajaran *quantum teaching* merupakan cara baru memudahkan proses belajar, memadukan unsur seni dan pencapaian terarah, untuk segala mata pelajaran.

Pembelajaran *quantum teaching* merupakan pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan dengan memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis (Wena, 2013:160). Kegiatan pembelajaran di kelas dengan model *quantum teaching* memaksimalkan interaksi antara guru, siswa, suasana maupun sarana fisik yang ada di dalam kelas untuk melejitkan prestasi belajar. Model ini mampu merangkaikan siswa menjadi yang terbaik dari yang baik dengan paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk menyampaikan materi dan kemampuan murid untuk berprestasi (DePorter, 2014:34).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat peneliti simpulkan model *quantum teaching* merupakan pedoman membuat rancangan kegiatan mewujudkan proses pembelajaran menyenangkan, multisensori, multikecerdasan,

dan koompatibel dengan otak, berguna meningkatkan kemampuan guru dan merangsang anak berprestasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2.1.5.3. Asas Utama Model *Quantum Teaching*

Pembelajaran dengan model *quantum teaching* bersandarkan pada satu konsep “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa”. Jika guru mengerti minat, hasrat, dan pikiran siswa, guru harus memasuki dunia siswa dengan perancangan pengajaran. Belajar melibatkan semua aspek baik dari kepribadian, pikiran, perasaan, bahasa tubuh, pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Perancangan belajar dilakukan dengan mengaitkan materi pada peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis (DePorter, 2014:34).

Setelah kaitan tersebut terbentuk, guru dapat membawa siswanya ke dunia guru dan membangun kemitraan dengan siswa yang diperlukan selama proses belajar. Dengan cara ini guru dapat memberikan siswa pemahaman mengenai materi dengan mudah. Hal ini akan menciptakan suasana “siswa mulai belajar dengan dunia guru, menemukan pertanyaan yang memancing siswa ke dunia pembelajaran lain, dan pulang membawa pembelajaran baru” (DePorter, 2014:122).

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan model *quantum teaching* memiliki asas yaitu guru harus memahami karakter siswa dahulu sebelum mengajar dengan mengkaitkan materi pada lingkungan, sehingga siswa dapat mempelajari dan menerapkan segala informasi yang diberikan guru.

2.1.5.4. Prinsip-prinsip Model *Quantum Teaching*

Menurut DePorter (2014:36) model *quantum teaching* memiliki lima prinsip sebagai berikut: (1) segalanya berbicara; (2) segalanya bertujuan; (3) pengalaman sebelum pemberian nama; (4) akui setiap usaha; (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Tabel 2.3.
Prinsip dan Penerapan Model *Quantum Teaching* di Kelas

No	Prinsip	Penerapan di Kelas
1.	Semua aspek memberikan informasi: segalanya dari lingkungan kelas, bahasa tubuh guru, kertas yang dibagikan, rancangan pembelajaran mengirimkan pesan tentang materi	Guru merancang segala aspek di lingkungan kelas maupun sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.
2.	Memiliki Tujuan: semuanya yang terjadi dalam kegiatan PBM mempunyai tujuan.	Setiap kegiatan belajar memiliki tujuannya dan dijelaskan pada siswa.
3.	Memperoleh pengalaman sebelum namai: proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mendapatkan atau mengalami informasi sebelum menamai	Mempelajari sesuatu dilakukan dengan memberi siswa tugas terlebih dahulu kemudian menyimpulkan sendiri konsep, rumus, dan teori tersebut. Guru mendorong siswa melakukan penelitian sendiri dan berhasil menyimpulkan. Guru menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman.
4.	Mengakui setiap usaha: siswa patut mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya.	Guru memberi penghargaan/pengakuan pada setiap usaha siswa. Jika usaha siswa jelas salah, guru membetulkan jawaban.
5.	Mendapatkan umpan balik: perayaan dapat diberikan dengan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar.	Guru memiliki strategi untuk memberi umpan balik positif yang mendorong semangat belajar siswa terhadap setiap usaha, baik secara kelompok maupun secara individu

Sumber: Wena, 2013:162

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan penerapan model *quantum teaching* berdasar pada lima prinsip,

yaitu: (1) semua aspek memberikan informasi; (2) memiliki tujuan; (3) memperoleh pengalaman sebelum namai; (4) mengakui setiap usaha; dan (5) mendapatkan umpan balik.

2.1.5.5. Kerangka Berpikir Model *Quantum Teaching*

Model *quantum teaching* memiliki kerangka rancangan “TANDUR”. “TANDUR” merupakan singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (DePorter, 2014:39). Berikut penjabaran dari kerangka model *quantum teaching*:

Tabel 2.4
Rancangan dan Penerapan Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran

No.	Rancangan	Penerapan dalam pembelajaran
1.	Tumbuhkan	Pada awal kegiatan pembelajaran pengajaran harus berusaha menumbuhkan minat siswa belajar.
2.	Alami	Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pengalaman menciptakan peluang ikatan emosional, pemberian makna, dan membangun keingintahuan siswa.
3.	Namai	Pengajaran konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.
4.	Demonstrasikan	Pemberian kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, menyusun laporan, presentasi, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain.
5.	Ulangi	Kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.
6.	Rayakan	Pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

Sumber: Wena, 2013:165

Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat disimpulkan beberapa kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam model *quantum teaching* yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan.

Penelitian dengan menerapkan model *quantum teaching* menggunakan langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) Tumbuhkan, pada awal kegiatan pembelajaran pengajaran harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar; (2) Alami, proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan; (3) Namai, pengajaran konsep, keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan; (4) Demonstrasikan, memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari; (5) Ulangi, memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa; (6) Rayakan, pemberian umpan balik positif pada usaha, keberhasilan, ketekunan siswa berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

2.1.6. Media Pembelajaran

2.1.6.1. Media Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011:243) media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar

adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Sementara itu, Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2014:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camere*, *video recorder*, *film*, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Pengertian media secara lebih khusus dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014:3).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menimbulkan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar

2.1.6.2. Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Arsyad (2014:13) menjelaskan bahwa salah satu gambaran acuan landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung, kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).



Gambar 2.1. Kerucut Edgar Dale

Dasar pengembangan kerucut bukan tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indra selama menerima isi pengajaran. Pengalaman langsung memberikan kesan paling utuh dan bermakna mengenai informasi dan gagasan. Oleh karena itu melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Hal ini dikenal dengan *learning by doing*. Pengalaman abstrak dan pengalaman konkret silih berganti karena hasil belajar dari pengalaman langsung mengubah dan memperluas jangkauan abstraksi siswa, sedangkan kemampuan interpretasi lambang kata membantu memahami pengalaman langsung (Arsyad, 2014:14).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan hasil belajar tercapai secara maksimal jika melibatkan banyak alat indra karena semakin abstrak maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi.

2.1.6.3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2014:19) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Hamdani (2011:186), pemakaian media penting untuk meminimalisir munculnya penafsiran isi yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa.

Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2014:20) menyebutkan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan siswa berkonsentrasi pada materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif yaitu menciptakan rasa kenikmatan siswa ketika belajar
- c. Fungsi kognitif yaitu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi.
- d. Fungsi kompensatoris yaitu memberikan konteks untuk memahami materi, membantu siswa yang lemah untuk mengingat isi materinya.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:186) manfaat media dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Memerjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya
- e. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Levie dan Levie (dalam Arsyad, 2014:12) mengatakan bahwa hasil belajar akan lebih baik menggunakan stimulus visual untuk tugas tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi memepcepat proses belajar dan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti bermaksud menggunakan media pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, serta siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan.

2.1.6.4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Hamdani (2011:248) mengelompokkan media menjadi tiga, yaitu :

- a. *Media Visual*

Menurut Hamdani (2011:248) media *visual* adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Media *visual* terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan berupa gambar diam atau gambar bergerak. Sedangkan

media yang tidak dapat diproyeksikan adalah gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan disampaikan pada siswa.

b. *Media Audio*

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar (Hamdani, 2011:248). Penggunaan *media audio* dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk *media audio*.

c. *Media Audiovisual*

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau bisa disebut media pandang-dengar (Hamdani, 2011:249). *Media audiovisual* akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Contoh *media audiovisual* diantaranya adalah program *video* atau televisi instruksional, dan *slide* suara.

Belajar dengan menggunakan indera ganda akan memberikan keuntungan bagi siswa. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan dengar sangat menonjol perbedaannya. Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12% (Arsyad, 2014: 12-13).

2.1.6.5. Media *Audiovisual* dalam Pembelajaran IPS

Media *audiovisual* merupakan media yang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan atau media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan) yang dapat dipandang maupun didengar suaranya. Media *audiovisual* merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau bisa disebut media pandang dengar. Media ini menyajikan bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Penggunaan media *audiovisual* dapat menggantikan peran dan tugas guru. Guru hanya menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar. Contoh media *audiovisual* antara lain: (1) program video atau televisi; (2) video atau televisi instruksional; (3) program slide suara (*soundslide*) Hamdani (2011:249).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual berupa *sound slide* dan *video*. *Sound slide* merupakan gabungan antara slide dan suara. Jadi dalam pelaksanaannya, guru akan menampilkan tayangan mengenai materi yang dilengkapi dengan berbagai gambar dalam bentuk *power point*, serta di tambah efek suara sehingga gambar yang muncul tidak membosankan dan dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti selanjutnya. Sedangkan *video*, dirasa sangat cocok untuk mengajarkan ranah afektif dan psikomotor (Hamdani, 2011:254). Dengan menggunakan *video* selama proses belajar diharapkan dapat memberi gambaran nyata mengenai konsep abstrak yang ada dalam pelajaran IPS.

Kelebihan penggunaan media *audiovisual* menurut Hamdani (2011:254) yaitu :

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- b. Guru akan selalu dituntut untuk kreatif inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran.
- c. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, *audio*, musik, animasi, dalam kesatuan yang mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit diterangkan.
- e. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel.

Kelemahan media *audiovisual* menurut Sudjana (2013:58) sebagai berikut:

- a. Terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangannya.
- b. Tetap memandang media *audiovisual* sebagai alat bantu guru dalam mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan menyajikan beberapa solusi untuk mengantisipasi apabila kekurangan media *audiovisual* terjadi saat pembelajaran, antara lain dengan cara:

- a. Guru hendaknya aktif memberikan pancingan kepada siswa agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan tentang pengembangan materi.
- b. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator yaitu hanya menyajikan materi saja. Sedangkan siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai kelebihan dan kekurangan media *audiovisual* serta solusi menanganinya, maka peneliti yakin bahwa penggunaan media *audiovisual* dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan optimal serta meningkatkan kualitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

2.1.7. Teori Pembelajaran yang Mendasari Penerapan Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual*

2.1.7.1. Teori Belajar Behavioristik

Teori Behaviorisme didasarkan pada pemikiran Skinner (1985) bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku (*behavior*) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar. Siswa di SD/MI akan belajar apabila menerima rangsangan dari guru, semakin tepat dan intensif rangsangan yang diberikan oleh guru semakin intensif kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang sifatnya bisa berwujud perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak. Sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar. Hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna dibanding perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar (Rifa'i, 2011: 106).

Berdasarkan teori yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan teori belajar behaviorisme merupakan landasan dari pembelajaran dengan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* dari penerapan TANDUR yaitu guru terlebih dulu harus menumbuhkan minat anak dengan memberi stimulus berupa media dan pengaitan materi dengan pengetahuan yang diterimanya, kemudian selama pembelajaran guru harus selalu mengulangi dengan memberi stimulus bisa berupa permainan, penjelasan, pertanyaan atau siswa mengalami pengalaman sendiri. Sehingga secara tidak sadar siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2.1.7.2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif (Rifa'i, 2011:128).

Piaget (dalam Rifa'i, 2011:26) menyatakan perkembangan kognitif manusia terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sensorimotorik (*sensorimotor intelligence*), lahir sampai usia 2 tahun. Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman indera dan gerakan motorik mereka.
- b. Tahap praoperasional (*preoperational thought*), usia 2 sampai 7 tahun. Pemikiran tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap, yaitu simbolik dan intuitif. Bayi belum mampu berpikir konseptual tetapi perkembangan kognitif dapat diamati.
- c. Sub-tahap simbolis, usia 2 sampai 4 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu mempresentasikan objek yang tidak nampak dan penggunaan bahasa mulai berkembang ditunjukkan dengan sikap bermain, sehingga muncul egoisme.
- d. Sub-tahap intuitif, usia 4-7 tahun. Anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Disebut dengan intuitif karena anak merasa yakin akan pengetahuan dan pemahaman mereka.

- e. Tahap operasional kongkrit (*concrete operation*), usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika dalam bentuk benda kongkrit.
- f. Tahap operasional formal (*formal operation*), usia 11 sampai 15 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Anak mampu memprediksi, berpikir tentang situasi hipotesis, tentang hakekat berpikir serta mengapresiasi struktur bahasa dan berdialog.

Berdasarkan teori yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan teori belajar kognitif merupakan landasan dari pembelajaran dengan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* karena dalam teori kognitif, Piaget berpendapat bahwa siswa SD (usia 7-11 tahun) masuk usia tahap berfikir operasional kongkrit, siswa mulai berfikir secara logis mengenai peristiwa konkret sehingga berupaya mengorganisir, menyimpan, dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan sebelumnya, terjadi pemrosesan informasi.

2.1.7.3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini dikembangkan oleh Seymour Papert. Teori belajar konstruktivisme merupakan teori tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memanai pengetahuan dari pengalamannya sendiri (Rifa'i, 2011:225).

Teori belajar konstruktivistik menyatakan bahwa pendidik tidak dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sebaliknya peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Peran pendidik adalah: (1) memperlancar proses pengkonstruksian pengetahuan dengan cara membuat

informasi secara bermakna dan relevan dengan peserta didik;(2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan atau menerapkan gagasannya sendiri; (3) membimbing peserta didik untuk menyadari secara sadar menggunakan strategi belajarnya sendiri (Slavin dalam Rifa'i, 2011: 128).

Esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu mampu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran ini memandang bahwa peserta didik secara terus-menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan tersebut jika tidak sesuai (Rifa'i, 2011:225).

Berdasarkan teori yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan teori belajar konstruktifisme merupakan landasan dari pembelajaran dengan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* karena siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru apabila siswa berusaha mencari dan mengolah informasi sendiri. Siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman individual dan interaksi dalam lingkungan belajar. Pembelajaran model *quantum teaching* memiliki prinsip semua aspek memberi informasi berarti ada interaksi antar siswa melalui kegiatan diskusi kelompok berdasarkan materi yang ditampilkan dalam media *audiovisual*.

2.1.8. Implementasi Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual*

Model *quantum teaching* merancang atau mendesain segala aspek di lingkungan kelas yakni guru, media pembelajaran, siswa, dan sumber belajar.

Selain itu pembelajaran dengan model *quantum teaching* sangat sesuai karakteristik pembelajaran IPS yang menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat (Hidayati, 2008:1.26). Hal tersebut sesuai dengan model *quantum teaching* berpijak pada asas: “bawalah mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksud dari asas tersebut adalah guru memasuki dunia siswa dan membangun jembatan untuk memasuki kehidupan siswa. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan apa yang dijabarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, kehidupan siswa sehari-hari (DePorter, 2014:35). Setelah kaitan terbentuk maka siswa akan memahami materi pelajaran melalui pengalaman bermakna (*meaningful learning*) dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Berikut merupakan langkah model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* materi IPS:

- a. Siswa diajak guru untuk bergembira, mengamati *audiovisual* diawal pelajaran agar berminat mengikuti pembelajaran. **(Tumbuhkan)**
- b. Siswa melakukan tanya jawab setelah menyimak penjelasan materi koperasidari guru dengan media *audiovisual*. **(Alami)**
- c. Siswa membuat peta pikiran dengan bantuan media *audiovisual* dalam kegiatan diskusi kelompok. **(Namai)**
- d. Siswa mempresentasi hasil kerja kelompok, siswa mendemonstrasikan materi koperasi. **(Demonstrasikan)**
- e. Siswa berkelompok untuk mengamati ulang *audiovisual* dipandu oleh guru.

(Ulangi)

- f. Siswa diberi umpan balik berupa motivasi ataupun penghargaan dari hasil pembelajaran baik kelompok ataupun individu. **(Rayakan)**

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap model *quantum teaching* dengan media *audiovisual* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Slameto, Marwan Saiman. 2009. Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDS Kalam Kudus Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Bengkalis. *Lentera*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siklus I persentase keterampilan guru 62,20% dengan kriteria baik dan siklus II 81,41% dengan kriteria sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I 76,05% dengan kriteria baik dan siklus II 88,39% dengan kriteria sangat baik. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I 80% dan siklus II 93,33%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofia, Haryati Mustika. 2013. Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas V di SDN 4 Dersalam Kudus Tahun 2012/2013. *Eprints*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I keterampilan guru 75% dengan kriteria baik dan siklus II 86,90% dengan kriteria sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I 66,67% dengan kriteria baik dan siklus II 83,33% dengan kriteria sangat

baik. Ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I 76,5% dengan rata-rata 74,05 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 95% dengan rata-rata 82,3.

Penelitian yang dilakukan oleh Yaari, Ali Saad. 2013. Using Audio-Visual Aids And Computer-Assisted Language Instruction (Cali) To Overcome Learning Difficulties Of Vocabulary In Students Of Special Needs. *Journal for The Study of English Linguistics*. 1(2). Hasil dari pembahasan menjelaskan bahwa alat bantu pengajaran ada tiga kategori: alat bantu konvensional, alat bantu teknologi (mesin selain komputer) dan panggilan. Ada beberapa teknik yang dapat secara efektif digunakan untuk bahasa pengajaran pada umumnya. Strategi ini dapat digunakan untuk mengajar hampir semua aspek bahasa termasuk sound system, struktur tata bahasa dan kosakata (komponen bahasa) serta mengajarkan empat keterampilan bahasa dan budaya. Secara umum, alat bantu edukatif ada tiga jenis, meliputi alat bantu visual: (misalnya, realia, model, gambar / gambar, poster, peta (rencana geografis dan kota), papan, kartu (flash card, membaca kartu-pertanyaan & jawaban), grafik, filmstrip, film bisu, buku komik dan strip, diagram wajah, kalender, grafik, huruf abjad dan angka, teka-teki silang kata, dll). Alat bantu audio (termasuk laboratorium) (misalnya, kaset audio / kaset (gulungan) recorder, radio, piringan hitam (album rekaman), cd, laboratorium konvensional. Jenis ketiga adalah bahwa dari alat bantu audio visual (misalnya, kaset video, tv, dvd, film suara, rekaman audio disinkronisasikan dengan presentasi visual (slide), bantuan tindakan (misalnya, perjalanan dramatisasi, lapangan, permainan, pantomim, dll) dan multimedia (misalnya, calt / l), penggunaan internet, interaktif atau tidak, dll). Beberapa fitur ini berkaitan dan menarik

perhatian, mempertahankan perhatian. Beberapa orang menekankan bahwa audio visual dapat digunakan dalam hal yang berkaitan dengan klarifikasi konsep / makna kata-kata dan ucapan. *Audiovisual* merupakan alat bantu edukatif berpartisipasi dalam meningkatkan kemungkinan mengingat dengan meningkatkan sarana asosiasi, menghemat waktu, simulasi penggunaan bahasa, dan menyajikan bahasa otentik dan pengaturan alam untuk penggunaan bahasa. Lainnya menambahkan bahwa alat bantu *audiovisual* dapat dimanfaatkan untuk mengkompensasi kurangnya pengalaman guru, melibatkan peserta didik, memberikan variasi untuk pelajaran, dan memberikan umpan balik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliana, Fiky. 2011. Penggunaan media audio visual pada model pembelajaran student facilitator and explaining (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Bareng 4 Kecamatan Klojen Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 68,3 %, pada siklus II meningkat menjadi 83,9%. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 52,9%, pada siklus II meningkat menjadi 86,48%. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media *audiovisual* pada model *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* pada siklus II meningkat sebesar 86,48%. Penggunaan media *audiovisual* model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Bareng 4 kota Malang dilaksanakan dengan tahap-tahap yang terdiri atas: 1) persiapan dan menyimak video tentang proklamasi, 2) presentasi guru, 3) kegiatan kelompok, 4) presentasi kelas, 5) pengulasan materi, dan 6) evaluasi. Penggunaan

media audiovisual pada model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati. Rima 2012. Implementaton *Quantum Teaching Method Of Graduate Through Up-Grade Hard Skill and Soft Skill. Lecturer Of Faculty Economy At Widyatama University-Indonesia Doctoral Student at Padjadjaran University Social And Behavioral. 57:477 – 485.* Penelitian ini dilakukan Universitas widyatama melalui program pengembangan widyatama menerapkan *quantum teaching* metode pengajaran pada subjek pelajaran dalam manajemen akuntansi pada semester ganjil 2009/2010. Penelitian ini dilakukan pada pada satu kelas perawatan, yang menggunakan metode *quantumteaching* dan satu kelas lain dengan menggunakan cara konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kelas tersebut berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *quantum teaching* lebih optimal untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan soft skill siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar. Maka peneliti yakin bahwa penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian tersebut dapat dijadikan acuan pada penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang".

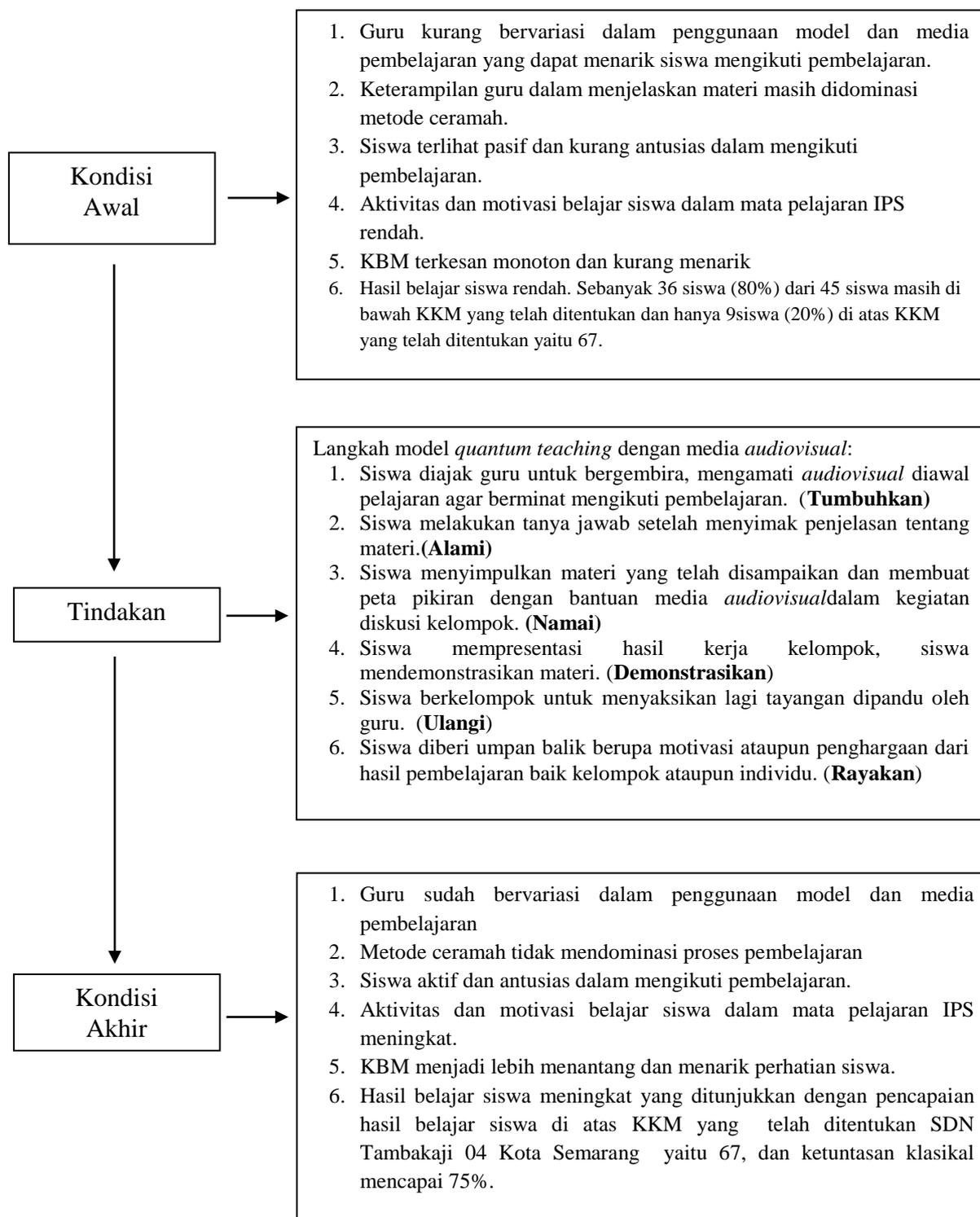
2.3. KERANGKA BERPIKIR

Kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang masih belum optimal. Hal ini disebabkan guru dalam mengajar belum menggunakan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Guru sudah berusaha menjalankan prinsip *student centered* namun metode ceramah masih mendominasi. Selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, guru belum maksimal dalam memanfaatkan media dan alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa. Guru dalam membuka pelajaran masih secara konvensional yaitu apersepsi hanya melalui pertanyaan-pertanyaan dan belum menggunakan media sehingga tidak memotivasi siswa. Selain itu guru kurang memberi kebebasan siswa dalam pembentukan kelompok. Karena kurang terlibat dalam proses KBM, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga sebagian besar siswa memilih untuk pasif. Hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian mata pelajaran IPS semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam pembelajaran belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 67. Data menunjukkan bahwa 36 dari 45 siswa atau 80% jumlah keseluruhan siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang belum tuntas nilai ulangan harian mata pelajaran IPS. Rata-rata kelas sebesar 67. Jadi dapat dilihat bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20% dari jumlah keseluruhan siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang.

Guru sebagai fasilitator akan berhasil jika dalam merancang proses belajar mengajar dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sistematis dan baik yang

memungkinkan terjadinya penyempurnaan terhadap tujuan, bahan, ataupun strategi belajar mengajar melalui proses umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi. Strategi dan media mengajar adalah salah satu teknik yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar. Untuk mencapai proses belajar yang ideal, hendaknya digunakan variasi dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* pada pembelajaran IPS ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya guru bervariasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran, metode ceramah tidak mendominasi proses pembelajaran, siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat, KBM menjadi lebih menantang dan menarik perhatian siswa, hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar siswa di atas KKM yang telah ditentukan SDN Tambakaji 04 Kota Semarang yaitu 67, dan ketuntasan klasikal mencapai 75%. Berikut kerangka berpikir dari penelitian tindakan kelas ini.



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan penerapan model *quantum teaching* berbantuan *audiovisual* maka keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS KD 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. SUBYEK PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti pada guru dan siswa kelas IV A SDN Tambakaji 04 Kota Semarang dengan jumlah siswa yang diteliti 45 yang terdiri atas 23 siswa putra dan 22 siswa putri.

3.2. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

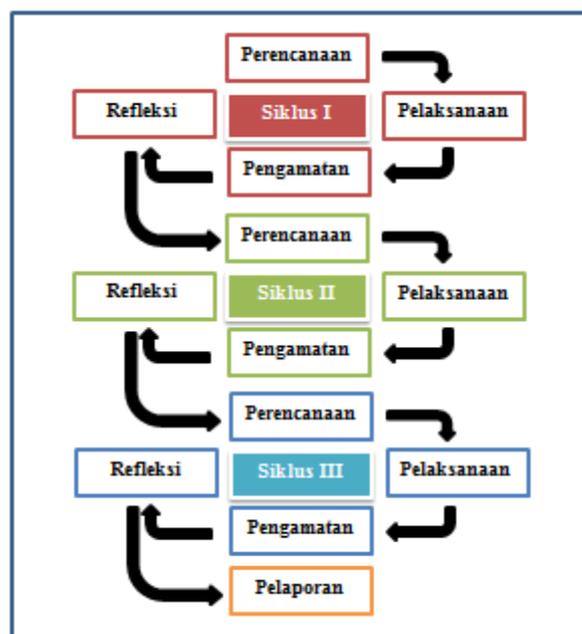
- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.
- c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

3.3. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan menurut Aqib (2014:3) penelitian tindakan kelas adalah penelitian

dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pendapat tersebut PTK merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan guru di dalam kelasnya karena merasakan masalah yang dialami ketika melakukan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dirancang sebanyak tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dengan mengacu pada tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian tidak dilakukan sendirian namun dibantu dengan kolaborator. Dengan cara itu, peneliti dan kolaboator dapat berdiskusi mengenai proses pembelajaran setiap siklus berdasarkan prosedur PTK yang benar. Menurut Arikunto (2014:16) model dan penjelasan prosedur/langkah-langkah PTK adalah:



Bagan 3.1. Langkah-langkah PTK

3.3.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan PTK. Ketika tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2014:17). Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2014:18). Berikut perencanaan pelaksanaan penelitian:

- a. Mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran IPS bersama tim kolaborasi.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, materi ajar, media, lembar kerja kelompok (LKK), kunci jawaban LKK, kisi-kisi soal, soal evaluasi, kunci jawaban evaluasi, lembar penilaian evaluasi, soal remedial, kunci jawaban remedial, soal pengayaan, kunci jawaban pengayaan, lembar penilaian produk dan karakter sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* dengan materi pokok bahasan yaitu koperasi.
- c. Menyiapkan media serta alat bantu pembelajaran IPS dengan materi perkembangan koperasi.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas, produk, karakter siswa, dan catatan lapangan.

3.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam PTK merupakan penerapan rancangan tindakan untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan pembelajaran pada kondisi kelas tertentu, (Arikunto, 2014:18).Selanjutnya tahap pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan rumusan rancangan, guru boleh memodifikasi rancangan yang telah dibuat selama tidak merubah prinsip dan hindari kekakuan. Rancangan tindakan terdiri atas rencana kegiatan, langkah-langkah, rincian media, tujuan pembelajaran, instrumen (Arikunto, 2014:77). Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Arikunto (2014:126).

Pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan.Satu kali pertemuan dilaksanakan selama 3 x 35 menit, Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran IPS melalui model *quantum teaching* dengan media *audiovisual*,jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah yang menjadi kerisauan guru maka terdapat siklus berikutnya langkah-langkahnya tetap sama dengan menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

3.3.3. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati efektivitas tindakan dalam mencapai sasaran (Arikunto, 2014:18).Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengampu kelas untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *quantum*

teaching berbantuan media *audiovisual*. Peneliti menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Lembar pengamatan keterampilan guru untuk mengamati keterampilan mengajar guru menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* dan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar afektif dan psikomotor selama mengikuti pembelajaran. Selain itu peneliti menggunakan lembar wawancara, catatan lapangan, dokumen serta lembar instrumen dalam pengumpulan data-data di lapangan.

3.3.4. Refleksi

Menurut Arikunto (2014:133) refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Selanjutnya, peneliti bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.4. SIKLUS PENELITIAN

3.4.1. Siklus 1

3.4.1.1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi (SK) sebagai berikut:

mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih peneliti yaitu: 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator-indikator yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan SK dan KD tersebut yaitu: 2.2.1 mendefinisikan pengertian koperasi, 2.2.2 menyebutkan sifat-sifat koperasi, 2.2.3 mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi.

- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, materi ajar, media, lembar kerja kelompok (LKK), kunci jawaban LKK, kisi-kisi soal, soal evaluasi, kunci jawaban evaluasi, lembar penilaian evaluasi, soal remedial, kunci jawaban remedial, soal pengayaan, kunci jawaban pengayaan, lembar penilaian produk dan karakter.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa *audiovisual* materi koperasi.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas, produk, karakter, serta catatan lapangan.

3.4.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pada siklus I ini materi yang akan diajarkan berkaitan dengan perkembangan koperasi.

- a. Pra Kegiatan (5 menit)
 - 1) Mempersiapkan media meliputi *audiovisual*, laptop, LCD dan proyektor, alat peraga, speaker, dan gambar.
 - 2) Siswa memasuki ruangan diiringi lagu agar bersemangat mengikuti pelajaran.

- 3) Mengajak siswa berdo'a.
 - 4) Mengecek kehadiran siswa.
- b. Kegiatan Awal (10 menit)
- 1) Guru melakukan apersepsi pada siswa.
“Anak-anak, apakah tadi pagi kalian ke koperasi sekolah?”Siswa memperhatikan apersepsi dari guru mengenai koperasi dengan menggunakan media *audiovisual* dan gambar(Tumbuhkan).
 - 2) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - 3) Siswa mendengarkan informasi mengenai langkah dan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Kegiatan Inti (70 menit)
- 1) Siswa memperhatikan tayangan *audiovisual* materi koperasi (eksplorasi).
 - 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi koperasi pada tayangan *audiovisual* (Alami)(eksplorasi).
 - 3) Siswa berkelompok untuk mengerjakan LKS. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (elaborasi).
 - 4) Siswa membuat peta pikiran tentang logo koperasai (Namai) (elaborasi).
 - 5) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian (Demonstrasi) (elaborasi).

- 6) Kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan serta penilaian saat presentasi peta pikiran dan demonstrasi dilakukan (elaborasi).
- 7) Siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menyaksikan tayangan materi koperasi pada media *audiovisual* kembali untuk menguatkan materi yang telah didapatkan dipandu oleh guru (Ulangi) (elaborasi).
- 8) Guru melengkapi point-point yang kurang dari hasil diskusi siswa mengenai koperasi (konfirmasi).
- 9) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi koperasi yang telah dipelajari (konfirmasi).
- 10) Siswa dan kelompok yang telah aktif dalam pembelajaran diberi reward atau penghargaan, dan yang belum diberi motivasi (Reward)(konfirmasi).

d. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran mengenai koperasi.
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri.
- 3) Guru memberikan tindak lanjut berupa remedi dan pengayaan.

3.4.1.3. Observasi

- a. Melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* (dilakukan observer). Observer yang mengamati

keterampilan guru adalah tim kolaborasi yaitu guru kelas IVA. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan dan lembar observasi keterampilan guru.

- b. Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* (dilakukan observer). Observer yang mengamati keterampilan guru yaitu peneliti dan teman sejawat. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan dan lembar observasi keterampilan guru.
- c. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

3.4.1.4. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti bersama kolaborator:

- a. Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan yang ditimbulkan pada siklus pertama.
- b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan.
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama dari aspek aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa.
- d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut berupa perbaikan untuk siklus ke dua.

3.4.2. Siklus 2

3.4.2.1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

- a. Penetapan alternatif pemecahan masalah dari rencana perbaikan siklus I.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi (SK) sebagai berikut: mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih peneliti yaitu: 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator-indikator yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan SK dan KD tersebut yaitu: 2.2.4 menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi, 2.2.5 menyebutkan prinsip-prinsip koperasi, 2.2.6 membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, sintak, bahan ajar, LKS, kunci jawaban LKS, pedoman penskoran evaluasi mandiri, kisi-kisi soal, evaluasi mandiri, kunci jawaban evaluasi, lembar penilaian produk, dan lembar penilaian karakterpokok bahasan koperasi.

- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa *audiovisual* berisi materi tentang koperasi. Selain itu dilengkapi dengan laptop dan speaker sebagai alat bantu,.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, produk, karakter, serta catatan lapangan.

3.4.2.2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pra Kegiatan (5 menit)
 - 1) Mempersiapkan media meliputi *audiovisual*, gambar, LCD dan proyektor, serta speaker
 - 2) Siswa memasuki ruangan diiringi lagu agar bersemangat mengikuti pelajaran.
 - 3) Mengajak siswa berdo'a.
 - 4) Mengecek kehadiran siswa.
- b. Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru melakukan apersepsi pada siswa.

“Anak- anak pada pertemuan sebelumnya kita telah mempelajari koperasi, gambar apa saja yang ada dalam lambang koperasi?”
 - 2) Siswa memperhatikan apersepsi dari guru koperasi (Tumbuhkan).
 - 3) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - 4) Siswa mendengarkan informasi mengenai langkah dan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Kegiatan Inti (70 menit)

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan materi koperasi yang ditayangkan pada media *audiovisual* (eksplorasi).
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi koperasi yang ditayangkan melalui media *audiovisual*(Alami)(eksplorasi).
- 3) Siswa berkelompok mengerjakan LKS. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (elaborasi).
- 4) Siswa membuat peta pikir tentang manfaat, prinsip, dan ciri-ciri (Namai)(elaborasi).
- 5) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian (Demonstrasi)(elaborasi).
- 6) Kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan serta penilaian saat presentasi(elaborasi).
- 7) Siswa kembali ke kelompok masing-masing dan mengamati materi yang ditayangkan melalui media *audiovisual* untuk menguatkan materi yang telah didapatkan dipandu oleh guru(Ulangi)(elaborasi)
- 8) Guru melengkapi point-point yang kurang dari hasil diskusi siswa mengenai koperasi (elaborasi).
- 9) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari (elaborasi).
- 10) Siswa teraktif dan kelompok terbaik dalam pembelajaran diberi reward atau penghargaan, dan yang belum diberi motivasi (Reward) (elaborasi).

- d. Kegiatan Akhir (20 menit)
 - 1) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi pembelajaran mengenai koperasi.
 - 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri.
 - 3) Guru memberikan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan.

3.4.2.3. Observasi

- a. Melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* (dilakukan observer).
- b. Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* (dilakukan observer).
- c. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

3.4.2.4. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti bersama kolaborator:

- a. Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan yang ditimbulkan pada siklus kedua.

- b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan.
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus kedua dari aspek aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa.
- d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut berupa perbaikan untuk siklus ketiga.

3.4.3. Siklus 3

3.4.3.1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ketiga adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus kedua. Tahap perencanaan meliputi sebagai berikut:

- a. Penetapan alternatif pemecahan masalah dari rencana perbaikan siklus II.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi (SK) sebagai berikut: mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih peneliti yaitu: 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator-indikator yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan SK dan KD tersebut yaitu: 2.2.7 menyebutkan jenis-jenis koperasi, 2.2.8 membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya, 2.2.9 membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya.

- c. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, materi ajar, media, lembar kerja kelompok (LKK), kunci jawaban LKK, kisi-kisi soal, soal evaluasi, kunci jawaban evaluasi, lembar penilaian evaluasi, soal remedial, kunci jawaban remedial, soal pengayaan, kunci jawaban pengayaan, lembar penilaian produk dan karakter.
- d. Menyiapkan media pembelajaran *audiovisual* berisi tentang materi koperasi selain itu dilengkapi dengan adanya peta konsep, gambar, kartu nama, laptop dan speaker sebagai alat bantu.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas, produk, dan karakter siswa serta catatan lapangan.

3.4.3.2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pra Kegiatan (5 menit)
 - 1) Mempersiapkan media meliputi *audiovisual*, laptop, speaker, video tentang koperasi, gambar, dan kartu kalimat, serta reward.
 - 2) Siswa memasuki ruangan diiringi lagu agar bersemangat mengikuti pelajaran.
 - 3) Mengajak siswa berdo'a.
 - 4) Mengecek kehadiran siswa.
- b. Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru melakukan apersepsi pada siswa.

“Anak-anak minggu lalu kalian sudah mengerti mengenai koperasi baik lambang, sifat dan tujuan koperasi. Apa saja tujuan koperasi?”

- 2) Siswa memperhatikan apersepsi dari guru mengenai koperasi melalui tayangan media *audiovisual*(Tumbuhkan).
- 3) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 4) Siswa mendengarkan informasi mengenai langkah dan materi pembelajaran yang akan dilakukan.

c. Kegiatan Inti (70 menit)

- 1) Siswa mengamati materi jenis-jenis koperasi yang ditayangkan melalui media *audiovisual* (eksplorasi).
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai koperasi pada media *audiovisual*(Alami) (eksplorasi).
- 3) Siswa berkelompok mengerjakan LKS. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (elaborasi).
- 4) Siswa membuat peta pikiran tentang jenis-jenis koperasi (Namai) (elaborasi).
- 5) Kelompok mempresentasi hasil diskusi secara bergantian (Demonstrasi) (elaborasi).
- 6) Kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan serta penilaian saat presentasi (elaborasi).
- 7) Siswa kembali kekelompok masing-masing dan mengamati kembali tayangan materi pada *audiovisual* untuk menguatkan materi yang telah didapatkan dipandu oleh guru (Ulangi) (elaborasi).

- 8) Guru melengkapi point-point yang kurang dari hasil diskusi siswa tentang koperasi (konfirmasi).
 - 9) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari (konfirmasi).
 - 10) Siswa teraktif dan kelompok terbaik dalam pembelajaran diberi reward atau penghargaan, dan yang belum diberi motivasi (Reward) (konfirmasi).
- d. Kegiatan Akhir (20 menit)
- 1) Siswa bersama guru menarik kesimpulan mengenai koperasi.
 - 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri.
 - 3) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.

3.4.3.3. Observasi

- a. Melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* (dilakukan observer).
- b. Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* (dilakukan observer).
- c. Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

3.4.3.4. Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti bersama kolaborator:

- a. Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan yang ditimbulkan pada siklus kedua.
- b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan.
- c. Membuat kesimpulan pelaksanaan tindakan pada siklus III.
- d. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus kedua dari aspek aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa pada siklus kedua.

Jika dalam siklus III sudah memenuhi indikator penelitian yang telah ditentukan, maka penelitian telah selesai. Namun jika belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.5. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1. Sumber Data

Arikunto (2014:129) mengatakan bahwa sumber data merupakan subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam PTK ini sumber data adalah sebagai berikut:

3.5.1.1. Siswa

Sumber data siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang sebanyak 45 siswa yang terdiri dari siswa putri 22 dan 23 putra diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, penilaian produk dan karakter

selama proses pembelajaran, hasil evaluasi siswa serta metode dokumentasi berupa foto dan video secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai ketiga dalam implementasi model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

3.5.1.2. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dan catatan lapangan serta metode dokumentasi berupa foto dan video dalam pembelajaran selama siklus pertama sampai siklus ketiga dalam penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

3.5.1.3. Data Dokumen

Sumber data dokumen diambil dari data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan, data hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses pembelajaran dan hasil dokumentasi berupa foto dan video.

3.5.1.4. Catatan Lapangan

Sumber data yang diperoleh dari catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung berupa data keterampilan guru dan aktivitas siswa. Catatan lapangan digunakan untuk merekam semua yang nyata namun tidak direncanakan terjadi pada proses pembelajaran.

3.5.2. Jenis Data

3.5.2.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif ini berupa data hasil belajar dalam

pembelajaran IPS kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang yang diambil dengan cara memberikan tes pada setiap akhir siklus.

3.5.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil catatan lapangan dan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru, produk, dan karakter dalam pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching* dengan media *audiovisual*. Data berjenis kualitatif diwujudkan dengan kalimat penjelas yang merupakan hasil pengamatan yang diklasifikasikan menjadi: sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes dan tes.

3.5.3.1. Teknik Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, dkk, 2008: 1-5).

Teknik tes dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dikerjakan siswa secara individu setelah mempelajari materi IPS dengan menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*. Tes dilakukan di akhir pembelajaran dalam setiap pertemuan pada siklus I sampai siklus III.

3.5.3.2. Teknik Non Tes

Adapun teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

3.5.3.2.1. Observasi

Poerwanti (2008:3-19) observasi adalah teknik yang dilakukan untuk mengkaji perilaku siswa di kelas, interaksi antar siswa dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama keterampilan atau kecakapan sosial. Hasil dari observasi biasanya berupa jumlah dan sifat dari masalah perilaku di kelas, yang sering disajikan dalam bentuk grafik. Hal senada diungkapkan oleh Hamdani (2011: 312) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah proses mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi dari kejadian atau situasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*. Observasi dilakukan bersama kolaborator selama proses pembelajaran menggunakan alat observasi berupa lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan karakter siswa.

3.5.3.2.2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat notulen rapat, lengger, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar saat proses pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

3.5.3.2.3. Catatan Lapangan

Menurut Arikunto (2010:207) catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, memperkuat data yang diperoleh dalam observasi sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi. Catatan lapangan berupa catatan guru yang berisi tentang suatu hal yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual*.

3.5.3.2.4. Penilaian Produk

Menurut Majid (2014: 280) penilaian produk diperoleh dengan menggunakan cara holistik atau cara analitik. Cara holistik dilakukan dengan menilai hasil akhir produk, sedangkan cara analitik dilakukan dengan tiga tahap, yaitu persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian.

Penggunaan penilaian produk digunakan untuk mengetahui kualitas hasil karya kreatif siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran IPS yang menerapkan model *quantum teaching* berbantuan *audiovisual* di kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang. Peneliti menggunakan penilaian produk dengan cara analitik untuk mengetahui kualitas karya siswa mulai dari tahap persiapan, tahap pembuatan dan tahap hasil akhir produk.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.6.1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif pada pembelajaran IPS. Dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan skor berdasar proporsi, rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan belajar klasikal. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk presentase. Langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor berdasarkan proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala 0-100)}$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal (pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis (Poerwanti, 2008:6-15)

- b. Menentukan batas minimal nilai ketuntasan individual

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dikonstruksikan dalam pembelajaran (Poerwanti dkk, 2008:6-16). Menentukan batas minimal nilai ketuntasan menggunakan pedoman dari Depdiknas RI. Perhitungan skor dikonfirmasi pada tabel kriteria ketuntasan minimal belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 67	Tuntas
< 67	Tidak Tuntas

Sumber: KKM SDN Tambakaji 04 Semarang Tahun 2014/2015

c. Menghitung nilai rata-rata

Mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa (Aqib, 2014:40)

d. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

Nilai ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan:

ρ = persentase ketuntasan belajar klasikal (Aqib, 2014:41)

Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat ditentukan dari ketuntasan belajar klasikal siswa, tercapai minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan lima kategori:

Tabel 3.2.

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen

Tingkat keberhasilan	Arti
$\geq 80\%$	Sangat tinggi
60% -79%	Tinggi
40% -59%	Sedang
20% -39%	Rendah
$< 20\%$	Sangat rendah

Sumber: Aqib, 2014:41

3.6.2. Kualitatif

Data kualitatif berupa tampilan kata tertulis dicermati peneliti dengan detail agar dapat ditangkap makna secara tersirat dalam dokumennya (Arikunto, 2008:22). Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data pada instrumen pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor dalam pembelajaran IPS menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* di kelas IVA SDN Tambakji 04 Kota Semarang.

Adapun cara mengolah data skor menurut Poerwanti (2008:6.9) sebagai berikut: (1) menentukan skor terendah; (2) menentukan skor tertinggi; (3) mencari median; dan (4) membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Cara menghitung data skor adalah dengan menentukan letak kuartil pertama, kedua, dan ketiga dengan rumus, di bawah ini:

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n)$$

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n)$$

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4} (n)$$

$$\text{Nilai } Q_n = \text{Letak } Q + (R)$$

Keterangan:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

Q1 = kuartil pertama

Q2 = kuartil kedua

Q3 = kuartil ketiga

n = banyaknya skor = (T-R)

(Herrhyanto, 2008: 5.6)

Rentang nilai kuartil yang didapat dari jumlah indikator, kemudian dibuat kualifikasi kinerja supaya diperoleh tingkat keberhasilan.

Tabel 3.3.
Kriteria Keberhasilan Data Kualitatif

Skala penilaian	Kategori penilaian
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

(Poerwanti, 2007:7.8)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru, aktivitas siswa, penilaian karakter, dan penilaian produk sebagai berikut:

3.6.2.1. Pedoman Penilaian Keterampilan Guru

Jumlah indikator keterampilan guru adalah 10 dengan 4 deskriptor pada setiap indikator. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi (T)} \quad : \quad 10 \times 5 = 50$$

$$\text{Skor terendah (R)} \quad : \quad 10 \times 1 = 10$$

$$\text{nilai } Q_n \quad : \quad \text{Letak } Q + (R)$$

$$n = (T - R)$$

$$= (50 - 10)$$

$$= 40$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4} (n)$$

$$= \frac{1}{4} (40)$$

$$= 10$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4} (n)$$

$$= \frac{2}{4} (40)$$

$$= 20$$

Nilai Q1 adalah 20

Nilai Q2 adalah 30

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n)$$

$$\text{Letak } Q4 = T = 50$$

$$= \frac{3}{4}(40)$$

$$= 30$$

Nilai Q3 adalah 40

Tabel 3.4.

Klasifikasi Tingkatan Nilai Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$40 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik	A
$30 \leq \text{skor} < 40$	Baik	B
$20 \leq \text{skor} < 30$	Cukup	C
$10 \leq \text{skor} < 20$	Kurang	D

3.6.2.2. Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa

Jumlah indikator keterampilan guru adalah 8 dengan 4 deskriptor pada setiap indikator. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 8 \times 1 = 8$$

$$\text{nilai } Q_n : \text{Letak } Q + (R)$$

$$n = (T - R)$$

$$= (40 - 8)$$

$$= 32$$

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n)$$

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n)$$

$$= \frac{1}{4}(32)$$

$$= \frac{2}{4}(32)$$

$$= 16$$

Nilai Q1 adalah 20

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n)$$

$$= \frac{3}{4}(32)$$

$$= 24$$

Nilai Q3 adalah 32

$$= 24$$

Nilai Q2 adalah 30

$$\text{Letak } Q4 = T = 40$$

Tabel 3.5.

Klasifikasi Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siwa	Kategori	Nilai
$32 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	A
$24 \leq \text{skor} < 32$	Baik	B
$16 \leq \text{skor} < 24$	Cukup	C
$8 \leq \text{skor} < 16$	Kurang	D

3.6.2.3. Pedoman Penilaian Karakter

Jumlah indikator keterampilan guru adalah 4 dengan 4 deskriptor pada setiap indikator. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{nilai } Q_n : \text{Letak } Q + (R)$$

$$n = (T - R)$$

$$= (20 - 4)$$

$$= 16$$

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n)$$

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n)$$

$$= \frac{1}{4}(16)$$

$$= 4$$

Nilai Q1 adalah 8

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n)$$

$$= \frac{3}{4}(16)$$

$$= 12$$

Nilai Q3 adalah 16

$$= \frac{2}{4}(16)$$

$$= 8$$

Nilai Q2 adalah 12

$$\text{Letak } Q4 = T = 20$$

Tabel 3.6.

Klasifikasi Tingkatan Nilai Karakter Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$16 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik
$12 \leq \text{skor} < 16$	Baik
$8 \leq \text{skor} < 12$	Cukup
$4 \leq \text{skor} < 8$	Kurang

3.6.2.4. Pedoman Penilaian Karakter

Jumlah indikator keterampilan guru adalah 3 dengan 3 deskriptor pada setiap indikator. Maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{nilai } Q_n : \text{Letak } Q + (R)$$

$$n = (T - R)$$

$$= (12 - 3)$$

$$= 9$$

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4}(n)$$

$$= \frac{1}{4}(9)$$

$$= 2,25$$

Nilai Q1 adalah 5,25

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n)$$

$$= \frac{2}{4}(9)$$

$$= 4,5$$

Nilai Q2 adalah 7,5

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n)$$

$$= \frac{3}{4}(9)$$

$$= 6,75$$

Nilai Q3 adalah 9,25

$$\text{Letak } Q4 = T = 12$$

Tabel 3.7.

Klasifikasi Tingkatan Nilai Produk

Kriteria Produk	Kategori	Nilai
$9,25 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik	A
$7,5 \leq \text{skor} < 9,25$	Baik	B
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup	C
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang	D

Tabel di atas diperoleh dari skor setiap indikator penilaian produk dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* yang terdiri dari persiapan, langkah kerja, hasil produk peta pikiran, dan kerapian produk peta pikiran.

3.7. INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS menerapkan *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* dengan kriteria minimal baik ($30 \leq \text{skor} < 40$).
- b. Aktivitas siswa kelas kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS menerapkan *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* dengan kriteria minimal baik ($24 \leq \text{skor} < 32$).
- c. Hasil belajar siswa ranah kognitif kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS menerapkan *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* mencapai ketuntasan minimal 75% dan individual sebesar ≥ 67 (KKM), hasil belajar ranah afektif dengan kriteria minimal baik ($12 \leq \text{skor} < 16$), dan hasil belajar ranah psikomotor dengan kriteria minimal baik ($7,5 \leq \text{skor} < 9,25$).

BAB V

PENUTUP

5.1.SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* yang dilaksanakan di kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang, secara umum peningkatan kualitas pembelajaran dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dapat ditingkatkan melalui penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* ditunjukkan hasil observasi keterampilan guru pada siklus I jumlah skor diperoleh 38 dengan kategori baik; siklus II jumlah skor diperoleh 44 dengan kategori sangat baik; siklus III jumlah skor diperoleh 49 dengan kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria minimal baik ($30 \leq \text{skor} < 40$).
- b. Aktivitas siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* ditunjukkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I rata-rata skor diperoleh 25,21 dengan kategori baik; siklus II rata-rata jumlah skor diperoleh 28,04 dengan kategori sangat baik; siklus III rata-rata jumlah skor diperoleh 36,62 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria minimal baik ($24 \leq \text{skor} < 32$).

- c. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* ditunjukkan hasil observasi hasil belajar memperoleh ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 60% dengan rata-rata 70,67; siklus II sebesar 71,11% mendapatkan rata-rata 76,78; siklus III mendapatkan 86,67% memperoleh rata-rata 85,33. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria ketuntasan minimal 75% dan individual sebesar ≥ 67 (KKM).

Hipotesis tindakan telah terbukti kebenarannya yaitu penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang..

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *quantum teaching* berbantuan media *audiovisual* pada pembelajaran IPS memberi saran sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Guru

- a. Keterampilan guru sebaiknya terus ditingkatkan dengan menggunakan variasi model pembelajaran dan media yang mendukung pencapaian pembelajaran.
- b. Guru hendaknya meningkatkan motivasi untuk melakukan PTK agar terjadi perbaikan proses pendidikan.
- c. Refleksi dilakukan guru setelah pembelajaran berakhir dengan memberikan kesadaran memperbaiki pembelajaran.

5.2.2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS.
- b. Senantiasa meningkatkan motivasi dan minat siswa pada proses belajar mengajar.
- c. Berani bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.

5.2.3. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan lingkungan.
- b. Inovatif dalam segala bidang akademik dan non akademik.
- c. Memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan dengan saling bekerjasama antar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ariawan, I Made. 2013. *Penerapan Teknik Pembelajaran Tandır Model Quantum Teaching secara Familier untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 33 Cakranegara Semester Tahun Pelajaran 2012/2013*. (<http://lpsdimataram.com/phocadownload/januari-2013/11-penerapan%20teknik%20pembelajaran%20tandur%20model%20quantum%20teaching-made%20ariawan>) diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40 WIB.
- Aqib, Zaenal dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Deepa. 2014. *Utilising Audio Visual Aids To Make Learning Easy And Effective In Primary Education*. Online (<http://isindexing.com/isi/papers/1408452975>) diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40 WIB.
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duniatno. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Materi Pengambilan Keputusan Bersama*. Online (<http://www.i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/130>) diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40.
- Durandt, Sri Winarti. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Khususnya Materi Energi dan Perubahannya melalui Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas V SDN Inpres Matamaling*. Online

(<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jkto/article/download/2942/2022>) diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40.

- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nasional.
- Herrhyanto, Nar dan H.M. Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- _____. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NCSS. 2009 tentang Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD (3 SKS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanti, Eni. 2010. *Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPS melalui Metode Quantum Teaching pada Siswa Kelas VSD Tegalsari Srigading Sanden Kabupaten Bantul Tahun 2010*. (<http://library.um.ac.id/ptk>) diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40.
- Rifa'i, Achmadan Cartharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rachmawati, Rima. 2012. *Implementaton Quantum Teaching Method Of Graduate Through Up-Grade Hard Skill and Soft Skill*. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812046769> diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto, Marwan Saiman. 2009. *Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDS Kalam Kudus Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Bengkalis*. (<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JSBS/article/view/1975>) diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40.
- Sofia, Haryati Mustika. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Siswa Kelas V di SDN 4 Dersalam Kudus Tahun 2012/2013*. (<http://eprints.umk.ac.id/2682>) diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40 WIB.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____ dan Ahmad Rivai. 2013. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sardjiyo. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Univeritas Terbuka.
- Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD 3 SKS*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Mochamad Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaari, Ali Saad. 2013. *Using Audiovisual Aids and Computer Assisted Language Instruction to Overcome Learning Difficulties of Vocabulary in Students of Special Needs*. (<http://www.macrothink.org/journal/index.php/jssel/article/download/4745/3876>) diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40 WIB.
- Zuliana, Fiky. 2011. *Penggunaan media audiovisual pada model pembelajaran student facilitator and explaining (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Bareng 4 Kecamatan Klojen Kota Malang*. Malang: Universitas Malang.)diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40 WIB. (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49019>) diakses pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 08.40 WIB.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

Keterampilan Guru	Langkah Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media <i>Audiovisual</i>	Indikator keterampilan guru dalam Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media <i>Audiovisual</i>
1. keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 2. keterampilan mengadakan variasi; 3. keterampilan menjelaskan; 4. keterampilan bertanya; 5. keterampilan memberi bimbingan diskusi kelompok kecil; 6. keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; 7. keterampilan memberi penguatan; dan 8. keterampilan mengelola kelas.	1. Siswa diajak guru untuk bergembira, mengamati <i>audiovisual</i> diawal pelajaran agar berminat mengikuti pembelajaran. (Mengamati) (Tumbuhkan) 2. Siswa melakukan tanya jawab setelah menyimak penjelasan materi pelajaran dari guru dengan media <i>audiovisual</i> (Alami) 3. Siswa menyimpulkan materi pelajaran melalui pembuat peta pikiran dengan bantuan media <i>audiovisual</i> dalam kegiatan diskusi kelompok. (Mengumpulkan informasi dan mengasosiasi) (Namai) 4. Siswa mempresentasi hasil kerja kelompok, siswa mendemonstrasikan	1. Mengelola ruang, waktu, fasilitas belajar. (keterampilan mengelola kelas) 2. Melaksanakan kegiatan awal dengan membuka pelajaran. (keterampilan membuka dan menutup pelajaran) (Tumbuhkan) 3. Menyajikan informasi berupa materi yang akan diajarkan (keterampilan menjelaskan) 4. Melibatkan siswa aktif untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menggunakan <i>audiovisual</i> . (keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan bertanya) (Alami) 5. Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen. (keterampilan mengelola kelas) 6. Memfasilitasi siswa melakukan diskusi untuk

	<p>materi pelajaran (Demonstrasikan)</p> <p>5. Siswa berkelompok untuk mengamati lagi materi yang disajikan dalam media <i>audiovisual</i> dan dipandu oleh guru (Ulangi)</p> <p>6. Siswa diberi umpan balik berupa motivasi ataupun penghargaan dari hasil pembelajaran baik kelompok ataupun individu. (Rayakan)</p>	<p>membuat peta pikiran (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan) (Namai)</p> <p>7. Memimpin siswa dalam mempresentasi hasil kerja kelompok dan demonstrasi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) (Demonstrasi)</p> <p>8. Memimpin kegiatan mengamati <i>audiovisual</i> untuk mengulangi materi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) (Ulangi)</p> <p>9. Memberikan umpan balikan terhadap siswa (keterampilan memberi penguatan) (Reward)</p> <p>10. Memberi tindak lanjut dan menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).</p>
--	---	---

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Langkah Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media <i>Audiovisual</i>	Indikator Aktivitas siswa dalam Model <i>Quantum Teaching</i> dengan Media <i>Audiovisual</i>
<p>1. <i>Visual activities</i>, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.</p> <p>2. <i>Oral activities</i>, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.</p> <p>3. <i>Listening activities</i>, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.</p> <p>4. <i>Writing activities</i>, seperti misalnya menulis cerita,</p>	<p>1. Siswa diajak guru untuk bergembira, mengamati <i>audiovisual</i> diawal pelajaran agar berminat mengikuti pembelajaran. (Tumbuhkan)</p> <p>2. Siswa melakukan tanya jawab setelah menyimak penjelasan materi pelajaran dari guru dengan media <i>audiovisual</i>. (Alami)</p> <p>3. Siswa membuat peta pikiran dengan bantuan media <i>audiovisual</i> dalam kegiatan diskusi kelompok. (Namai)</p> <p>4. Siswa mempresentasi hasil kerja kelompok, siswa mendemonstrasikan materi pelajaran (Demonstrasi kan)</p> <p>5. Siswa berkelompok</p>	<p>1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (<i>emosional activities</i>) (Tumbuhkan)</p> <p>2. Memperhatikan penyajian informasi materi yang akan dipelajari (<i>visual, listening, motor, writing activities</i>)</p> <p>3. Menanggapi pertanyaan guru sesuai dengan materi (<i>oral, metal, listening, emotional activities</i>) (Alami)</p> <p>4. Melakukan diskusi kelompok untuk menamai materi yang disajikan dalam <i>audiovisual</i> dengan membuat peta pikiran. (<i>metal, oral writing activities</i>)</p>

<p>karangan, laporan, menyalin.</p> <p>5. <i>Drawing activities</i>, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.</p> <p>6. <i>Motor activities</i>, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.</p> <p>7. <i>Mental activities</i>, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8. <i>Emosional activities</i>, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	<p>untuk memperhatikan <i>audiovisual</i> dipandu oleh guru. (Ulangi)</p> <p>6. Siswa diberi umpan balik berupa motivasi ataupun penghargaan dari hasil pembelajaran baik kelompok ataupun individu. (Rayakan)</p>	<p>(Namai);</p> <p>5. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan melakukan demonstrasi (<i>visual, oral, dan motor activities</i>) (Demonstrasi);</p> <p>6. Memperhatikan lagi <i>audiovisual</i> dalam kelompok heterogen (<i>metak dan emotional activities</i>) (Ulangi);</p> <p>7. Mendapatkan umpan balik (<i>oral dan emotional activities</i>) (Reward)</p> <p>8. Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing, visual, mental, emotional activities</i>)</p>
---	--	---

LAMPIRAN 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1.	Keterampilan mengajar guru kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kuantum (<i>quantum teaching</i>) dengan media <i>audiovisual</i> .	1. Mengelola ruang, waktu, fasilitas belajar. (keterampilan mengelola kelas) 2. Melaksanakan kegiatan awal dengan membuka pelajaran. (keterampilan membuka dan menutup pelajaran) (Tumbuhkan) 3. Menyajikan informasi berupa materi (<i>audiovisual</i>) yang akan diajarkan (keterampilan menjelaskan) 4. Melibatkan siswa aktif untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menggunakan <i>audiovisual</i> . (keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan bertanya) (Alami)	a. Guru b. Foto c. Catatan lapangan	a. Foto b. Lembar observasi c. Catatan lapangan

		<p>5. Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen(keterampilan mengelola kelas)</p> <p>6. Memfasilitasi siswa melakukan diskusi untuk membuat peta pikiran (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan) (Namai)</p> <p>7. Memimpin siswa dalam mempresentasi hasil kerja kelompok dan demonstrasi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) (Demonstrasi)</p> <p>8. Memimpin kegiatan memperhatikan <i>audiovisual</i> untuk mengulangi materi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) (Ulangi)</p> <p>9. Memberikan umpan balik terhadap siswa (keterampilan memberi penguatan) (Reward)</p> <p>10. Memberi tindak lanjut dan menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).</p>		
--	--	--	--	--

2.	Aktifitas belajar siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kuantum (<i>quantum teaching</i>) dengan media <i>audiovisual</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran(<i>emosional activities</i>)(Tumbuhkan) 2. Memperhatikan penyajian informasi materi yang akan dipelajari (<i>visual,listening,motor, writing activities</i>) 3. Menanggapi pertanyaan guru sesuai dengan materi (<i>oral,metal, listening, emotional activities</i>)(Alami) 4. Melakukan diskusi kelompok membuat peta pikiran.(<i>metal,oral writing activities</i>) (Namai); 5. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan melakukan demonstrasi (<i>visual, oral, dan motor activities</i>) (Demonstrasi); 6. Mengamati<i>audiovisual</i> dalam kelompok heterogen (<i>motor, metal dan emotional activities</i>)(Ulangi); 7. Mendapatkan umpan balik (<i>oral dan emotional</i> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa b. Foto c. Catatan lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Foto b. Lembar Observasi c. Catatan Lapangan
----	---	--	--	---

		<p><i>activities</i>)(Reward)</p> <p>8. Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing, visual, mental, emotionalactivities</i>);</p>		
3.	<p>Hasil belajar siswa kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kuantum (<i>quantum teaching</i>) dengan media <i>audiovisual</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendefinisikan pengertian koperasi (C1). 2. Menyebutkan sifat-sifat koperasi (C2). 3. Mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi (C4). 4. Menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi (C2). 5. Menyebutkan prinsip-prinsip koperasi (C1). 6. Membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain (C2). 7. Menyebutkan jenis-jenis koperasi (C2). 8. Membedakan jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya (C2). 9. Membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya (C2). 10. Membiasakan diri untuk bersikap bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, dan kompetitif . 11. Menciptakan produk 	a. Siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Tes tertulis b. Lembar penilaian karakter c. Lembar penilaian produk

		dalam diskusi kelompok.		
--	--	-------------------------	--	--

LAMPIRAN 4

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 04

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Media Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Pengertian, sifat-sifat, dan simbol-simbol lambang koperasi.	2.2.1 Mendefinisikan pengertian koperasi. 2.2.2 Menyebutkan sifat-sifat koperasi. 2.2.3 Mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi.	a. Siswa memperhatikan tayangan <i>audiovisual</i> materi koperasi (eksplorasi). b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi koperasi pada tayangan <i>audiovisual</i> (Alami)(eksplorasi). c. Siswa berkelompok untuk mengerjakan LKS. Setiap	a. Media : <i>audiovisual</i> materi pengertian, sifat, dan simbol lambang koperasi b. Bahan ajar : Bahan ajar utama BSE. Bahan ajar tambahan dari internet	1. Teknik <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tes lisan • Tes Tertulis 2. Bentuk <ul style="list-style-type: none"> • Non Tes • Perbuatan 3. Instrumen <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Produk • Lembar penilaian formatif • Lembar penilaian 	3x35 menit	1. Hisnu, Tanya. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4</i> . Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega. 2. Sadiman,

			<p>kelompok terdiri dari 5 siswa (elaborasi).</p> <p>d. Siswa menyimpulkan materi koperasi dan membuat peta pikiran (Namai) (elaborasi).</p> <p>e. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian (Demonstrasi) (elaborasi).</p> <p>f. Kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan serta penilaian saat presentasi peta pikiran dan demonstrasi dilakukan (elaborasi).</p> <p>g. Siswa kembali kekelompok masing-masing dan menyaksikan tayangan</p>		<p>produk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian karakter 		<p>Irawan Sadad. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4</i>. Jakarta: Depdiknas.</p> <p>3. Sumber dari internet</p>
--	--	--	---	--	---	--	--

			<p>materi koperasi pada media <i>audiovisual</i> kembali untuk menguatkan materi yang telah didapatkan dipandu oleh guru (Ulangi) (elaborasi).</p> <p>h. Guru melengkapi point-point yang kurang dari hasil diskusi siswa mengenai koperasi (konfirmasi).</p> <p>i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi koperasi yang telah dipelajari (konfirmasi).</p> <p>j. Siswa dan kelompok yang telah aktif dalam pembelajaran diberi reward atau penghargaan, dan yang belum diberi motivasi (Reward)(konfirmasi).</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

Sekolah	: SDN Tambakaji 04
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/ 2
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari/ tanggal	: Senin/ 2 Maret 2015

Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indikator

- 2.2.1 Mendefinisikan pengertian koperasi.
- 2.2.2 Menyebutkan sifat-sifat koperasi.
- 2.2.3 Mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan tayangan video tentang koperasi siswa dapat mendefinisikan pengertian koperasi dengan tepat.
2. Melalui kerja kelompok siswa dapat menyebutkan sifat-sifat koperasi dengan tepat.
3. Melalui pengamatan tayangan video tentang koperasisiswa dapat mengidentifikasi logo koperasi lama dengan benar.
4. Melalui kerja kelompoksiswa dapat mengidentifikasi logo koperasi baru dengan tepat.

Karakter bangsa yang diharapkan dari pembelajaran materi ini antara lain:

1. Bertanggung jawab
2. Percaya diri
3. Saling menghargai

4. Kompetitif

II. Materi Pokok

Koperasi dan kesejahteraan rakyat

III. Metode dan Model Pembelajaran Pembelajaran

Model : *Quantum Teaching*

Metode :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Tanya jawab

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pra Kegiatan (5 menit)

- 1) Mempersiapkan media meliputi *audiovisual*, laptop, LCD dan proyektor, alat peraga, speaker, dan gambar.
- 2) Siswa memasuki ruangan diiringi lagu agar bersemangat mengikuti pelajaran.
- 3) Mengajak siswa berdo'a.
- 4) Mengecek kehadiran siswa.

Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi pada siswa.
"Anak-anak, apakah tadi pagi kalian ke koperasi sekolah?"Siswa memperhatikan apersepsi dari guru mengenai koperasi dengan menggunakan media *audiovisua* l dan gambar(Tumbuhkan).
- b. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Siswa mendengarkan informasi mengenai langkah dan materi pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (70 menit)

- a. Siswa memperhatikan tayangan *audiovisual* materi koperasi (eksplorasi).
- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi koperasi pada tayangan *audiovisual* (Alami)(eksplorasi).

- c. Siswa berkelompok untuk mengerjakan LKS. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (elaborasi).
- d. Siswa menyimpulkan materi koperasi dan membuat peta pikiran (Namai) (elaborasi).
- e. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian (Demonstrasi) (elaborasi).
- f. Kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan serta penialaian saat presentasi peta pikiran dan demonstrasi dilakukan (elaborasi).
- g. Siswa kembali kekelompok masing-masing dan menyaksikan tayangan materi koperasi pada media *audiovisual* kembali untuk menguatkan materi yang telah didapatkan dipandu oleh guru (Ulangi) (elaborasi).
- h. Guru melengkapi point-point yang kurang dari hasil diskusi siswa mengenai koperasi (konfirmasi).
- i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi koperasi yang telah dipelajari (konfirmasi).
- j. Siswa dan kelompok yang telah aktif dalam pembelajaran diberi reward atau penghargaan, dan yang belum diberi motivasi (Reward)(konfirmasi).

Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran mengenai koperasi.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri.
- c. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan.

V. Media dan Sumber Belajar

Media :

1. *Sound slide*

2. Gambar

Sumber :

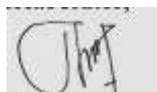
1. Hisnu, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.
2. Sadiman, Irawan Sadad. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.
3. Sumber dari internet

VI. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes awal : Tidak ada
 - b. Tes dalam Proses : Ada
 - c. Tes akhir : Ada
2. Jenis Penilaian :
 - a. Tes lisan
 - b. Tes perbuatan
 - c. Tes tertulis
3. Bentuk Tes : Pilihan ganda dan Jawaban singkat.
4. Alat penilaian :
 - a. Lembar tugas
 - b. Lembar evaluasi
 - a. Kunci jawaban

Semarang, 2 Maret 2015

Kolaborator,



Sulastri, S.Pd., M.Pd.
NIP 196804291998032003

Guru,



Yuanita Mery U
NIM 1401411160

Diketahui oleh,
Kepala SDN Tambakaji 04



Nurlaini Purwaningsih, S.Pd.
NIP 196011291979112003
MATERI AJAR

Negara Indonesia mempunyai pandangan yang khusus tentang perekonomiannya. Hal ini termuat dalam UUD 1945, Bab XIV Pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “*Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.*” Menurut para ahli ekonomi, lembaga atau badan perekonomian yang paling cocok dengan maksud Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 adalah **koperasi**. Koperasi berasal dari kata *co* yang berarti *bersama* dan *operare* yang berarti *bekerja atau berkarya*.

Unsur dasar pengertian koperasi sudah terlihat dari kata dasarnya yaitu. Jadi, koperasi berarti *kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong-royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama*.

Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh **Drs. Moh. Hatta**. Pada waktu itu beliau menjabat sebagai Wakil Presiden. Beliau memang ahli ekonomi. Menurut beliau ekonomi kerakyatanlah yang bisa mensejahterakan rakyat Indonesia. Atas jasanya di bidang koperasi, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi *Bapak Koperasi Indonesia*. Tanggal 12 Juli ditetapkan sebagai Hari Koperasi.

Koperasi berbeda dengan badan atau lembaga ekonomian yang lain. Koperasi mempunyai sifat-sifat yang khas. Apa saja sifat-sifat koperasi itu? Mari kita bahas lebih lanjut sifat-sifat koperasi!

1. Koperasi merupakan organisasi perekonomian.

Disebut organisasi karena ada anggota koperasi yang membentuknya. Meskipun demikian, organisasi ini tidak sembarangan, karena memiliki sifat khusus, yakni sebagai organisasi perekonomian. Organisasi ini menjalankan kegiatan ekonomi. Tujuan kegiatan itu adalah mencapai kesejahteraan dan kemakmuran para anggota.

2. Anggota koperasi memiliki cita-cita dasar yang sama.

Cita-cita dasar anggota koperasi adalah mencapai kesejahteraan atau kemakmuran. Ingat, kesejahteraan atau kemakmuran ini ingin dicapai secara bersama.

3. Cita-cita ini ingin diwujudkan secara bersama-sama.

Perekonomian yang dijalankan melalui koperasi sifatnya kekeluargaan. Perekonomian dijalankan sebagai usaha bersama, bukan usaha perorangan.

4. Koperasi memiliki watak sosial.

Anggota koperasi tidak ingin sejahtera sendiri. Anggota koperasi saling membantu meningkatkan kemakmuran setiap anggotanya. Di sini kita lihat sifat atau watak sosial koperasi, yaitu membantu anggota yang lemah.

Semangat dasar koperasi Indonesia, dapat kita lihat dalam lambang koperasi yang bisa diartikan sebagai berikut:



1. Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan dan persatuan yang kokoh.
2. Bintang dan perisai, melambangkan Pancasila sebagai landasan idiil.
3. Timbangan, melambangkan sifat adil.
4. Gerigi roda, melambangkan kerja atau usaha yang terus-menerus.
5. Padi dan kapas, melambangkan kemakmuran yang hendak dicapai.
6. Rantai, melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat.
7. Warna merah dan putih, melambangkan sifat nasional koperasi.
8. Tulisan "Koperasi Indonesia," melambangkan kepribadian koperasi rakyat Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permen KUKM) NOMOR : 02/Per/M.KUKM/IV/2012 tentang Penggunaan Lambang Koperasi Indonesia, maka mulai tanggal 17 April 2012 telah terjadi penggantian lambang koperasi.

Pada Pasal 2 tertulis bahwa :

"Bagi Gerakan Koperasi diseluruh Indonesia agar segera menyesuaikan penggunaan lambang koperasi Indonesia, sebagaimana pada Lampiran Peraturan Menteri ini."

Pada Pasal 3 tertulis :

"Bagi koperasi yang masih memiliki kop surat dan tatalaksana administrasi lainnya dengan menggunakan lambang koperasi Indonesia yang lama, diberi kesempatan selambat-lambatnya pada tanggal 12 Juli 2012 telah menyesuaikan dengan lambang koperasi Indonesia yang baru."

Dan pada pasal 6 tertulis bahwa :

"Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri ini maka Lambang Koperasi yang lama dinyatakan tidak berlaku."

Di bawah ini merupakan lambang Koperasi Indonesia yang baru



Adapun arti yang terkandung di dalam lambang koperasi yang baru yaitu :

BENTUK : Logo Sekuntum Bunga Teratai bertuliskan KOPERASI INDONESIA

Arti Gambar dan Penjelasan Lambang Koperasi :

1. Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk gambar bunga yang memberi kesan akan perkembangan dan kemajuan terhadap perkoperasian di Indonesia, mengandung makna bahwa Koperasi Indonesia harus selalu berkembang, cemerlang, berwawasan, variatif, inovatif sekaligus produktif dalam kegiatannya serta berwawasan dan berorientasi pada keunggulan dan teknologi.
2. Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk gambar 4 (empat) sudut pandang melambangkan arah mata angin yang mempunyai maksud Koperasi Indonesia:
 - a. sebagai gerakan koperasi di Indonesia untuk menyalurkan aspirasi;

- b. sebagai dasar perekonomian nasional yang bersifat kerakyatan;
 - c. sebagai penjunjung tinggi prinsip nilai kebersamaan, kemandirian, keadilan dan demokrasi;
 - d. selalu menuju pada keunggulan dalam persaingan global.
3. Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk Teks Koperasi Indonesia memberi kesan dinamis modern, menyiratkan kemajuan untuk terus berkembang serta mengikuti kemajuan jaman yang bercermin pada perekonomian yang bersemangat tinggi, teks Koperasi Indonesia yang berkesinambungan sejajar rapi mengandung makna adanya ikatan yang kuat, baik didalam lingkungan internal Koperasi Indonesia maupun antara Koperasi Indonesia dan para anggotanya;
 4. Lambang Koperasi Indonesia yang berwarna Pastel memberi kesan kalem sekaligus berwibawa, selain Koperasi Indonesia bergerak pada sektor perekonomian, warna pastel melambangkan adanya suatu keinginan, ketabahan, kemauan dan kemajuan serta mempunyai kepribadian yang kuat akan suatu hal terhadap peningkatan rasa bangga dan percaya diri yang tinggi terhadap pelaku ekonomi lainnya;
 5. Lambang Koperasi Indonesia dapat digunakan pada papan nama kantor, pataka, umbul-umbul, atribut yang terdiri dari pin, tanda pengenal pegawai dan emblem untuk seluruh kegiatan ketatalaksanaan administratif oleh Gerakan Koperasi di Seluruh Indonesia;
 6. Lambang Koperasi Indonesia menggambarkan falsafah hidup berkoperasi yang memuat :
 - a. Tulisan : Koperasi Indonesia yang merupakan identitas lambang;
 - b. Gambar : 4 (empat) kuncup bunga yang saling bertaut dihubungkan bentuk sebuah lingkaran yang menghubungkan satu kuncup dengan kuncup lainnya, menggambarkan seluruh pemangku kepentingan saling bekerja sama secara terpadu dan berkoordinasi secara harmonis dalam membangun Koperasi Indonesia.

MEDIA PEMBELAJARAN



LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IVA/ II
 Alokasi waktu : (3x35 menit)

Nama Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

Kegiatan 1

- Alat :

1. Lembar Kegiatan Siswa
2. Alat tulis
3. Kertas manila bergambar
4. Gambar logo koperasi lama dan logo koperasi baru.

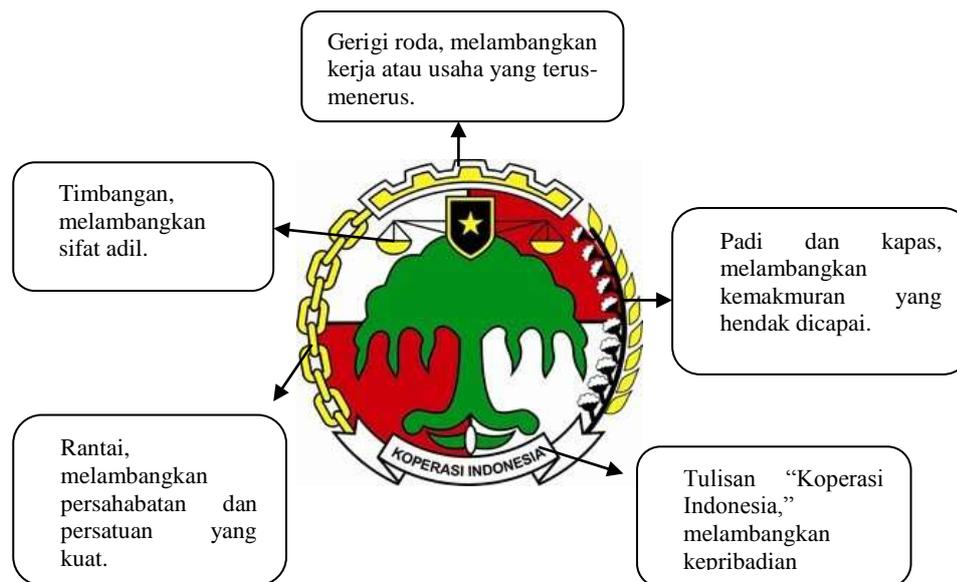
- Langkah Kerja:

Kerjakan kegiatan dibawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

1. Buatlah peta pikiran sesuai dengan gambar pada kertas manila, berisi sifat-sifat dan logo koperasi!
 - a. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
 - b. Beri cabang arah panah menjelaskan sifat dan logo koperasi tersebut sesuai gambar atau kata kunci yang kalian peroleh.
 - c. Boleh digambar atau hanya dengan tulisan saja.
 - d. Hiasan secantik dan serapi mungkin. Usahakan penjelasan lengkap dengan bahasa yang benar setiap keterangan.

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

Membuat peta pikiran



KISI-KISI SOAL EVALUASI

Sekolah : SDN Tambakaji 04

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

SK :

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penilaian			
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal	Ranah
2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Koperasi dan Kesejahteraan rakyat	1. Mendefinisikan pengertian koperasi	Tes Tertulis	Pilihan ganda	1-3 4	C1 C4
				Isian	1	C1
		2. Menyebutkan sifat-sifat koperasi	Tes Tertulis	Pilihan ganda	5-6	C2
				Isian	2-3	C1
		3. Mengidentifikasi simbol-simbol lambang koperasi.	Tes Tertulis	Pilihan ganda	7-10	C4
				Isian	4-5	C4

Nama :.....

No absen :.....

SOAL EVALUASI

Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu nama pada sudut kanan atas !
2. Bacalah soal – soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal – soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru !

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !

1. Badan atau lembaga perekonomian yang paling cocok dengan maksud Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 adalah

a. Koperasi	c. Firma
b. Perseroan	d. Kongsida gang
2. Bapak Koperasi Indonesia adalah

a. Prof. Dr. Soemitro	c. Drs. Moh Hatta
b. Jenderal Soeharto	d. Ir. Soekarno
3. Hari koperasi diperingati setiap tanggal

a. 1 Juni	c. 13 Juli
b. 14 Juni	d. 12 Juli
4. Perekonomian yang dijalankan melalui koperasi bersifat

a. Individualisme	c. Kekeluargaan
b. Paksaan	d. Tertutup
5. Koperasi dibentuk bertujuan untuk
 - a. Meningkatkan kesejahteraan pengurus
 - b. Memperoleh keuntungan besar
 - c. Meningkatkan kesejahteraan anggota

- d. Menjual barang kebutuhan
6. Anggota koperasi memiliki cita-cita dasar yang
- | | |
|------------|---------------|
| a. Sama | c. Beraneka |
| b. Berbeda | d. Tidak baik |
7. Kesan kemajuan dan perkembangan koperasi Indonesia dilambangkan dengan gambar
- | | |
|---------------|------------------------|
| a. Mata angin | c. Padi dan kapas |
| b. Bunga | d. Bintang dan perisai |
8. Warna hijau pastel dalam lambang koperasi melambangkan
- | | |
|-----------|--------------|
| a. Suci | c. Penakut |
| b. Berani | d. Berwibawa |
9. Kemakmuran yang hendak dicapai dalam koperasi dilambangkan oleh
- | | |
|-------------------|------------------------|
| a. Pohon beringin | c. Padi dan kapas |
| b. Gerigi roda | d. Bintang dan perisai |
10. Timbangan dalam simbol koperasi melambangkan
- | | |
|---------------|---|
| a. Kemakmuran | c. Persahabatan dan persatuan yang kuat |
| b. Sifat adil | d. Sifat nasional koperasi |

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

- Koperasi adalah kumpulan orang ataubadan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar ... dangotong-royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama.
- Sifat khusus koperasi ada 4, salah satunya koperasi merupakan organisasi
- Perekonomian koperasi dijalankan sebagai usaha ... bukan usaha perorangan.
- Teks Koperasi Indonesia pada lambang Koperasi memberikan arti
- Yang melambangkan sifat nasional koperasi pada lambang koperasi adalah

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

- | | |
|---------|-------|
| A. 1. A | 6. A |
| 2. C | 7. B |
| 3. D | 8. D |
| 4. C | 9. C |
| 5. C | 10. B |

B.1. Kekeluargaan

2. Perekonomian
3. Bersama
4. Kemajuan untuk terus berkembang
5. Warna merah putih

PENILAIAN :

- | | |
|--------------------|------|
| A. Skor tiap nomor | = 1 |
| Skor maksimal | = 10 |
| B. Skor tiap nomor | = 2 |
| Skor maksimal | = 10 |

Nilai Akhir soal evaluasi $= \frac{skor I + skor II}{2} \times 10$

Nilai maksimal = 100

Nilai minimal = 0

SOAL REMIDIAL

Nama :

No absen :

PETUNJUK :

Tuliskan jawaban pada kertas yang disediakan!

A. Amati gambar lambang koperasi berikut ini!



B. Isilah titik-titik dibawah ini sesuai dengan gambar di atas!

1. Timbangan melambangkan
2. melambangkan sifat nasional koperasi.
3. melambangkan pancasila sebagai landasan idiil.
4. Rantai melambangkan
5. Gerigi roda melambangkan
6. melambangkan kemakmuran yang hendak dicapai.
7. Arah mata angin melambangkan
8. Bunga melambangkan
9. melambangkan kesan dinamis dan modern.
10. melambangkan kesan kalem dan berwibawa

LEMBAR PENGAYAAN

Nama :.....

No absen :.....

PETUNJUK!

1. Carilah artikel tentang lambang koperasi pada internet, majalah, maupun koran!
2. Tempel artikel tersebut pada selembar kertas!
3. Tulislah kesimpulan dari artikel dengan menggunakan tulisan tegak bersambung pada kertas tersebut!
4. Hiaslah kertas yang telah ditempel artikel agar terlihat rapi dan indah!

PEDOMAN PENILAIAN PRODUK

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang

Siklus 1

Nama Guru :
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal :

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penilaian jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
 Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

No	Tahap (Majid, 2014:281)	Diskriptor	Skor	
			check	jumlah
1.	Persiapan	a. membawa alat dan bahan yang dibutuhkan		
		b. menyiapkan alat dan bahan di atas meja kelompok		
		c. memperhatikan petunjuk guru sebelum membuat produk		
2.	Langkah kerja	a. membuat peta pikiran dengan anggota kelompok		
		b. membuat garis penghubung		
		c. membuat kalimat penjelas setiap cabang pikiran		
3.	Hasil produk peta pikiran	a. produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang pelajari		
		b. produk menjelaskan isi gambar dengan bahasa yang tepat		
		c.		
4.	Kerapian produk peta pikiran	a. produk bersih dari coretan		
		b. menghias produk dengan warna yang menarik		
		c. produk dibuat dengan tulisan		

		yang rapi		
Jumlah				

Perhitungan Skor

Skor tertinggi (T) : $4 \times 4 = 16$

Skor terendah (R) : $4 \times 1 = 4$

nilai Qn : Letak Q + (R)

$n = (T - R)$

$= (16 - 4)$

$= 12$

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n)$

$= \frac{1}{4}(12)$

$= 3$

Nilai Q1 adalah 7

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n)$

$= \frac{3}{4}(12)$

$= 9$

Nilai Q3 adalah 13

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n)$

$= \frac{2}{4}(12)$

$= 6$

Nilai Q2 adalah 10

Letak Q4 = T = 16

Tabel 3.7 Klasifikasi Penilaian Produk

Kriteria Produk	Kategori	Nilai
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik	A
$10 \leq \text{skor} < 13$	Baik	B
$7 \leq \text{skor} < 10$	Cukup	C
$4 \leq \text{skor} < 7$	Kurang	D

PEDOMAN OBSERVASI KARAKTER SISWA

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang

Siklus 1

Nama Guru :
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal :

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penilaian jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
 Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

INDIKATOR (Mulyasa, 2014:147)	DESKRIPTOR (Mulyasa, 2014)	Skor	
		Check	Jumlah
1. Bertanggungjawab	a. Melaksanakan tugas sesuai kemampuan		
	b. Menaati tata tertib sekolah		
	c. Melaksanakan kewajiban		
	d. Menjaga kebersihan lingkungan		
2. Percaya Diri	a. Pantang menyerah		
	b. Berani menyatakan pendapat		
	c. Berani bertanya		
	d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
3. Saling Menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat		
	b. Memaklumi kekurangan orang lain		
	c. Mengakui kelebihan orang lain		

	d. Dapat bekerjasama		
4. Kompetitif	a. Berani bersaing		
	b. Menunjukkan semangat berprestasi		
	c. Berusaha ingin lebih maju		
	d. Memiliki keinginan untuk tahu		
JUMLAH SKOR			

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{nilai } Q_n : \text{Letak } Q + (R)$$

$$n = (T - R)$$

$$= (20 - 4)$$

$$= 16$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n)$$

$$= \frac{1}{4}(16)$$

$$= 4$$

Nilai Q1 adalah 8

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(n)$$

$$= \frac{3}{4}(16)$$

$$= 12 \text{ Nilai } Q_3 \text{ adalah } 16$$

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(n)$$

$$= \frac{2}{4}(16)$$

$$= 8$$

Nilai Q2 adalah 12

$$\text{Letak } Q_4 = T = 20$$

Tabel 3.6 Klasifikasi Karakter Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$16 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik (SB)
$12 \leq \text{skor} < 16$	Baik (B)
$8 \leq \text{skor} < 12$	Cukup (C)
$4 \leq \text{skor} < 8$	Kurang (K)

LAMPIRAN 5

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 04

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Media Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Tujuan, manfaat, prinsip, ciri-ciri koperasi	2.2.4. Menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi 2.2.5. Menyebutkan prinsip-prinsip koperasi 2.2.6. Membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain	a. Siswa memperhatikan penjelasan materi koperasi yang ditayangkan pada media <i>audiovisual</i> (eksplorasi). b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi	a. Media : <i>audiovisual</i> materi pengertian, sifat, dan simbol lambang koperasi b. Bahan ajar : Bahan ajar utama BSE Bahan ajar tambahan dari internet	1. Teknik <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tes lisan • Tes Tertulis 2. Bentuk <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Produk 3. Instrumen <ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian formatif 	3x35 menit	1. H isnu, Tanya. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4</i> . Jakarta: PT. Galaxy Puspa

			<p>koperasi yang ditayangkan melalui media <i>audiovisual</i> (Alami)(eksplorasi).</p> <p>c. Siswa berkelompok mengerjakan LKS. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (elaborasi).</p> <p>d. Siswa menyimpulkan materi koperasi dengan menjelaskan peta pikiran yang dibuat (Namai)(elaborasi).</p> <p>e. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian produk • Lembar penilaian karakter 		<p>Mega.</p> <p>2. S adiman , Irawan Sadad. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4</i>. Jakarta : Depdik nas.</p> <p>3. Sumber dari internet</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

			<p>(Demonstrasi)(elaborasi).</p> <p>f. Kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan serta penilaian saat presentasi(elab orasi).</p> <p>g. Siswa kembali kekelompok masing-masing dan mengamati materi yang ditayangkan melalui media <i>audiovisual</i> untuk memperkuat materi yang telah didapatkan dipandu oleh guru(Ulangi)(el aborasi)</p> <p>h. Guru melengkapi</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>point-point yang kurang dari hasil diskusi siswa mengenai koperasi (elaborasi).</p> <p>i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari (elaborasi).</p> <p>j. Siswa teraktif dan kelompok terbaik dalam pembelajaran diberi reward atau penghargaan, dan yang belum diberi motivasi (Reward) (elaborasi).</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II

Sekolah	: SDN Tambakaji 04
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/ 2
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari/ tanggal	: Jumat/ 6 Maret 2015

Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indikator

- 2.2.4. Menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi
- 2.2.5. Menyebutkan prinsip-prinsip koperasi
- 2.2.6. Membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan tayangan video tentang koperasi siswa dapat menyebutkan tujuan dan manfaat koperasi dengan tepat.
2. Melalui pengamatan tayangan video tentang koperasisuara siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip koperasi dengan tepat.
3. Melalui kerja kelompok siswa dapat membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain secara tepat.

Karakter bangsa yang diharapkan dari pembelajaran materi ini antara lain:

1. Bertanggung jawab
2. Percaya diri
3. Saling menghargai
4. Kompetitif

II. Materi Pokok

Tujuan dan Manfaat Koperasi

III. Metode Pembelajaran

Model : *Quantum Teaching*

Metode :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Penugasan
4. Tanya jawab

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pra Kegiatan (5 menit)

- a. Mempersiapkan media meliputi *audiovisual*, gambar, LCD dan proyektor, serta speaker
- b. Siswa memasuki ruangan diiringi lagu agar bersemangat mengikuti pelajaran.
- c. Mengajak siswa berdo'a.
- d. Mengecek kehadiran siswa.

Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi pada siswa.
"Anak- anak pada pertemuan sebelumnya kita telah mempelajari koperasi, gambar apa saja yang ada dalam lambang koperasi?"
- b. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru koperasi (Tumbuhkan).
- c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Siswa mendengarkan informasi mengenai langkah dan materi pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (70 menit)

- a. Siswa memperhatikan penjelasan materi koperasi yang ditayangkan pada media *audiovisual* (eksplorasi).
- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi koperasi yang ditayangkan melalui media *audiovisual* (Alami)(eksplorasi).

- c. Siswa berkelompok mengerjakan LKS. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (elaborasi).
- d. Siswa menyimpulkan materi koperasi dengan menjelaskan peta pikiran yang dibuat (Namai)(elaborasi).
- e. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian (Demonstrasi)(elaborasi).
- f. Kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan serta penilaian saat presentasi(elaborasi).
- g. Siswa kembali kekelompok masing-masing dan mengamati materi yang ditayangkan melalui media *audiovisual* untuk menguatkan materi yang telah didapatkan dipandu oleh guru(Ulangi)(elaborasi)
- h. Guru melengkapi point-point yang kurang dari hasil diskusi siswa mengenai koperasi (elaborasi).
- i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari (elaborasi).
- j. Siswa teraktif dan kelompok terbaik dalam pembelajaran diberi reward atau penghargaan, dan yang belum diberi motivasi (Reward) (elaborasi).

Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi pembelajaran mengenai koperasi.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri.
- c. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan.

V. Media dan Sumber Belajar

Media :

1. *Audiovisual*
2. gambar

Sumber :

1. Hisnu, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.

2. Sadiman, Irawan Sadad. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas*
4. Jakarta: Depdiknas.

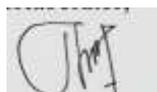
VI. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes awal : Tidak da
 - b. Tes dalam Proses : Ada
 - c. Tes akhir : Ada
2. Jenis Penilaian :
 - a. Tes lisan
 - b. Tes perbuatan
 - c. Tes tertulis
3. Bentuk Tes : Pilihan ganda dan Jawaban singkat.
4. Alat penilaian :
 - a. Lembar tugas
 - b. Lembar evaluasi
 - c. Kunci jawaban

Semarang, 6 Maret 2015

Kolaborator,

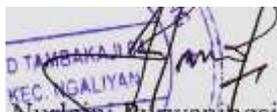
Guru,




Sulastri, S.Pd., M.Pd.
NIP 196804291998032003

Yuanita Mery U
NIM 1401411160

Diketahui oleh,
Kepala SDN Tambakaji 04



Nurlaini Purwaningsih, S.Pd.
NIP 196011291979112003

MATERI AJAR

Sebagai lembaga ekonomi yang berazaskankekeluargaan, koperasi mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota.
2. Menyediakan kebutuhan anggota.
3. Mempermudah anggota koperasi untuk memperoleh modalusaha;
4. Mengembangkan usaha para anggota koperasi.
5. Menghindarkan anggota koperasi dari praktek rentenir atau lintahdarat.

Usaha koperasi dilakukan atau dijalankan secara bersama. Koperasidibangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapkkoperasi akan lebih maju dibandingkan dengan badan usaha lainnya.

Koperasi dijalankan secara bersama sesuai dengan asas koperasi, yaknikekeluargaan dan gotong royong. Artinya, dalam menjalankanperekonomian, rakyat secara bersama atau berkelompok membentuksuatu badan usaha. Caranya dengan mengelola modal bersama. Badanusaha yang didirikan bersama ini disesuaikan dengan kebutuhanpara anggotanya.

Dalam koperasi kebutuhan pokok para anggota koperasi dapatdengan mudah diperoleh. Anggota koperasi tidak lagi berbelanja ketempat lain. Mereka dapat berbelanja di warung usaha milik koperasi.Di warung koperasi harga barang lebih murah. Di samping itu, denganbelanja di koperasi para anggota ikut mengembangkan dan memajukanusaha koperasi.

Ada juga koperasi yang dikembangkan untuk menampung danmenyalurkan hasil produksi para anggotanya. Hasil pertanian, peternakan,perikanan, perindustrian ditampung oleh koperasi. Denganmenjual ke koperasi kita tidak akan tertipu. Para petani, peternak,nelayan, dan pengrajin dapat menjual hasil usahanya dengan hargayang pantas.Dengan demikian mereka bisa menghindari permainanharga dari para tengkulak.

Koperasi membantu anggota yang kekurangan modal. Anggotakoperasi yang kekurangan modal untuk menjalankan usaha, dapatmemperoleh pinjaman

dari koperasi. Koperasi pada umumnya memberikankredit lunak kepada anggotanya. Kredit lunak artinya pinjamadengan bunga yang ringan. Uang pinjaman dapat dipergunakan olehanggota koperasi untuk mendukung usahanya.Misalnya, seorang anggota koperasi memiliki usaha perikananlele. Karena kekurangan modal, ia mengajukan penambahan modalke koperasi. Koperasi akan melayani anggota yang mengajukan permohonanpinjaman seperti ini dan akan memenuhi permohonan pinjamanyang dia ajukan. Dengan memperoleh modal dari koperasi, anggotatersebut dapat mengembangkan usahanya.

Dari penjelasan di atas, kita dapat merasakan bahwa koperasiberbeda dengan badan usaha lainnya. Tidak seperti badan usaha lain,koperasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

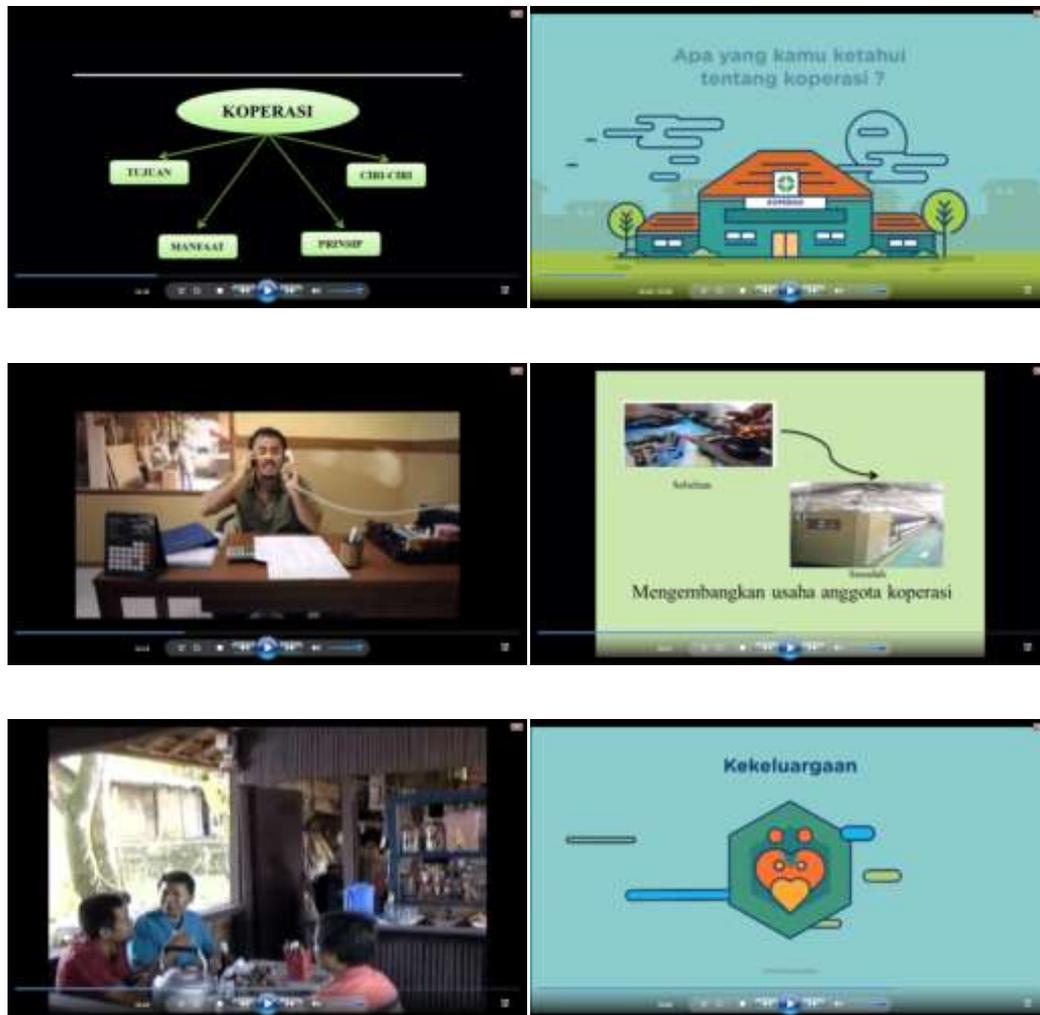
1. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang, dan bukan kumpulanmodal. Ini berbeda dengan badan usaha lain. Bentuk usaha lainnyayang lebih dipentingkan adalah modal. Dalam koperasi yang lebihutama adalah orangnya. Maka, setiap anggota dianggap pentingdalam koperasi.
2. Kedudukan anggota dalam koperasi sederajat atau setara (samatinggi). Tidak ada anggota koperasi yang lebih tinggi. Sebaliknya,tidak ada juga anggota koperasi yang lebih rendah. Dengan kesetaraankeanggotaan seperti ini setiap anggota koperasi mendapatkanperlakuan yang sama. Mereka bekerja bersama-samadan melakukan tugas masing-masing dengan hak yang sama.
3. Semua kegiatan koperasi Indonesia harus didasarkan atas kesadaranpara anggota, bukan karena terpaksa. Kesadaran ini akanmuncul dari dalam hati setiap anggota karena mereka merasakansendiri keuntungan yang diperoleh dari koperasi.
4. Tujuan koperasi Indonesia benar-benar merupakan kepentinganbersama para anggotanya. Tujuannya meningkatkan kemakmuran para anggotanya.

Koperasi yang merupakan kegiatan dalam bidang ekonomi, mempunyai prinsip sebagaiberikut.

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian, pendidikan, dan kerja sama antara koperasi.

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku anggota koperasi. Syarat untuk dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap WNI yang dapat memenuhi syarat. Syarat-syarat tersebut telah ditetapkan dalam anggaran dasar. Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi.

MEDIA PEMBELAJARAN

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IVA/ II
 Alokasi waktu : (3x35 menit)

Nama Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

Kegiatan 1

- Alat :

1. Lembar Kegiatan Siswa
2. Alat tulis
3. Kertas manila bergambar
4. Gambar logo koperasi lama dan logo koperasi baru.

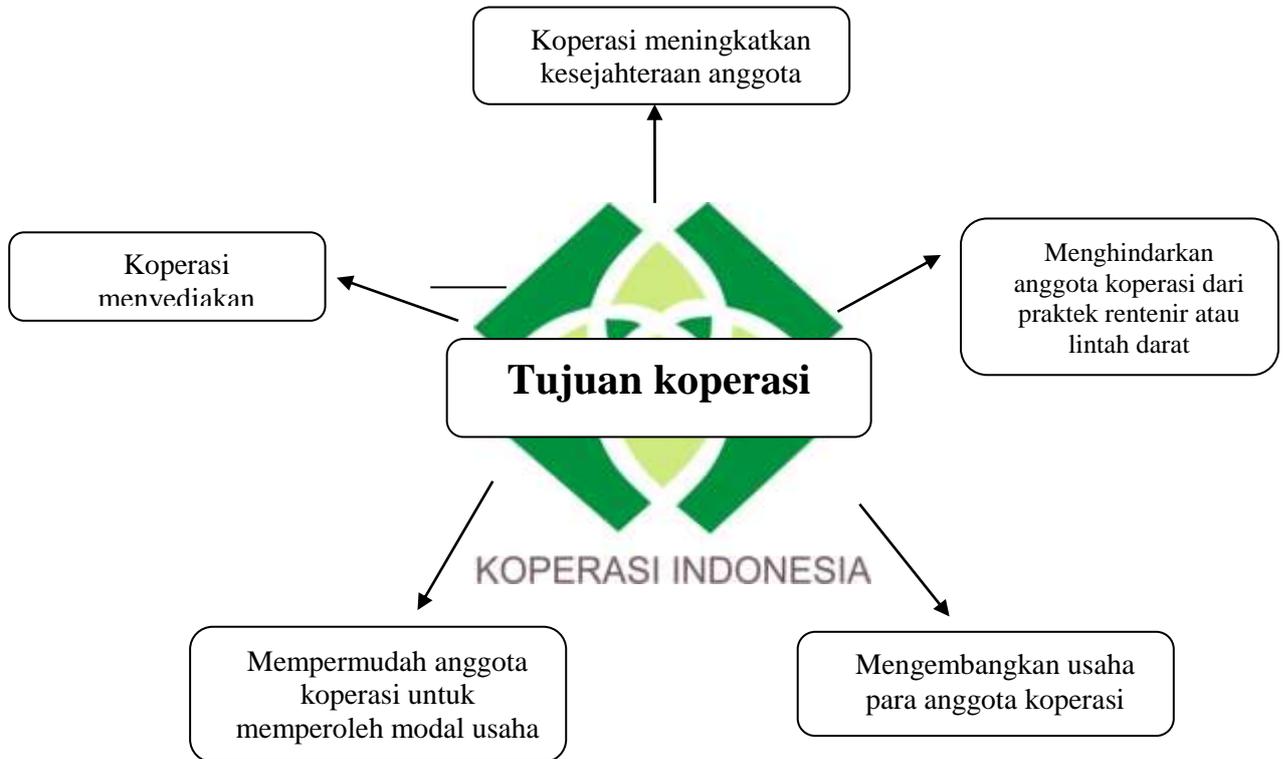
- Langkah Kerja:

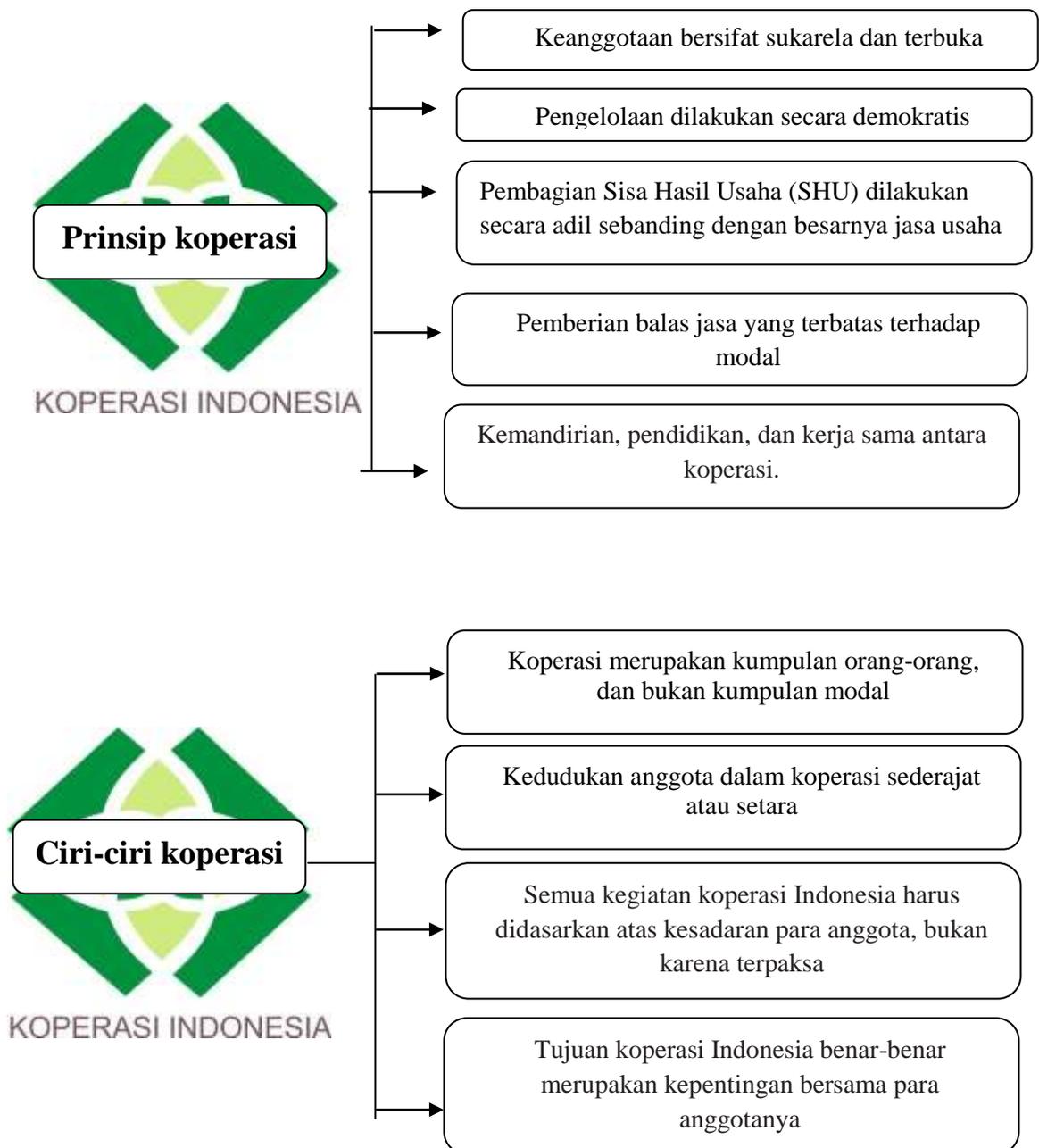
Kerjakan kegiatan dibawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

1. Namailah, setiap kartu yang ada dengan membaca keterangannya terlebih dahulu!
2. Buatlah peta pikiran sesuai dengan gambar pada kertas manila, berisi tujuan, manfaat, prinsip, dan ciri-ciri koperasi.
 - a. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
 - b. Beri cabang arah panah menjelaskan tujuan, manfaat, prinsip, dan ciri-ciri koperasi tersebut sesuai gambar atau kata kunci yang kalian peroleh.
 - c. Boleh digambar atau hanya dengan tulisan saja.
 - d. Hiasan secantik dan serapi mungkin. Usahakan penjelasan lengkap dengan bahasa yang benar setiap keterangan.

KUNCI JAWABAN
LEMBAR KERJA SISWA

Peta pikiran





KISI KISI SOAL EVALUASI

Sekolah : SDN Tambakaji 04

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

SK :

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Penilaian			
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal	Ranah
2.3 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Tujuan dan Manfaat koperasi.	1. Menyebutkan tujuan, manfaat, dan prinsip koperasi	Tes	Pilihan ganda	1	C2
			Tertulis		2	C1
			Isian	3-5	C4	
				1-2	C1	
		2. Membedakan ciri-ciri koperasi dengan badan usaha lain	Tes	Pilihan ganda	6	C2
	Tertulis			7-10	C1	
				Isian	3-4	C2
					5	C4

Nama :

No absen:.....

SOAL EVALUASI

Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu nama pada sudut kanan atas !
2. Bacalah soal – soal dengan teliti dan kerjakan soal yang kamu anggap paling mudah!
3. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru!

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !

1. Koperasi mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut, kecuali
 - a. Meningkatkan kesejahteraan anggota
 - b. Menyediakan kebutuhan anggota
 - c. Mempersulit anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha
 - d. Mengembangkan usaha para anggota koperasi.
2. Salah satu manfaat dari adanya koperasi adalah menghindarkan anggota dari praktek

a. Dukun	c. Dokter
b. Rentenir	d. Tukang sulap
3. Tujuan dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan

a. Pengurus	c. Ketua
b. Anggota	d. Bendahara
4. Koperasi dibangun dengan modal

a. Sendiri	c. Dari bendahara
b. Dari ketua	d. Bersama
5. Koperasi dijalankan sesuai dengan asas koperasi yaitu

a. Kekeluargaan dan gotong royong	c. Kekeluargaan dan mandiri
b. Mandiri dan gotong royong	d. Mandiri dan individualisme

6. Koperasi menyediakan kebutuhan pokok anggotanya dengan harga barang
 - a. Sama
 - b. Lebih mahal
 - c. Tidak sesuai
 - d. Lebih murah
7. Badan usaha lain selain koperasi adalah
 - a. Swalayan
 - b. Koperasi sekolah
 - c. KUD
 - d. Koperasi pegawai negeri
8. Kedudukan anggota dalam koperasi adalah
 - a. Berbeda
 - b. Lebih rendah
 - c. Lebih tinggi
 - d. Sama
9. Koperasi merupakan kumpulan
 - a. Orang-orang
 - b. Modal
 - c. Barang
 - d. Uang
10. Anggota yang kekurangan modal dapat mengajukan permohonan modal di
 - a. Warung
 - b. Supermarket
 - c. Koperasi
 - d. Rentenir

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Salah satu tujuan koperasi adalah
2. Meningkatkan kesejahteraan anggota merupakan salah satu ... koperasi.
3. Koperasi memberikan pinjaman modal kepada anggotanya dengan bunga yang
- 4.



Gambar di atas merupakan salah satu tujuan koperasi, yaitu....

5. Badan usaha selain koperasi antara lain dan

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

- A.**
- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. A |
| 2. B | 7. A |
| 5. B | 8. D |
| 6. D | 9. A |
| 7. A | 10. C |

B.

1. Mengembangkan usaha anggotanya
Meningkatkan kesejahteraan anggota.
Menyediakan kebutuhan anggota.
Mempermudah anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha;
2. Tujuan
3. Ringan/kecil
4. Mengembangkan usaha anggotanya
5. Swalayan dan supermarket

PENILAIAN :

A.Skor tiap nomor = Skor maksimal = 10

B. Skor tiap nomor = 2

Skor maksimal =10

Nilai Akhir soal evaluasi $= \frac{skor I + skor II}{2} \times 10$

Nilai maksimal = 100

Nilai minimal = 0

SOAL REMIDIAL

Nama :

No absen :

Lengkapi kalimat rumpang di bawah ini dengan kata-kata yang tepat!

Usaha koperasi dilakukan atau dijalankan secara Koperasi dibangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapkan koperasi akan lebih maju dibandingkan dengan badan lainnya. Koperasi dijalankan secara bersama sesuai dengan koperasi, yakni dan gotong royong. Artinya, dalam menjalankan perekonomian, rakyat secara bersama atau membentuk suatu badan usaha. Caranya dengan mengelola modal bersama. Badan usaha yang didirikan bersama ini disesuaikan dengan para anggotanya.

Dalam koperasi, pokok para anggota koperasi dapat dengan mudah diperoleh. Anggota koperasi tidak lagi ketempat lain. Mereka dapat berbelanja di warung usaha milik koperasi. Di warung koperasi harga barang lebih Di samping itu, dengan berbelanja di koperasi para anggota ikut mengembangkan dan usaha koperasi.

Ada juga koperasi yang dikembangkan untuk menampung dan menyalurkan hasil para anggotanya. Hasil pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian ditampung oleh koperasi. Dengan menjual ke koperasi kita tidak akan tertipu. Para petani, peternak, nelayan, dan pengrajin dapat menjual hasil usahanya dengan harga yang pantas. Dengan demikian mereka bisa menghindari permainan harga dari para

Koperasi membantu yang kekurangan modal. Anggota koperasi yang kekurangan modal untuk menjalankan , dapat memperoleh dari koperasi. Koperasi pada umumnya memberikan kredit kepada anggotanya. Kredit lunak artinya pinjaman dengan bunga yang Uang pinjaman dapat dipergunakan oleh anggota koperasi untuk mendukung usahanya. Misalnya, seorang anggota koperasi memiliki usaha perikanan lele. Karena modal, ia

mengajukan penambahan modal ke koperasi. Koperasi akan melayani anggota yang mengajukan permohonan pinjaman seperti ini dan akan memenuhi permohonan pinjaman yang dia ajukan. Dengan memperoleh modal dari , anggotanya tersebut dapat mengembangkan usahanya.

Pilihlah kata-kata di bawah ini untuk membantumu mengisi titik-titik di atas!

1. Asas
2. Berkelompok
3. Murah
4. Bersama
5. Memajukan
6. Tengkulak
7. Anggota
8. Ringan
9. Kekurangan
10. Kekeluargaan
11. Usaha
12. Kebutuhan
13. Berbelanja
14. Keperluan
15. Pinjaman
16. Lunak
17. Usaha
18. Koperasi
19. Rendah
20. Dukun
21. Produksi
22. Tidak punya
23. Rentenir
24. Ketua
25. Bendahara

LEMBAR PENGAYAAN

Nama :.....

No absen :.....

PETUNJUK!

1. Carilah artikel tentang kisah sukses seorang anggota koperasi pada internet, majalah, maupun koran!
2. Tempel artikel tersebut pada selembar kertas!
3. Tulislah kesimpulan dari artikel dengan menggunakan tulisan tegak bersambung pada kertas tersebut!
4. Hiaslah kertas yang telah ditempel artikel agar terlihat rapi dan indah!

PEDOMAN PENILAIAN PRODUK

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang

Siklus 2

Nama Guru :
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal :

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penilaian jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
 Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

No	Tahap (Majid, 2014:281)	Diskriptor	Skor	
			check	Jumlah
1.	Persiapan	a. membawa alat dan bahan yang dibutuhkan		
		b. menyiapkan alat dan bahan di atas meja kelompok		
		c. memperhatikan petunjuk guru sebelum membuat produk		
2.	Langkah kerja	a. membuat peta pikiran dengan anggota kelompok		
		b. membuat garis penghubung		
		c. membuat kalimat penjelas setiap cabang pikiran		
3.	Hasil produk peta pikiran	a. produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang pelajari		
		b. produk menjelaskan isi gambar dengan bahasa yang tepat		
		c. cabang peta pikiran banyak dan meluas		
4.	Kerapian produk peta pikiran	a. produk bersih dari coretan		
		b. menghias produk dengan warna yang menarik		

		c. produk dibuat dengan tulisan yang rapi		
Jumlah				

Perhitungan Skor

Skor tertinggi (T) : $4 \times 4 = 16$

Skor terendah (R) : $4 \times 1 = 4$

nilai Qn : Letak Q + (R)

$n = (T - R)$

$= (16 - 4)$

$= 12$

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n)$

$= \frac{1}{4}(12)$

$= 3$

Nilai Q1 adalah 7

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n)$

$= \frac{3}{4}(12)$

$= 9$

Nilai Q3 adalah 13

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n)$

$= \frac{2}{4}(12)$

$= 6$

Nilai Q2 adalah 10

Letak Q4 = T = 16

Tabel 3.7 Klasifikasi Penilaian Produk

Kriteria Produk	Kategori	Nilai
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik	A
$10 \leq \text{skor} < 13$	Baik	B
$7 \leq \text{skor} < 10$	Cukup	C
$4 \leq \text{skor} < 7$	Kurang	D

PEDOMAN OBSERVASI KARAKTER SISWA

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang

Siklus 2

Nama Guru :
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal :

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
 - Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 - Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

INDIKATOR (Mulyasa, 2014:147)	DESKRIPTOR (Mulyasa, 2014)	Skor	
		Check	Jumlah
1. Bertanggungjawab	a. Melaksanakan tugas sesuai kemampuan		
	b. Menaati tata tertib sekolah		
	c. Melaksanakan kewajiban		
	d. Menjaga kebersihan lingkungan		
2. Percaya Diri	a. Pantang menyerah		
	b. Berani menyatakan pendapat		
	c. Berani bertanya		
	d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
3. Saling Menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat		
	b. Memaklumi kekurangan orang lain		

	c. Mengakui kelebihan orang lain		
	d. Dapat bekerjasama		
4. Kompetitif	a. Berani bersaing		
	b. Menunjukkan semangat berprestasi		
	c. Berusaha ingin lebih maju		
	d. Memiliki keinginan untuk tahu		
JUMLAH SKOR			

Perhitungan Skor

Skor tertinggi (T) : $4 \times 5 = 20$

Skor terendah (R) : $4 \times 1 = 4$

nilai Qn : Letak Q + (R)

$n = (T - R)$

$= (20 - 4)$

$= 16$

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n)$

$= \frac{1}{4}(16)$

$= 4$

Nilai Q1 adalah 8

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n)$

$= \frac{3}{4}(16)$

$= 12$ Nilai Q3 adalah 16

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n)$

$= \frac{2}{4}(16)$

$= 8$

Nilai Q2 adalah 12

Letak Q4 = T = 20

Tabel 3.6. Klasifikasi Karakter Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$16 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik (SB)
$12 \leq \text{skor} < 16$	Baik (B)
$8 \leq \text{skor} < 12$	Cukup (C)
$4 \leq \text{skor} < 8$	Kurang (K)

LAMPIRAN 6

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 04

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Media Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Jenis-jenis koperasi.	2.2.7. Menyebutkan jenis-jenis koperasi. 2.2.8. Membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya. 2.2.9. Membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya.	a. Siswa mengamati materi jenis-jenis koperasi yang ditayangkan melalui media <i>audiovisual</i> (eksplorasi). b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai koperasi pada media <i>audiovisual</i> (Alami) (eksplorasi). c. Siswa berkelompok	a. Media : <i>audiovisual</i> materi pengertian, sifat, dan simbol lambang koperasi b. Bahan ajar : Bahan ajar utama BSEBahan ajar tambahan dari internet	1. Teknik <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tes lisan Tes Tertulis • Non Tes Perbuatan 1. Bentuk <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Produk 2. Instrumen <ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian formatif 	3x35 menit	1. Hisnu, Tanya . 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4</i> . Jakarta : PT. Galaxy Puspa

			<p>mengerjakan LKS. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (elaborasi).</p> <p>d. Siswa menyimpulkan materi tentang jenis-jenis koperasi dan menjelaskan peta pikiran yang telah dibuat (Namai) (elaborasi).</p> <p>e. Kelompok mempresentasi hasil diskusi secara bergantian (Demonstrasi) (elaborasi).</p> <p>f. Kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan serta penilaian saat presentasi (elaborasi).</p> <p>g. Siswa kembali kekelompok masing-masing dan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian produk • Lembar penilaian karakter 		<p>Mega.</p> <p>2. Sadiman, Irawan Sadad. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4</i>. Jakarta : Depdiknas.</p> <p>3. Sumber dari internet</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>mengamati kembali tayangan materi pada <i>audiovisual</i> untuk menguatkan materi yang telah didapatkan dipandu oleh guru (Ulangi) (elaborasi).</p> <p>h. Guru melengkapi point-point yang kurang dari hasil diskusi siswa tentang koperasi (konfirmasi).</p> <p>i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari (konfirmasi).</p> <p>j. Siswa teraktif dan kelompok terbaik dalam pembelajaran diberi reward atau penghargaan, dan yang belum diberi motivasi (Reward) (konfirmasi).</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus III

Sekolah	: SDN Tambakaji 04
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/ 2
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1x pertemuan)
Hari/ tanggal	: Selasa, 17 Maret 2015

Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indikator

- 2.2.7. Menyebutkan jenis-jenis koperasi.
- 2.2.8. Membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya.
- 2.2.9. Membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan tayangan video jenis-jenis koperasisiswa dapat menyebutkan jenis-jenis koperasi dengan tepat.
2. Melalui kerja kelompok siswa dapat membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya dengan tepat.
3. Melalui kerja kelompok siswa dapat membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya dengan tepat.

Karakter bangsa yang diharapkan dari pembelajaran materi ini antara lain:

1. Bertanggung jawab
2. Percaya diri
3. Saling menghargai
4. Kompetitif

II. Materi Pokok

Jenis-jenis koperasi

III. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Quantum Teaching*

Metode:

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pra Kegiatan (5 menit)

- a. Mempersiapkan media meliputi *audiovisual*, laptop, speaker, video tentang koperasi, gambar, dan kartu kalimat, serta reward.
- b. Siswa memasuki ruangan diiringi lagu agar bersemangat mengikuti pelajaran.
- c. Mengajak siswa berdo'a.
- d. Mengecek kehadiran siswa.

Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi pada siswa.
"Anak-anak minggu lalu kalian sudah mengerti mengenai koperasi baik lambang, sifat dan tujuan koperasi. Apa saja tujuan koperasi?"
- b. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru mengenai koperasi melalui tayangan media *audiovisual* (Tumbuhkan).
- c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Siswa mendengarkan informasi mengenai langkah dan materi pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (70 menit)

- a. Siswa mengamati materi jenis-jenis koperasi yang ditayangkan melalui media *audiovisual* (eksplorasi).
- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai koperasi pada media *audiovisual*(Alami) (eksplorasi).

- c. Siswa berkelompok mengerjakan LKS. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa (elaborasi).
- d. Siswa menyimpulkan materi tentang jenis-jenis koperasi dan menjelaskan peta pikiran yang telah dibuat (Namai) (elaborasi).
- e. Kelompok mempresentasi hasil diskusi secara bergantian (Demonstrasi) (elaborasi).
- f. Kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan serta penilaian saat presentasi (elaborasi).
- g. Siswa kembali kekelompok masing-masing dan mengamati kembali tayangan materi pada *audiovisual* untuk menguatkan materi yang telah didapatkan dipandu oleh guru (Ulangi) (elaborasi).
- h. Guru melengkapi point-point yang kurang dari hasil diskusi siswa tentang koperasi (konfirmasi).
- i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari (konfirmasi).
- j. Siswa teraktif dan kelompok terbaik dalam pembelajaran diberi reward atau penghargaan, dan yang belum diberi motivasi (Reward) (konfirmasi).

Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Siswa bersama guru menarik kesimpulan mengenai koperasi.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri.
- c. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan.

V. Media dan Sumber Belajar

Media :

1. Gambar
2. *Slide* suara

Sumber :

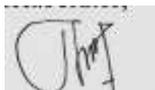
1. Hisnu, Tanya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.
2. Sadiman, Irawan Sadad. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.

VI. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes awal : Tidak ada
 - b. Tes dalam Proses : Ada
 - c. Tes akhir : Ada
2. Jenis Penilaian :
 - a. Tes lisan
 - b. Tes perbuatan
 - c. Tes tertulis
3. Bentuk Tes : Pilihan ganda dan Jawaban singkat.
4. Alat penilaian :
 - a. Lembar tugas
 - b. Lembar evaluasi
 - c. Kunci jawaban

Semarang, 17 Maret 2015

Kolaborator,



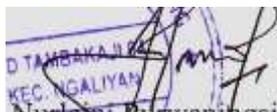
Sulastri, S.Pd., M.Pd.
NIP 196804291998032003

Guru,



Yuanita Mery U
NIM 1401411160

Diketahui oleh,
Kepala SDN Tambakaji 04



Nurlaini Purwaningsih, S.Pd.
NIP 196011291979112003

MATERI AJAR

Macam-Macam Koperasi

Ada bermacam-macam bentuk koperasi. Pengelompokan jenis koperasi bisa dilakukan berdasarkan jenis usaha dan keanggotaan koperasi.

1. Macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha

Dilihat dari jenis usahanya, koperasi dapat dibedakan menjadi tiga, yakni koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi.

a. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggota. Contoh kebutuhan pokok yang disediakan adalah beras, gula, kopi, tepung, dan sebagainya. Barang-barang yang disediakan harganya lebih murah dibandingkan toko lainnya.

b. Koperasi kredit

Koperasi kredit disebut juga *koperasi simpan pinjam*. Anggota koperasi mengumpulkan modal bersama. Modal yang terkumpul dipinjamkan kepada anggota. Koperasi simpan pinjam membantu para anggota untuk memperoleh kredit atau pinjaman uang. Caranya anggota mengajukan permohonan pinjaman ke koperasi. Apa keuntungan meminjam modal ke koperasi? Keuntungannya antara lain sebagai berikut.

1. Bunga uang pinjaman sangat ringan.
2. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur.
3. Bunga pinjaman akan dinikmati bersama dalam bentuk pembagian hasil usaha.

c. Koperasi produksi

Koperasi produksi membantu usaha anggota koperasi. Bisa juga koperasi yang melakukan suatu jenis usaha bersama-sama. Ada bermacam-macam koperasi produksi. Misalnya koperasi produksi perikanan, koperasi produksi peternak sapi, koperasi produksi pengrajin, dan sebagainya.

Koperasi produksi membantu anggota menghadapi kesulitan-kesulitan dalam berusaha. Misalnya koperasi membantu menyediakan bahan baku

untuk kerajinan, menyediakan bibit dan pupuk untuk petani, dan lain-lain. Selain itu, anggota koperasi mencari jalan keluar dari permasalahan secara bersama-sama. Koperasi produksi juga menampung hasil usaha anggotanya. Dengan demikian, anggota tidak mengalami kesulitan menjual hasil usahanya. Anggota koperasi produksi dalam bidang pertanian dapat menjual hasil bumi padi, jagung, kacang, kedelai, dan lain-lain ke koperasi. Demikian juga para peternak dan pengrajin.

2. Macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaan

Dilihat dari keanggotaannya dikenal beberapa bentuk koperasi, antara lain koperasi petani, koperasi pensiunan, koperasi pegawai negeri, koperasi sekolah, dan Koperasi Unit Desa.

a. Koperasi pertanian

Koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani, dan orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian. Koperasi pertanian melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian, misalnya penyuluhan pertanian, pengadaan bibit unggul, penyediaan pupuk, obat-obatan, dan lain-lain.

b. Koperasi pensiunan

Koperasi pensiunan beranggotakan para pensiunan pegawai negeri. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pensiunan dan menyediakan kebutuhan para pensiunan.

c. Koperasi pegawai negeri

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Koperasi ini didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

d. Koperasi sekolah

Koperasi ini beranggotakan para warga suatu sekolah. Koperasi sekolah menyediakan kebutuhan warga sekolah, misalnya buku tulis, pena, penggaris, pensil, dan lain-lain. Koperasi sekolah diusahakan dan diurus oleh siswa. Di samping menyediakan kebutuhan sekolah, koperasi sekolah juga merupakan tempat untuk latihan berorganisasi, latihan bekerja sama, latihan bertanggung jawab, dan latihan mengenal lingkungan.

e. Koperasi unit desa

Koperasi unit desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha di bidang ekonomi. Beberapa usaha KUD, misalnya:

- a. Menyalurkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, obat-obatan, alat-alat pertanian, dan lain-lain.
- b. Memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluhan lapangan kepada para petani.

Di tingkat kabupaten dan provinsi terdapat Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada KUD. Di tingkat pusat terdapat Induk Koperasi Unit Desa (INKUD) yang bertugas memberikan bimbingan kepada PUSKUD di seluruh Indonesia.

Dewasa ini sudah banyak Koperasi Unit Desa yang berstatus KUD mandiri. Apakah yang dimaksud dengan KUD mandiri? KUD mandiri adalah KUD yang telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah.

MEDIA PEMBELAJARAN



LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : IVA/ II
 Alokasi waktu : (3x35 menit)
 Kegiatan 1

Nama Kelompok :
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.
 6.

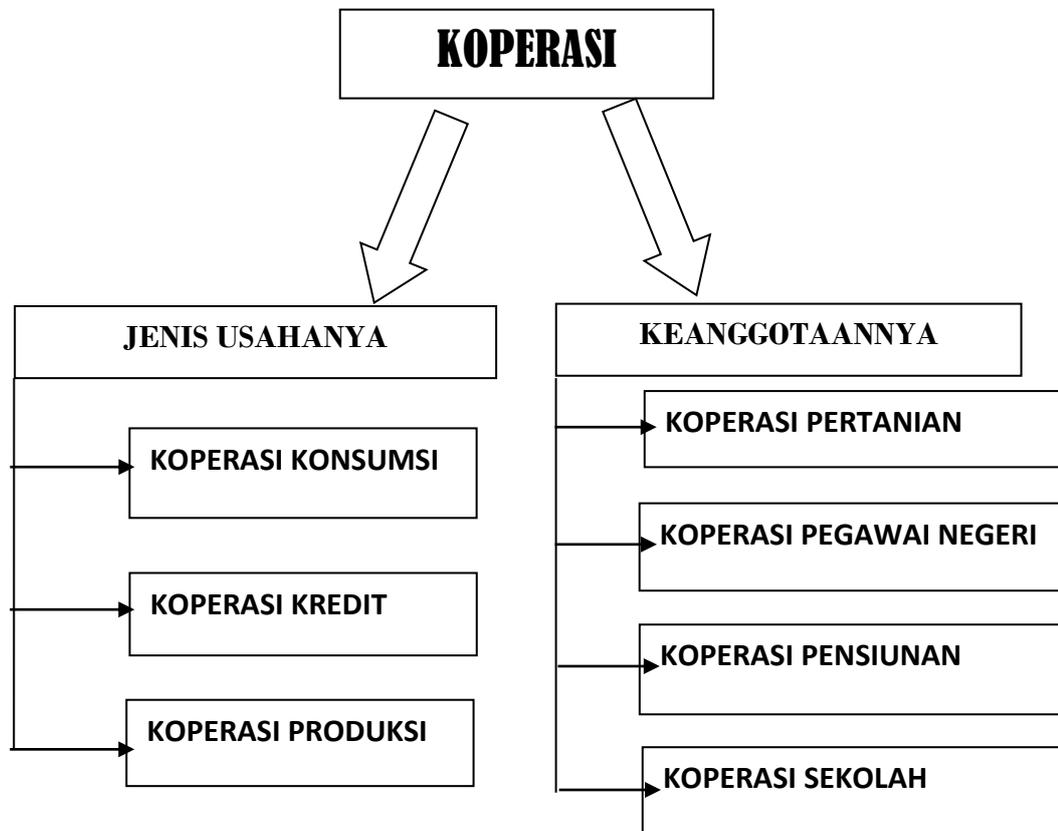
- Alat :

1. Lembar Kegiatan Siswa
2. Alat tulis
3. Kertas manila bergambar
4. Gambar logo koperasi lama dan logo koperasi baru.

- Langkah Kerja:

Kerjakan kegiatan dibawah ini dengan berdiskusi dengan teman sekelompokmu!

1. Buatlah peta pikiran sesuai dengan gambar pada kertas manila, berisi jenis-jenis koperasi.
 - a. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
 - b. Beri cabang arah panah menjelaskan jenis-jenis koperasi tersebut sesuai gambar atau kata kunci yang kalian peroleh.
 - c. Boleh digambar atau hanya dengan tulisan saja.
 - d. Hiasan secantik dan serapi mungkin. Usahakan penjelasan lengkap dengan bahasa yang benar setiap keterangan.

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

KISI KISI SOAL EVALUASI

Sekolah : SDN Tambakaji 04

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

SK :

2.Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Penilaian			
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	No mor Soal	Ra na h
2.3 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Macam-macam koperasi	1. Menyebutkan jenis-jenis koperasi	Tes tertulis	Pilihan ganda	1 2-3	C2 C1
				Isian	1-2	C1
				2. Membedakan jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya	Tes tertulis	Pilihan ganda
		5	C1			
		6	C5			
		3. Membedakan jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya	Tes tertulis	Pilihan ganda	3	C4
7	C1					
8	C2					
Isian	9	C5				
	10	C2				
Isian	4-5	C1				

Nama :

No. Absen :

SOAL EVALUASI

Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu nama pada sudut kanan atas !
2. Bacalah soal – soal dengan teliti dan kerjakan soal yang kamu anggap paling mudah!
3. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru!

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !

1. Koperasi di Indonesia dibagi menjadi menjadi ... jenis.

a. 2	c. 4
b. 3	d. 5
2. Dalam koperasi ini anggota mengumpulkan modal. Anggotakoperasi juga bisa mendapatkan pinjaman untuk modal. Koperasi ini disebut koperasi

a. Koperasi konsumsi	c. Koperasi sekolah
b. Koperasi kredit	d. Koperasi produksi
3. Koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya disebut koperasi

a. Simpan pinjam	c. Konsumsi
b. Produksi	d. Serba usaha
4. Koperasi yang anggotanya adalah para warga dalam suatu sekolah termasuk

a. Koperasi unit desa	c. Koperasi lingkungan
b. Koperasi pensiunan	d. Koperasi sekolah
5. Koperasi yang menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota disebut koperasi

a. Konsumsi	c. Simpan pinjam
b. Produksi	d. Serba usaha

6. Tugas Koperasi Unit Desa adalah
 - a. Memberikan penyuluhan kepada para petani
 - b. Memberikan bimbingan kepada KUD-KUD
 - c. Menyalurkan sarana produksi pertanian, seperti pupuk dan pestisida
 - d. Memberikan bimbingan kepada Pusat Koperasi Unit Desa
7. Yang dimaksud dengan KUD mandiri adalah
 - a. KUD yang telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus menerus oleh pemerintah
 - b. KUD yang jumlah anggotanya lebih dari 100 orang
 - c. KUD yang mampu membiayai usahanya sendiri
 - d. KUD yang mempunyai modal yang sangat besar
8. Koperasi berdasarkan jenis usahanya dibagi menjadi beberapa jenis. antara lain
 - a. Koperasi produksi, koperasi unit desa, koperasi kredit.
 - b. Koperasi sekolah, koperasi pertanian, koperasi pegawai negeri
 - c. Koperasi unit desa, koperasi pensiunan, koperasi kredit
 - d. Koperasi kredit, koperasi produksi, koperasi konsumsi
9. Koperasi sekolah, koperasi pensiunan, koperasi pegawai negeri merupakan jenis koperasi yang dibedakan berdasarkan
 - a. Jenis usahanya
 - b. Keanggotaannya
 - c. Jumlah modalnya
 - d. Jumlah anggotanya
10. Koperasi yang anggotanya adalah para pensiunan disebut koperasi
 - a. Koperasi sekolah
 - b. Koperasi pegawai negeri
 - c. Koperasi pensiunan
 - d. Koperasi Unit Desa

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Koperasi kredit biasa dikenal dengan istilah koperasi
2. Koperasi sekolah dijalankan oleh
3. Koperasi dibedakan menjadi koperasi produksi, konsumsi dan kredit berdasarkan
4. Koperasi yang dibentuk untuk kesejahteraan pegawai negeri disebut
5. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh koperasi pertanian adalah

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

- A.**
- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. D |
| 2. B | 7. A |
| 3. C | 8. D |
| 4. D | 9. B |
| 5. A | 10. C |

- B.**
1. Simpan Pinjam
 2. Warga sekolah
 3. Jenis usahanya
 4. Koperasi Pegawai Negeri
 5. Penyuluhan pertanian/ pengadaan bibit unggul/ dll

PENILAIAN :

- | | |
|---------------------------|------|
| A. Skor tiap nomor | = 1 |
| Skor maksimal | = 10 |
| B. Skor tiap nomor | = 2 |
| Skor maksimal | = 10 |

$$\text{Nilai akhir soal evaluasi} = \frac{\text{skor A+B}}{20} \times 100$$

$$\text{Nilai maksimal} = 100$$

$$\text{Nilai minimal} = 0$$

SOAL REMIDIAL

Nama :.....

No absen :.....

PETUNJUK!

Isilah titik-titik pada kolom di bawah ini dengan tepat!

No.	Jenis koperasi	Keterangan
1	jenis usahanya	
2	Keanggotaannya	

LEMBAR PENGAYAAN

Nama :.....

No absen :.....

PETUNJUK!

1. Carilah artikel tentang jenis-jenis pada internet, majalah, maupun koran!
2. Tempel artikel tersebut pada selembar kertas!
3. Tulislah kesimpulan dari artikel dengan menggunakan tulisan tegak bersambung pada kertas tersebut!
4. Hiaslah kertas yang telah ditempel artikel agar terlihat rapi dan indah!

PEDOMAN PENILAIAN PRODUK

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang

Siklus 3

Nama Guru :
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal :

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
 - Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

No	Tahap (Majid, 2014:281)	Diskriptor	Skor	
			check	Jumlah
1.	Persiapan	a. membawa alat dan bahan yang dibutuhkan		
		b. menyiapkan alat dan bahan di atas meja kelompok		
		c. memperhatikan petunjuk guru sebelum membuat produk		
2.	Langkah kerja	a. membuat peta pikiran dengan anggota kelompok		
		b. membuat garis penghubung		
		c. membuat kalimat penjelas setiap cabang pikiran		
3.	Hasil produk peta pikiran	a. produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang pelajari		
		b. produk menjelaskan isi gambar dengan bahasa yang tepat		
		c. cabang peta pikiran banyak dan meluas		
4.	Kerapian produk peta pikiran	a. produk bersih dari coretan		
		b. menghias produk dengan warna yang menarik		

		c. produk dibuat dengan tulisan yang rapi		
Jumlah				

Perhitungan Skor

Skor tertinggi (T) : $4 \times 4 = 16$

Skor terendah (R) : $4 \times 1 = 4$

nilai Qn : Letak Q + (R)

$n = (T - R)$

$= (16 - 4)$

$= 12$

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n)$

$= \frac{1}{4}(12)$

$= 3$

Nilai Q1 adalah 7

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n)$

$= \frac{3}{4}(12)$

$= 9$

Nilai Q3 adalah 13

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n)$

$= \frac{2}{4}(12)$

$= 6$

Nilai Q2 adalah 10

Letak Q4 = T = 16

Tabel 3.7 Klasifikasi Penilaian Produk

Kriteria Produk	Kategori	Nilai
$13 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik	A
$10 \leq \text{skor} < 13$	Baik	B
$7 \leq \text{skor} < 10$	Cukup	C
$4 \leq \text{skor} < 7$	Kurang	D

PEDOMAN OBSERVASI KARAKTER SISWA

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang

Siklus 3

Nama Guru :
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal :

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penilaian untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
 - Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 - Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

INDIKATOR (Mulyasa, 2014:147)	DESKRIPTOR (Mulyasa, 2014)	Skor	
		Check	Jumlah
1. Bertanggungjawab	a. Melaksanakan tugas sesuai kemampuan		
	b. Menaati tata tertib sekolah		
	c. Melaksanakan kewajiban		
	d. Menjaga kebersihan lingkungan		
2. Percaya Diri	a. Pantang menyerah		
	b. Berani menyatakan pendapat		
	c. Berani bertanya		
	d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
3. Saling Menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat		
	b. Memaklumi kekurangan orang lain		
	c. Mengakui kelebihan orang lain		

	d. Dapat bekerjasama		
4. Kompetitif	a. Berani bersaing		
	b. Menunjukkan semangat berprestasi		
	c. Berusaha ingin lebih maju		
	d. Memiliki keinginan untuk tahu		
JUMLAH SKOR			

Perhitungan Skor

Skor tertinggi (T) : $4 \times 5 = 20$

Skor terendah (R) : $4 \times 1 = 4$

nilai Qn : Letak Q + (R)

$n = (T - R)$

$= (20 - 4)$

$= 16$

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n)$

$= \frac{1}{4}(16)$

$= 4$

Nilai Q1 adalah 8

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n)$

$= \frac{3}{4}(16)$

$= 12$ Nilai Q3 adalah 16

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n)$

$= \frac{2}{4}(16)$

$= 8$

Nilai Q2 adalah 12

Letak Q4 = T = 20

Tabel 3.6 Klasifikasi Karakter Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$16 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik (SB)
$12 \leq \text{skor} < 16$	Baik (B)
$8 \leq \text{skor} < 12$	Cukup (C)
$4 \leq \text{skor} < 8$	Kurang (K)

LAMPIRAN 7

PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

Siklus 1

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Kota Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal : Senin/2 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut:
 - Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 - Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
a. Kegiatan Awal				
1	Mengelola ruang, waktu, fasilitas belajar. (keterampilan mengelola kelas.	a. Mengelola ruangan kelas dan waktu b. Menyiapkan media <i>audiovisual</i> , didukung dengan alat bantu. c. Membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. d. Berdoa sesuai kepercayaan masing-masing bersama dengan siswa.	√ √	3
2.	Melaksanakan kegiatan awal dengan membuka pelajaran. (keterampilan membuka) (Tumbuhkan)	a. Membangkitkan perhatian/minat dengan <i>audiovisual</i> . b. Menunjukkan kaitan antara materi sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari c. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran. d. Menarik perhatian siswa, motivasi siswa dengan menimbulkan rasa ingin tahu pada materi dengan media <i>audiovisual</i> .	√ √	3
b. Kegiatan Inti				
3.	Menyajikan informasi berupa materi yang akan diajarkan (keterampilan menjelaskan)	a. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa. b. Menyampaikan materi dengan media <i>audiovisual</i> , didukung adanya alat bantu. c. Menyampaikan materi dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa. d. Memberikan pengalaman belajar	√ √ √	4

		yang bermakna pada siswa.		
4.	Melibatkan siswa aktif untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menggunakan <i>audiovisual</i> . (keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan bertanya) (Alami)	<p>a. Memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat sesuai dengan materi</p> <p>b. Menyebarkan pertanyaan ke seluruh kelas, ke siswa tertentu dan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan.</p> <p>c. Memberikan waktu berpikir pada siswa sebelum menjawab pertanyaan.</p> <p>d. Menunjukkan respon positif pada jawaban siswa agar terjadi peningkatan interaksi.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
5.	Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen. (Keterampilan mengelola kelas)	<p>a. Memberikan petunjuk yang jelas pada siswa agar tidak mengalami kesulitan</p> <p>b. Mengatur tempat duduk siswa dalam membentuk kelompok</p> <p>c. Mengatur kelas agar tetap kondusif</p> <p>d. Mengatur siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap anggota kelompok 5 siswa.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5
6.	Memfasilitasi siswa melakukan diskusi untuk membuat peta pikiran dan karya (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan	<p>a. Memberikan penugasan pada setiap kelompok.</p> <p>b. Berkunjung ke semua kelompok mendekati secara individu</p> <p>c. Membimbing siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>d. Memberi waktu berfikir agar siswa siap menyajikan hasil diskusi.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5

	perorangan) (Namai);			
7.	Memimpin siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok dan demonstrasi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) (Demonstrasi);	<ul style="list-style-type: none"> a. Memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi. b. Memperjelas masalah dengan mengajukan pertanyaan keseluruhan kelompok c. Memberi kesempatan siswa berpendapat, berpartisipasi dalam kegiatan presentasi. d. Menilai hasil presentasi yang dilakukan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	4
8.	Memimpin kegiatan mengamati <i>audiovisual</i> untuk mengulangi materi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) (Ulangi);	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengorganisasi siswa kembali ke kelompok masing-masing b. Menyampaikan aturan pembelajaran selanjutnya untuk mengamati ulang <i>audiovisual</i> c. Memutar media <i>audiovisual</i> kembali d. Memandu siswa dalam mengamati ulang materi yang ditayangkan pada media <i>audiovisual</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	3
9.	Memberikan umpan balik terhadap siswa (keterampilan memberi penguatan) (Reward)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali secara singkat hasil presentasi kelompok dan demonstrasi. b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti c. Memberikan penguatan verbal d. Memberikan penguatan nonverbal 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	4
c. Kegiatan Akhir				

10.	Memberi tindak lanjut dan menutup Pelajaran. (Keterampilan menutup pelajaran)	a. Menyimpulkan inti pelajaran bersama siswa. b. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan. c. Memberikan remidi dan pengayaan. d. Memotivasi siswa agar lebih bersemangat	√ √	3
JUMLAH SKOR KETERAMPILAN GURU				38
SKALA PENILAIAN				B

Perhitungan Skor

Skor tertinggi (T) : $10 \times 5 = 50$

Skor terendah (R) : $10 \times 1 = 10$

nilai Qn : Letak Q + (R)

$n = (T - R)$

$= (50 - 10)$

$= 40$

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n)$

$= \frac{1}{4}(40)$

$= 10$

Nilai Q1 adalah 20

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n)$

$= \frac{3}{4}(40)$

$= 30$

Nilai Q3 adalah 40

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n)$

$= \frac{2}{4}(40)$

$= 20$

Nilai Q2 adalah 30

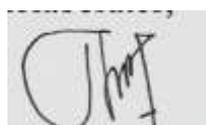
Letak Q4 = T = 50

Tabel 3.4. Klasifikasi Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$40 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik	A
$30 \leq \text{skor} < 40$	Baik	B
$20 \leq \text{skor} < 30$	Cukup	C
$10 \leq \text{skor} < 20$	Kurang	D

Semarang, 2 Maret 2015

Pengamat



Sulastri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196804291998032003

LAMPIRAN 8

PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

Siklus II

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Kota Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal : Jumat/ 6 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut:
 - Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 - Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
a. Kegiatan Awal				
1	Mengelola ruang, waktu, fasilitas belajar. (keterampilan mengelola kelas.	a. Mengelola ruangan kelas dan waktu b. Menyiapkan media <i>audiovisual</i> , didukung dengan alat bantu. c. Membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. d. Berdoa sesuai kepercayaan masing-masing bersama dengan siswa.	√ √ √ √	5
2.	Melaksanakan kegiatan awal dengan membuka pelajaran. (keterampilan membuka) (Tumbuhkan)	a. Membangkitkan perhatian/minat dengan <i>audiovisual</i> . b. Menunjukkan kaitan antara materi sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari c. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran. d. Menarik perhatian siswa, motivasi siswa dengan menimbulkan rasa ingin tahu pada materi dengan media <i>audiovisual</i> .	√ √ √	4
b. Kegiatan Inti				
3.	Menyajikan informasi berupa materi yang akan diajarkan (keterampilan menjelaskan)	a. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa. b. Menyampaikan materi dengan media <i>audiovisual</i> , didukung adanya alat bantu. c. Menyampaikan materi dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa. d. Memberikan pengalaman belajar	√ √ √	4

		yang bermakna pada siswa.		
4.	Melibatkan siswa aktif untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menggunakan <i>audiovisual</i> . (keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan bertanya) (Alami)	<p>a. Memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat sesuai dengan materi</p> <p>b. Menyebarkan pertanyaan ke seluruh kelas, ke siswa tertentu dan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan.</p> <p>c. Memberikan waktu berpikir pada siswa sebelum menjawab pertanyaan.</p> <p>d. Menunjukkan respon positif pada jawaban siswa agar terjadi peningkatan interaksi.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5
5.	Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen. (Keterampilan mengelola kelas)	<p>a. Memberikan petunjuk yang jelas pada siswa agar tidak mengalami kesulitan</p> <p>b. Mengatur tempat duduk siswa dalam membentuk kelompok</p> <p>c. Mengatur kelas agar tetap kondusif</p> <p>d. Mengatur siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap anggota kelompok 5 siswa.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5
6.	Memfasilitasi siswa melakukan diskusi untuk membuat peta pikiran dan karya (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan	<p>a. Memberikan penugasan pada setiap kelompok.</p> <p>b. Berkunjung kesemua kelompok mendekati secara individu</p> <p>c. Membimbing siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>d. Memberi waktu berfikir agar siswa siap menyajikan hasil diskusi.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5

	perorangan) (Namai);			
7.	Memimpin siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok dan demonstrasi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) (Demonstrasi);	<ul style="list-style-type: none"> a. Memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi. b. Memperjelas masalah dengan mengajukan pertanyaan keseluruhan kelompok c. Memberi kesempatan siswa berpendapat, berpartisipasi dalam kegiatan presentasi. d. Menilai hasil presentasi yang dilakukan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	4
8.	Memimpin kegiatan mengamati <i>audiovisual</i> untuk mengulangi materi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) (Ulangi);	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengorganisasi siswa kembali ke kelompok masing-masing b. Menyampaikan aturan pembelajaran selanjutnya untuk mengamati ulang <i>audiovisual</i> c. Memutar media <i>audiovisual</i> kembali d. Memandu siswa dalam mengamati ulang materi yang ditayangkan pada media <i>audiovisual</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	4
9.	Memberikan umpan balik terhadap siswa (keterampilan memberi penguatan) (Reward)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali secara singkat hasil presentasi kelompok dan demonstrasi. b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti c. Memberikan penguatan verbal d. Memberikan penguatan nonverbal 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	4
c. Kegiatan Akhir				

10.	Memberi tindak lanjut dan menutup Pelajaran. (Keterampilan menutup pelajaran)	a. Menyimpulkan inti pelajaran bersama siswa. b. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan. c. Memberikan remidi dan pengayaan. d. Memotivasi siswa agar lebih bersemangat	√ √ √	4
JUMLAH SKOR KETERAMPILAN GURU				44
SKALA PENILAIAN				A

Perhitungan Skor

Skor tertinggi (T) : $10 \times 5 = 50$

Skor terendah (R) : $10 \times 1 = 10$

nilai Qn : Letak Q + (R)

$n = (T - R)$

$= (50 - 10)$

$= 40$

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n)$

$= \frac{1}{4}(40)$

$= 10$

Nilai Q1 adalah 20

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n)$

$= \frac{3}{4}(40)$

$= 30$

Nilai Q3 adalah 40

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n)$

$= \frac{2}{4}(40)$

$= 20$

Nilai Q2 adalah 30

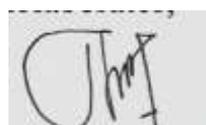
Letak Q4 = T = 50

Tabel 3.4. Klasifikasi Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$40 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik	A
$30 \leq \text{skor} < 40$	Baik	B
$20 \leq \text{skor} < 30$	Cukup	C
$10 \leq \text{skor} < 20$	Kurang	D

Semarang, 6 Maret 2015

Pengamat



Sulastri, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 196804291998032003

LAMPIRAN 9

PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

Siklus III

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Kota Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal : Rabu/ 17 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut:
 - Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 - Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
a. Kegiatan Awal				
1	Mengelola ruang, waktu, fasilitas belajar. (keterampilan mengelola kelas.)	a. Mengelola ruangan kelas dan waktu b. Menyiapkan media <i>audiovisual</i> , didukung dengan alat bantu. c. Membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. d. Berdoa sesuai kepercayaan masing-masing bersama dengan siswa.	√ √ √ √	5
2.	Melaksanakan kegiatan awal dengan membuka pelajaran. (keterampilan membuka) (Tumbuhkan)	a. Membangkitkan perhatian/minat dengan <i>audiovisual</i> . b. Menunjukkan kaitan antara materi sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari c. Memberikan acuan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran. d. Menarik perhatian siswa, motivasi siswa dengan menimbulkan rasa ingin tahu pada materi dengan media <i>audiovisual</i> .	√ √ √	4
b. Kegiatan Inti				
3.	Menyajikan informasi berupa materi yang akan diajarkan (keterampilan menjelaskan)	a. Mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa. b. Menyampaikan materi dengan media <i>audiovisual</i> , didukung adanya alat bantu. c. Menyampaikan materi dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa. d. Memberikan pengalaman belajar	√ √ √ √	5

		yang bermakna pada siswa.		
4.	Melibatkan siswa aktif untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menggunakan <i>audiovisual</i> . (keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan bertanya) (Alami)	<p>a. Memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat sesuai dengan materi</p> <p>b. Menyebarkan pertanyaan ke seluruh kelas, ke siswa tertentu dan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan.</p> <p>c. Memberikan waktu berpikir pada siswa sebelum menjawab pertanyaan.</p> <p>d. Menunjukkan respon positif pada jawaban siswa agar terjadi peningkatan interaksi.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5
5.	Membagi siswa dalam kelompok secara heterogen. (Keterampilan mengelola kelas)	<p>a. Memberikan petunjuk yang jelas pada siswa agar tidak mengalami kesulitan</p> <p>b. Mengatur tempat duduk siswa dalam membentuk kelompok</p> <p>c. Mengatur kelas agar tetap kondusif</p> <p>d. Mengatur siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap anggota kelompok 5 siswa.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5
6.	Memfasilitasi siswa melakukan diskusi untuk membuat peta pikiran dan karya (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan	<p>a. Memberikan penugasan pada setiap kelompok.</p> <p>b. Berkunjung kesemua kelompok mendekati secara individu</p> <p>c. Membimbing siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>d. Memberi waktu berfikir agar siswa siap menyajikan hasil diskusi.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5

	perorangan) (Namai);			
7.	Memimpin siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok dan demonstrasi (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) (Demonstrasi);	<p>a. Memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi.</p> <p>b. Memperjelas masalah dengan mengajukan pertanyaan keseluruhan kelompok</p> <p>c. Memberi kesempatan siswa berpendapat, berpartisipasi dalam kegiatan presentasi.</p> <p>d. Menilai hasil presentasi yang dilakukan siswa.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5
8.	Memimpin kegiatan mengamati <i>audiovisual</i> untuk mengulangi materi (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) (Ulangi);	<p>a. Mengorganisasi siswa kembali ke kelompok masing-masing</p> <p>b. Menyampaikan aturan pembelajaran selanjutnya untuk mengamati ulang <i>audiovisual</i></p> <p>c. Memutar media <i>audiovisual</i> kembali</p> <p>d. Memandu siswa dalam mengamati ulang materi yang ditayangkan pada media <i>audiovisual</i>.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5
9.	Memberikan umpan balik terhadap siswa (keterampilan memberi penguatan) (Reward)	<p>a. Menjelaskan kembali secara singkat hasil presentasi kelompok dan demonstrasi.</p> <p>b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti</p> <p>c. Memberikan penguatan verbal</p> <p>d. Memberikan penguatan nonverbal</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5
c. Kegiatan Akhir				

10.	Memberi tindak lanjut dan menutup Pelajaran. (Keterampilan menutup pelajaran)	<p>a. Menyimpulkan inti pelajaran bersama siswa.</p> <p>b. Memberikan evaluasi sesuai dengan indikator yang dirumuskan.</p> <p>c. Memberikan remidi dan pengayaan.</p> <p>d. Memotivasi siswa agar lebih bersemangat</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	5
JUMLAH SKOR KETERAMPILAN GURU				49
SKALA PENILAIAN				A

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 10 \times 5 = 50$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 10 \times 1 = 10$$

$$\text{nilai Qn} : \text{Letak Q} + (\text{R})$$

$$n = (T - R)$$

$$= (50 - 10)$$

$$= 40$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4} (n)$$

$$= \frac{1}{4} (40)$$

$$= 10$$

Nilai Q1 adalah 20

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (n)$$

$$= \frac{3}{4} (40)$$

$$= 30$$

Nilai Q3 adalah 40

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (n)$$

$$= \frac{2}{4} (40)$$

$$= 20$$

Nilai Q2 adalah 30

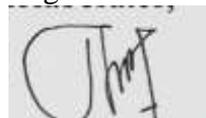
$$\text{Letak Q4} = T = 50$$

Tabel 3.4.Klasifikasi Keterampilan Guru

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$40 \leq \text{skor} \leq 50$	Sangat Baik	A
$30 \leq \text{skor} < 40$	Baik	B
$20 \leq \text{skor} < 30$	Cukup	C
$10 \leq \text{skor} < 20$	Kurang	D

Semarang, 17 Maret 2015

Pengamat



Sulastri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196804291998032003

LAMPIRAN 10**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

Siklus I

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
Nama SD : SDN Tambakaji 04 Kota Semarang
Kelas : IVA
Hari / Tanggal : Senin/ 2 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
(Usman, 2013:129)

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
a. Kegiatan Awal				
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran (<i>emotional activities</i>) (Tumbuhkan)	a. Siswa duduk di bangku masing-masing dengan tenang. b. Siswa terlihat gembira siap menerima pembelajaran. c. Siswa semangat dalam kegiatan apersepsi. d. Siswa menaruh minat saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.		Skor 3: 24 siswa Skor 4: 13 siswa Skor 5: 8 siswa
b. Kegiatan Inti				
2.	Memperhatikan penyajian informasi materi yang akan dipelajari (<i>visual, listening, motor, writing activities</i>)	a. Siswa memperhatikan materi pada media <i>audiovisual</i> yang ditampilkan oleh guru. b. Siswa mencatat materi yang dianggap penting. c. Siswa bertanya apabila tidak jelas dalam menerima materi yang ditayangkan dalam media <i>audiovisual</i> . d. Siswa berani menanggapi materi yang ditampilkan dalam media <i>audiovisual</i> .		Skor 3: 25 siswa Skor 4: 12 siswa Skor 5: 8 siswa
3.	Menanggapi pertanyaan guru sesuai dengan materi (<i>oral, metal, listening, emotional activities</i>) (Alami)	a. Siswa mengemukakan pendapat menjawab pertanyaan guru. b. Siswa mengingat materi yang disajikan guru. c. Siswa mendengarkan pertanyaan guru dan pendapat siswa lain. d. Siswa terlihat berani dan bersemangat menjawab pertanyaan guru.		Skor 2: 23 siswa Skor 3: 13 siswa Skor 4: 5 siswa Skor 5: 4 siswa

4.	Melakukan diskusi kelompok untuk membuat peta pikiran dan karya.(<i>metal,oral writing activities</i>) (Namai) ;	<p>a. Siswa menganalisis permasalahan dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Siswa berdiskusi untuk memecahkan permasalahan.</p> <p>c. Siswa memberikan ide dalam berdiskusi.</p> <p>d. Siswa membuat peta pikiran.</p>	<p>Skor 2: 13 siswa</p> <p>Skor 3: 21 siswa</p> <p>Skor 4: 7 siswa</p> <p>Skor 5: 4 siswa</p>
5.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan melakukan demonstrasi (<i>oral, motor visual activities</i>) (Demonstrasi) ;	<p>a. Siswa mengemukakan pendapat sesuai hasil diskusi kelompok.</p> <p>b. Siswa melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang telah disajikan pada media <i>audiovisual</i></p> <p>c. Siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan kelompok lain.</p> <p>d. Siswa memberi tanggapan pada hasil pekerjaan kelompok lain.</p>	<p>Skor 2: 15 siswa</p> <p>Skor 3: 20 siswa</p> <p>Skor 4: 5 siswa</p> <p>Skor 5: 5 siswa</p>
6.	Mengamati <i>audiovisual</i> dalam kelompok heterogen (<i>motor, metal dan emotional activities</i>) (Ulangi));	<p>a. Siswa bersemangat mengulang materi.</p> <p>b. Siswa memperhatikan materi lagi pada tayangan <i>audiovisual</i>.</p> <p>c. Siswa antusias dalam memperjelas materi pelajaran dalam <i>audiovisual</i>.</p> <p>d. Siswa mengingat ulang materi yang telah dipelajari.</p>	<p>Skor 2: 16 siswa</p> <p>Skor 3: 17 siswa</p> <p>Skor 4: 9 siswa</p> <p>Skor 5: 3 siswa</p>
7.	Mendapatkan umpan balik (<i>oral dan emotional activities</i>) (Reward)	<p>a. Siswa mengajukan pertanyaan tentang hal yang tidak dimengerti</p> <p>b. Siswa senang mendapatkan reward dari guru</p> <p>c. Siswa termotivasi untuk lebih giat dan bersemangat lagi dalam belajar</p> <p>d. Siswa mengemukakan pendapat saat</p>	<p>Skor 2: 14 siswa</p> <p>Skor 3: 17 siswa</p> <p>Skor 4: 11 siswa</p> <p>Skor 5: 3 siswa</p>

		menarik kesimpulan bersama guru		
c. Kegiatan Akhir				
8.	Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing, visual, mental, emotionalactivities</i>);	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri. b. Siswa membaca petunjuk dan soal. c. Siswa mengingat materi yang telah dipelajari. d. Siswa tenang dalam mengerjakan soal evaluasi.		Skor 2: 15 siswa Skor 3: 14 siswa Skor 4: 10 siswa Skor 5: 6 siswa
JUMLAH SKOR AKTIVITAS SISWA				1139
RATA-RATA				25,21
SKALA PENILAIAN				B

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 8 \times 1 = 8$$

$$\text{nilai Qn} : \text{Letak Q} + (\text{R})$$

$$n = (\text{T} - \text{R})$$

$$= (40 - 8)$$

$$= 32$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4} (n)$$

$$= \frac{1}{4} (32)$$

$$= 8$$

Nilai Q1 adalah 16

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (n)$$

$$= \frac{3}{4} (32)$$

$$= 24$$

Nilai Q3 adalah 32

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (32)$$

$$= \frac{2}{4} (32)$$

$$= 16$$

Nilai Q2 adalah 24

$$\text{Letak Q4} = \text{T} = 40$$

Tabel 3.5.Klasifikasi Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
$32 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	A
$24 \leq \text{skor} < 32$	Baik	B
$16 \leq \text{skor} < 24$	Cukup	C
$8 \leq \text{skor} < 16$	Kurang	D

Semarang, 2 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 11
REKAP HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama	Indikator								Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	BR	3	3	2	3	3	2	2	2	20	C
2	IA	3	3	2	3	3	2	2	3	21	C
3	HAS	3	3	2	2	2	2	3	3	20	C
4	AFM	4	3	2	3	3	3	2	4	24	B
5	AS	3	3	3	2	2	2	3	2	20	C
6	ARR	5	3	2	3	3	3	2	3	24	B
7	AV	3	4	3	4	4	2	3	2	25	B
8	AF	4	3	2	3	5	2	2	3	24	B
9	AM	3	3	2	5	3	3	4	4	27	B
10	BRZ	3	3	3	3	2	4	5	3	26	B
11	BAN	4	3	4	2	3	5	4	2	27	B
12	CIC	4	4	3	3	5	4	3	5	31	B
13	CCRR	4	3	2	5	3	3	4	4	28	B
14	DAL	5	4	3	3	4	2	2	4	27	B
15	DDS	3	3	5	2	3	3	4	4	27	B
16	DCN	3	4	3	3	5	2	4	3	27	B
17	FAB	4	4	4	5	2	5	4	2	30	B
18	GTT	5	4	5	4	4	4	5	3	34	A
19	GDZ	3	5	2	3	3	3	2	4	25	B
20	IEF	3	4	3	4	2	2	3	5	26	B
21	KMKV	4	5	3	2	5	3	2	5	29	B
22	LPAP	3	4	4	2	3	4	3	3	26	B
23	LRGWH	3	3	2	3	2	3	4	2	22	C
24	LS	3	3	5	3	3	2	3	2	24	B
25	LKF	3	5	2	3	5	2	2	3	25	B
26	MRRP	4	5	4	4	4	3	3	4	31	B
27	NZGAF	5	3	3	3	3	4	4	5	30	B
28	MAFA	5	4	3	2	2	3	2	2	23	C
29	MFAA	4	3	3	3	3	2	3	3	24	B
30	MRB	3	5	2	4	3	3	3	5	28	B
31	NPM	4	3	2	3	2	4	3	4	25	B
32	NTW	5	3	2	2	2	2	3	5	24	B
33	PM	3	4	3	2	3	3	2	3	23	C
34	PSN	3	5	2	3	2	2	4	3	24	B
35	RAN	3	5	2	4	3	5	3	2	27	B
36	RSU	4	4	2	3	2	4	2	3	24	B
37	RNB	5	3	4	2	3	2	3	2	24	B
38	RPFA	3	3	2	3	4	3	3	4	25	B
39	SFZ	4	3	2	4	3	4	4	4	28	B
40	SAPR	3	4	5	3	2	4	2	3	26	B
41	SSGD	3	3	2	5	3	3	3	2	24	B
42	VR	4	5	2	2	3	3	5	2	26	B
43	YAR	5	3	2	2	2	3	4	2	23	C
44	ZKH	3	3	3	2	2	3	3	3	22	C
45	FUR	3	3	2	3	2	2	2	2	19	C
JUMLAH		164	162	125	137	135	135	138	143	1139	
RATA RATA		3,64	3,60	2,78	3,04	3,00	3,00	3,06	3,17	25,21	

LAMPIRAN 12**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

Siklus II

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
Nama SD : SDN Tambakaji 04 Kota Semarang
Kelas : IVA
Hari / Tanggal : Jumat/ 6 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
(Usman, 2013:129)

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
a. Kegiatan Awal				
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran(<i>emotional activities</i>) (Tumbuhkan)	a. Siswa duduk di bangku masing-masing dengan tenang. b. Siswa terlihat gembira siap menerima pembelajaran. c. Siswa semangat dalam kegiatan apersepsi. d. Siswa menaruh minat saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.		Skor 3: 18 siswa Skor 4: 17 siswa Skor 5: 10 siswa
b. Kegiatan Inti				
2.	Memperhatikan penyajian informasi materi yang akan dipelajari (<i>visual, listening, motor, writing activities</i>)	a. Siswa memperhatikan materi pada media <i>audiovisual</i> yang ditampilkan oleh guru. b. Siswa mencatat materi yang dianggap penting. c. Siswa bertanya apabila tidak jelas dalam menerima materi yang ditayangkan dalam media <i>audiovisual</i> . d. Siswa berani menanggapi materi yang ditampilkan dalam media <i>audiovisual</i> .		Skor 2: 8 siswa Skor 3: 19 siswa Skor 4: 11 siswa Skor 5: 7 siswa
3.	Menanggapi pertanyaan guru sesuai dengan materi (<i>oral, metal, listening, emotional activities</i>) (Alami)	a. Siswa mengemukakan pendapat menjawab pertanyaan guru. b. Siswa mengingat materi yang disajikan guru. c. Siswa mendengarkan pertanyaan guru dan pendapat siswa lain. d. Siswa terlihat berani dan bersemangat menjawab pertanyaan guru.		Skor 2: 6 siswa Skor 3: 27 siswa Skor 4: 12 siswa

4.	Melakukan diskusi kelompok untuk membuat peta pikiran dan karya.(<i>metal,oral writing activities</i>) (Namai) ;	<p>a. Siswa menganalisis permasalahan dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Siswa berdiskusi untuk memecahkan permasalahan.</p> <p>c. Siswa memberikan ide dalam berdiskusi.</p> <p>d. Siswa membuat peta pikiran.</p>	<p>Skor 2: 9 siswa</p> <p>Skor 3: 18 siswa</p> <p>Skor 4: 18 siswa</p>
5.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan melakukan demonstrasi (<i>oral, motor visual activities</i>) (Demonstrasi) ;	<p>a. Siswa mengemukakan pendapat sesuai hasil diskusi kelompok.</p> <p>b. Siswa melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang telah disajikan pada media <i>audiovisual</i></p> <p>c. Siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan kelompok lain.</p> <p>d. Siswa memberi tanggapan pada hasil pekerjaan kelompok lain.</p>	<p>Skor 3: 23 siswa</p> <p>Skor 4: 15 siswa</p> <p>Skor 5: 7 siswa</p>
6.	Mengamati <i>audiovisual</i> dalam kelompok heterogen (<i>motor, metal dan emotional activities</i>)(Ulangi);	<p>a. Siswa bersemangat mengulang materi.</p> <p>b. Siswa memperhatikan materi lagi pada tayangan <i>audiovisual</i>.</p> <p>c. Siswa antusias dalam memperjelas materi pelajaran dalam <i>audiovisual</i>.</p> <p>d. Siswa mengingat ulang materi yang telah dipelajari.</p>	<p>Skor 2: 10 siswa</p> <p>Skor 3: 20 siswa</p> <p>Skor 4: 13 siswa</p> <p>Skor 5: 2 siswa</p>
7.	Mendapatkan umpan balik (<i>oral dan emotional activities</i>) (Reward)	<p>a. Siswa mengajukan pertanyaan tentang hal yang tidak dimengerti</p> <p>b. Siswa senang mendapatkan reward dari guru</p> <p>c. Siswa termotivasi untuk lebih giat dan bersemangat lagi dalam belajar</p> <p>d. Siswa mengemukakan pendapat saat</p>	<p>Skor 2: 4 siswa</p> <p>Skor 3: 17 siswa</p> <p>Skor 4: 14 siswa</p> <p>Skor 5: 10 siswa</p>

		menarik kesimpulan bersama guru		
c. Kegiatan Akhir				
8.	Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing, visual, mental, emotionalactivities</i>);	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri. b. Siswa membaca petunjuk dan soal. c. Siswa mengingat materi yang telah dipelajari. d. Siswa tenang dalam mengerjakan soal evaluasi.		Skor 3: 10 siswa Skor 4: 20 siswa Skor 5: 15 siswa
JUMLAH SKOR AKTIVITAS SISWA				1262
RATA-RATA				28,04
SKALA PENILAIAN				B

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 8 \times 1 = 8$$

$$\text{nilai Qn} : \text{Letak Q} + (\text{R})$$

$$n = (T - R)$$

$$= (40 - 8)$$

$$= 32$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4} (n)$$

$$= \frac{1}{4} (32)$$

$$= 8$$

Nilai Q1 adalah 16

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (n)$$

$$= \frac{3}{4} (32)$$

$$= 24$$

Nilai Q3 adalah 32

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (32)$$

$$= \frac{2}{4} (32)$$

$$= 16$$

Nilai Q2 adalah 24

$$\text{Letak Q4} = T = 40$$

Tabel 3.5. Klasifikasi Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
$32 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	A
$24 \leq \text{skor} < 32$	Baik	B
$16 \leq \text{skor} < 24$	Cukup	C
$8 \leq \text{skor} < 16$	Kurang	D

Semarang, 6 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 13

REKAP HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama	Indikator								Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	BR	3	3	3	3	3	2	2	3	22	C
2	IA	3	3	3	3	3	3	3	4	25	B
3	HAS	4	3	3	4	4	2	3	3	26	B
4	AFM	4	4	4	3	3	3	2	3	26	B
5	AS	3	3	3	4	4	3	3	4	27	B
6	ARR	5	2	2	3	4	2	2	5	25	B
7	AV	3	3	3	2	3	3	3	3	23	C
8	AF	4	4	2	3	3	3	4	4	27	B
9	AM	3	3	3	4	4	4	3	5	29	B
10	BRZ	3	2	2	3	3	3	2	4	22	C
11	BAN	4	4	3	4	3	2	3	4	27	B
12	CIC	4	5	4	4	5	3	5	4	34	A
13	CCR	5	3	3	3	3	3	3	5	28	B
14	DAL	5	2	3	4	4	4	4	3	29	B
15	DDS	3	5	3	4	5	3	5	4	32	B
16	DCN	3	5	3	3	3	2	5	4	28	B
17	FAB	4	4	4	4	5	3	3	4	31	B
18	GTT	5	3	4	3	5	4	4	5	33	A
19	GDZ	3	3	3	4	3	2	3	3	24	B
20	IEF	4	2	4	3	3	3	3	4	26	B
21	KMKV	4	3	3	4	3	2	4	5	28	B
22	LPAP	3	4	4	4	4	4	3	4	30	B
23	LRGWH	4	5	3	3	3	2	4	5	29	B
24	LS	3	3	4	2	3	3	5	5	28	B
25	LKF	3	2	3	2	3	4	5	5	27	B
26	MRRP	4	4	4	3	3	4	3	4	29	B
27	NZGAF	5	3	3	4	4	5	4	3	31	B
28	MAFA	5	5	4	4	3	4	5	5	35	A
29	MFAA	5	3	3	3	4	3	3	3	27	B
30	MRB	3	4	2	3	4	2	3	4	25	B
31	NPM	4	3	3	3	5	3	4	4	29	B
32	NTW	5	3	4	4	3	4	4	4	31	B
33	PM	3	2	3	4	4	4	4	4	28	B
34	PSN	4	3	3	4	3	4	5	5	31	B
35	RAN	3	4	3	3	5	5	3	3	29	B
36	RSU	4	5	3	3	4	3	4	4	30	B
37	RNB	5	3	4	4	3	2	5	5	31	B
38	RPFA	3	2	3	2	4	4	3	5	26	B
39	SFZ	4	4	3	2	5	3	4	5	30	B
40	SAPR	4	4	3	2	3	3	5	4	28	B
41	SSGD	4	4	3	3	4	3	3	3	27	B
42	VR	4	5	2	4	3	4	4	4	30	B
43	YAR	5	3	3	2	3	3	4	5	28	B
44	ZKH	3	2	2	2	3	3	5	5	25	B
45	FUR	3	3	2	2	4	4	4	4	26	B
JUMLAH		172	152	138	144	164	142	165	186	1262	
RATA RATA		3,82	3,37	3,06	3,20	3,64	3,15	3,66	3,11	28,04	

LAMPIRAN 14**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

Siklus III

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
Nama SD : SDN Tambakaji 04 Kota Semarang
Kelas : IVA
Hari / Tanggal : Rabu/ 17 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
(Usman, 2013:129)

No	Indikator	Deskriptor	Skor	
			Chek	Jumlah
a. Kegiatan Awal				
1	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran(<i>emotional activities</i>) (Tumbuhkan)	a. Siswa duduk di bangku masing-masing dengan tenang. b. Siswa terlihat gembira siap menerima pembelajaran. c. Siswa semangat dalam kegiatan apersepsi. d. Siswa menaruh minat saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.		Skor 4: 27 siswa Skor 5: 18 siswa
b. Kegiatan Inti				
2.	Memperhatikan penyajian informasi materi yang akan dipelajari (<i>visual, listening, motor, writing activities</i>)	a. Siswa memperhatikan materi pada media <i>audiovisual</i> yang ditampilkan oleh guru. b. Siswa mencatat materi yang dianggap penting. c. Siswa bertanya apabila tidak jelas dalam menerima materi yang ditayangkan dalam media <i>audiovisual</i> . d. Siswa berani menanggapi materi yang ditampilkan dalam media <i>audiovisual</i> .		Skor 4: 20 siswa Skor 5: 25 siswa
3.	Menanggapi pertanyaan guru sesuai dengan materi (<i>oral, metal, listening, emotional activities</i>) (Alami)	a. Siswa mengemukakan pendapat menjawab pertanyaan guru. b. Siswa mengingat materi yang disajikan guru. c. Siswa mendengarkan pertanyaan guru dan pendapat siswa lain. d. Siswa terlihat berani dan bersemangat menjawab pertanyaan guru.		Skor 4: 18 siswa Skor 5: 27 siswa

4.	Melakukan diskusi kelompok untuk membuat peta pikiran dan karya.(<i>metal,oral writing activities</i>) (Namai) ;	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menganalisis permasalahan dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari b. Siswa berdiskusi untuk memecahkan permasalahan. c. Siswa memberikan ide dalam berdiskusi. d. Siswa membuat peta pikiran. 	<p>Skor 3: 9 siswa</p> <p>Skor 4: 19 siswa</p> <p>Skor 5: 17 siswa</p>
5.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan melakukan demonstrasi (<i>oral, motor visual activities</i>) (Demonstrasi) ;	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengemukakan pendapat sesuai hasil diskusi kelompok. b. Siswa melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yang telah disajikan pada media <i>audiovisual</i> c. Siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan kelompok lain. d. Siswa memberi tanggapan pada hasil pekerjaan kelompok lain. 	<p>Skor 3: 11 siswa</p> <p>Skor 4: 17 siswa</p> <p>Skor 5: 17 siswa</p>
6.	Mengamati <i>audiovisual</i> dalam kelompok heterogen (<i>motor, metal dan emotional activities</i>) (Ulangi));	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bersemangat mengulang materi. b. Siswa memperhatikan materi lagi pada tayangan <i>audiovisual</i>. c. Siswa antusias dalam memperjelas materi pelajaran dalam <i>audiovisual</i>. d. Siswa mengingat ulang materi yang telah dipelajari. 	<p>Skor 3: 9 siswa</p> <p>Skor 4: 18 siswa</p> <p>Skor 5: 18 siswa</p>
7.	Mendapatkan umpan balik (<i>oral dan emotional activities</i>) (Reward)	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengajukan pertanyaan tentang hal yang tidak dimengerti b. Siswa senang mendapatkan reward dari guru c. Siswa termotivasi untuk lebih giat dan bersemangat lagi dalam belajar d. Siswa mengemukakan pendapat saat 	<p>Skor 3: 9 siswa</p> <p>Skor 4: 17 siswa</p> <p>Skor 5: 19 siswa</p>

		menarik kesimpulan bersama guru		
c. Kegiatan Akhir				
8.	Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing, visual, mental, emotionalactivities</i>);	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi mandiri. b. Siswa membaca petunjuk dan soal. c. Siswa mengingat materi yang telah dipelajari. d. Siswa tenang dalam mengerjakan soal evaluasi.		Skor 3: 7 siswa Skor 4: 15 siswa Skor 5: 23 siswa
JUMLAH SKOR AKTIVITAS SISWA				1649
RATA-RATA				36,62
SKALA PENILAIAN				A

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 8 \times 1 = 8$$

$$\text{nilai } Q_n : \text{Letak } Q + (R)$$

$$n = (T - R)$$

$$= (40 - 8)$$

$$= 32$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n)$$

$$= \frac{1}{4}(32)$$

$$= 8$$

Nilai Q_1 adalah 16

$$\text{Letak } Q_3 = \frac{3}{4}(n)$$

$$= \frac{3}{4}(32)$$

$$= 24$$

Nilai Q_3 adalah 32

$$\text{Letak } Q_2 = \frac{2}{4}(32)$$

$$= \frac{2}{4}(32)$$

$$= 16$$

Nilai Q_2 adalah 24

$$\text{Letak } Q_4 = T = 40$$

Tabel 3.5. Klasifikasi Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
$32 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	A
$24 \leq \text{skor} < 32$	Baik	B
$16 \leq \text{skor} < 24$	Cukup	C
$8 \leq \text{skor} < 16$	Kurang	D

Semarang, 17 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 15

REKAP HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No	Nama	Indikator								Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	BR	4	5	5	5	5	5	5	5	39	A
2	IA	4	5	5	4	4	4	4	4	34	A
3	HAS	4	4	4	4	5	5	5	4	35	A
4	AFM	4	5	5	4	5	4	4	5	36	A
5	AS	4	4	4	5	4	5	4	4	34	A
6	ARR	5	5	5	4	5	5	4	5	38	A
7	AV	4	5	5	5	5	4	5	5	38	A
8	AF	4	5	5	5	5	5	4	5	38	A
9	AM	4	4	4	5	4	5	5	5	36	A
10	BRZ	4	5	5	4	5	4	5	4	36	A
11	BAN	4	4	4	5	4	5	4	5	35	A
12	CIC	5	5	5	5	4	4	5	5	38	A
13	CCRR	5	4	4	5	4	5	4	4	35	A
14	DAL	5	4	5	5	5	4	5	5	38	A
15	DDS	4	4	4	4	5	4	4	5	34	A
16	DCN	4	5	4	4	5	5	5	5	37	A
17	FAB	4	4	5	4	4	4	4	5	34	A
18	GTT	5	4	5	4	5	5	5	4	37	A
19	GDZ	4	5	4	5	5	5	5	5	38	A
20	IEF	4	5	5	4	4	4	4	5	35	A
21	KMKV	4	4	5	4	4	5	5	4	35	A
22	LPAP	5	5	5	5	4	5	5	5	39	A
23	LRGWH	4	4	4	5	4	5	4	5	35	A
24	LS	5	5	5	4	5	5	5	4	38	A
25	LKF	5	5	4	5	5	4	5	4	37	A
26	MRRP	4	4	5	4	5	5	4	5	36	A
27	NZGAF	5	4	5	5	4	5	5	5	38	A
28	MAFA	5	5	4	5	5	5	5	5	39	A
29	MFAA	5	5	4	5	5	5	5	4	38	A
30	MRB	5	4	5	5	5	4	4	5	37	A
31	NPM	4	4	4	4	4	5	5	5	35	A
32	NTW	5	5	5	5	5	4	5	4	38	A
33	PM	5	4	4	4	5	5	4	5	36	A
34	PSN	4	5	5	5	5	5	4	5	38	A
35	RAN	5	5	4	5	5	4	5	5	38	A
36	RSU	4	5	5	4	5	4	5	5	37	A
37	RNB	5	4	5	5	4	4	5	4	36	A
38	RPFA	4	4	4	5	5	5	4	5	36	A
39	SFZ	4	5	5	4	4	4	5	5	36	A
40	SAPR	4	5	5	5	5	5	5	5	39	A
41	SSGD	4	4	5	5	5	5	5	4	37	A
42	VR	4	5	4	4	4	4	5	5	35	A
43	YAR	5	5	5	5	5	5	5	5	40	A
44	ZKH	5	4	5	5	5	5	4	4	37	A
45	FUR	4	5	4	4	4	4	5	4	34	A
JUMLAH		198	205	207	206	208	207	208	210	36,62	
RATA RATA		4,40	4,55	4,60	3,57	4,62	4,60	4,62	4,66	28,04	

LAMPIRAN 16

PEDOMAN OBSERVASI KARAKTER SISWA

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

Siklus 1

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Kota Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal : Senin/ 2 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
 - Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 - Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

INDIKATOR (Mulyasa, 2014:147)	DESKRIPTOR (Mulyasa, 2014)	Skor	
		Check	Jumlah
1. Bertanggungjawab	a. Melaksanakan tugas sesuai kemampuan		skor 2 : 22 siswa
	b. Menaati tata tertib sekolah		Skor 3 : 17 siswa
	c. Melaksanakan kewajiban		Skor 4 : 6 Siswa
	d. Menjaga kebersihan lingkungan		
2. Percaya Diri	a. Pantang menyerah		Skor 2 : 26 siswa
	b. Berani menyatakan pendapat		Skor 3 : 13 siswa
	c. Berani bertanya		Skor 4 : 6 Siswa
	d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
3. Saling Menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat		Skor 3 : 15 siswa
	b. Memaklumi kekurangan orang lain		Skor 4 : 18 siswa
	c. Mengakui kelebihan orang lain		Skor 5 : 12 Siswa
	d. Dapat bekerjasama		
4. Kompetitif	a. Berani bersaing		Skor 3 : 26 siswa
	b. Menunjukkan semangat berprestasi		Skor 4 : 14 siswa
	c. Berusaha ingin lebih maju		Skor 5 : 5 Siswa
	d. Memiliki keinginan untuk tahu		
JUMLAH SKOR			548
RATA-RATA			12,17
SKALA PENILAIAN			B

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{nilai Qn} : \text{Letak Q} + (\text{R})$$

$$n = (T - R)$$

$$= (20 - 4)$$

$$= 16$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4}(n)$$

$$= \frac{1}{4}(16)$$

$$= 4$$

Nilai Q1 adalah 8

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4}(n)$$

$$= \frac{3}{4}(16)$$

$$= 12 \text{ Nilai Q3 adalah 16}$$

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4}(n)$$

$$= \frac{2}{4}(16)$$

$$= 8$$

Nilai Q2 adalah 12

$$\text{Letak Q4} = T = 20$$

Tabel 3.6. Klasifikasi Karakter Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$16 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik (A)
$12 \leq \text{skor} < 16$	Baik (B)
$8 \leq \text{skor} < 12$	Cukup (C)
$4 \leq \text{skor} < 8$	Kurang (K)

Semarang, 2 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 17

HASIL OBSERVASI KARAKTER SISWA SIKLUS I

No	Nama	Indikator				Skor	Kategori
		Bertanggungjawab	Percaya Diri	Saling Menghargai	Kompetitif		
1	BR	3	2	3	3	11	C
2	IA	2	2	4	4	12	B
3	HAS	2	3	3	3	11	C
4	AFM	3	2	3	3	11	C
5	AS	4	3	4	4	15	B
6	ARR	3	2	3	5	13	B
7	AV	2	2	4	4	12	B
8	AF	2	4	3	3	12	B
9	AM	3	2	4	5	14	B
10	BRZ	3	3	5	4	15	B
11	BAN	2	2	4	3	11	C
12	CIC	2	4	3	4	13	B
13	CCR	3	2	4	3	12	B
14	DAL	2	2	3	4	11	C
15	DDS	3	3	4	4	14	B
16	DCN	2	2	5	5	14	B
17	FAB	4	3	4	4	15	B
18	GTT	3	4	3	3	13	B
19	GDZ	2	2	5	3	12	B
20	IEF	2	3	5	3	13	B
21	KMKV	3	2	4	4	13	B
22	LPAP	2	2	3	3	10	C
23	LRGWH	4	2	4	3	13	B
24	LS	3	3	5	5	16	A
25	LKF	2	2	4	3	11	C
26	MRRP	2	4	5	3	14	B
27	NZGAF	4	2	5	3	14	B
28	MAFA	3	3	5	4	15	B
29	MFAA	2	2	4	3	11	C
30	MRB	2	2	3	4	11	C
31	NPM	3	3	5	3	14	B
32	NTW	2	2	5	3	12	B
33	PM	4	4	4	3	15	B
34	PSN	3	3	3	4	13	B
35	RAN	2	2	4	3	11	C
36	RSU	2	2	3	5	12	B
37	RNB	2	2	3	4	11	C
38	RPFA	2	3	3	3	11	C
39	SFZ	3	2	4	3	12	B
40	SAPR	2	3	5	3	13	B
41	SSGD	3	2	4	4	13	B
42	VR	4	4	3	3	14	B
43	YAR	3	3	4	3	13	B
44	ZKH	2	2	5	3	12	B
45	FUR	3	2	4	3	12	B
JUMLAH		119	115	159	155	548	
RATA RATA		2,64	2,55	3,53	3,40	12,17	

LAMPIRAN 18

PEDOMAN OBSERVASI KARAKTER SISWA

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

Siklus II

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Kota Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal : Jumat/ 6 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
 - Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 - Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

INDIKATOR (Mulyasa, 2014:147)	DESKRIPTOR (Mulyasa, 2014)	Skor	
		Check	Jumlah
1. Bertanggungjawab	a. Melaksanakan tugas sesuai kemampuan		Skor 2 : 26 siswa
	b. Menaati tata tertib sekolah		Skor 3 : 13 siswa
	c. Melaksanakan kewajiban		Skor 4 : 6 Siswa
	d. Menjaga kebersihan lingkungan		
2. Percaya Diri	a. Pantang menyerah		Skor 3 : 16 siswa
	b. Berani menyatakan pendapat		Skor 4 : 19 siswa
	c. Berani bertanya		Skor 5 : 10 Siswa
	d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
3. Saling Menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat		Skor 3 : 15 siswa
	b. Memaklumi kekurangan orang lain		Skor 4 : 19 siswa
	c. Mengakui kelebihan orang lain		Skor 5 : 11 Siswa
	d. Dapat bekerjasama		
4. Kompetitif	a. Berani bersaing		Skor 3 : 16 siswa
	b. Menunjukkan semangat berprestasi		Skor 4 : 19 siswa
	c. Berusaha ingin lebih maju		Skor 5 : 10 Siswa
	d. Memiliki keinginan untuk tahu		
JUMLAH SKOR			692
RATA-RATA			15,37
SKALA PENILAIAN			B

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{nilai Qn} : \text{Letak Q} + (\text{R})$$

$$n = (T - R)$$

$$= (20 - 4)$$

$$= 16$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4}(n)$$

$$= \frac{1}{4}(16)$$

$$= 4$$

Nilai Q1 adalah 8

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4}(n)$$

$$= \frac{3}{4}(16)$$

$$= 12 \text{ Nilai Q3 adalah 16}$$

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4}(n)$$

$$= \frac{2}{4}(16)$$

$$= 8$$

Nilai Q2 adalah 12

$$\text{Letak Q4} = T = 20$$

Tabel 3.6. Klasifikasi Karakter Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$16 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik (A)
$12 \leq \text{skor} < 16$	Baik (B)
$8 \leq \text{skor} < 12$	Cukup (C)
$4 \leq \text{skor} < 8$	Kurang (K)

Semarang, 6 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 19

HASIL OBSERVASI KARAKTER SISWA SIKLUS II

No	Nama	Indikator				Skor	Kategori
		Bertanggung jawab	Percaya Diri	Saling Menghargai	Kompetitif		
1	BR	3	4	3	3	13	B
2	IA	2	3	3	4	12	B
3	HAS	3	3	3	3	12	B
4	AFM	2	4	4	3	13	B
5	AS	3	5	3	3	14	B
6	ARR	3	3	4	4	14	B
7	AV	2	4	5	5	16	A
8	AF	2	3	3	5	13	B
9	AM	2	4	4	3	13	B
10	BRZ	3	4	4	4	15	B
11	BAN	4	5	4	3	16	B
12	CIC	4	5	4	5	18	A
13	CCRR	4	4	4	5	17	A
14	DAL	3	5	3	4	15	B
15	DDS	4	5	4	3	16	A
16	DCN	5	4	5	4	18	A
17	FAB	3	3	3	4	13	B
18	GTT	5	3	3	4	15	B
19	GDZ	4	4	3	5	16	A
20	IEF	5	3	4	4	16	A
21	KMKV	3	5	4	3	15	B
22	LPAP	5	3	3	4	15	B
23	LRGWH	4	4	4	5	17	A
24	LS	5	5	5	3	18	A
25	LKF	5	3	3	3	14	B
26	MRRP	4	4	4	3	15	B
27	NZGAF	4	3	3	4	14	B
28	MAFA	4	3	4	4	15	B
29	MFAA	4	3	5	5	17	A
30	MRB	5	4	5	4	18	A
31	NPM	4	5	4	5	18	A
32	NTW	3	4	5	4	16	A
33	PM	4	3	5	4	16	A
34	PSN	5	5	5	4	19	A
35	RAN	3	4	4	5	16	A
36	RSU	3	3	5	4	15	B
37	RNB	4	4	3	3	14	B
38	RPFA	5	4	4	3	16	A
39	SFZ	3	4	3	4	14	B
40	SAPR	4	3	5	3	15	B
41	SSGD	5	4	4	4	17	B
42	VR	5	5	5	5	20	A
43	YAR	4	4	4	3	15	B
44	ZKH	4	3	4	4	15	B
45	FUR	3	4	3	3	13	B
JUMLAH		168	174	176	174	692	
RATA RATA		3,73	3,86	3,91	3,86	15,37	

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI KARAKTER SISWA

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Kota Semarang

Siklus III

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
 Nama SD : SDN Tambakaji 04 Kota Semarang
 Kelas : IVA
 Hari / Tanggal : Selasa/ 17 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
 - Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
 - Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
 - Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
 - Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
 - Skor 5, jika ada 4 deskriptor yang tampak
 (Usman, 2013:129)

INDIKATOR (Mulyasa, 2014:147)	DESKRIPTOR (Mulyasa, 2014)	Skor	
		Check	Jumlah
1. Bertanggungjawab	a. Melaksanakan tugas sesuai kemampuan		Skor 3 : 17 siswa
	b. Menaati tata tertib sekolah		Skor 4 : 19 siswa
	c. Melaksanakan kewajiban		Skor 5 : 9 Siswa
	d. Menjaga kebersihan lingkungan		
2. Percaya Diri	a. Pantang menyerah		Skor 3 : 14 siswa
	b. Berani menyatakan pendapat		Skor 4 : 19 siswa
	c. Berani bertanya		Skor 5 : 12 Siswa
	d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan		
3. Saling Menghargai	a. Menerima perbedaan pendapat		Skor 3 : 19 siswa
	b. Memaklumi kekurangan orang lain		Skor 4 : 13 siswa
	c. Mengakui kelebihan orang lain		Skor 5 : 13 Siswa
	d. Dapat bekerjasama		
4. Kompetitif	a. Berani bersaing		Skor 3 : 13 siswa
	b. Menunjukkan semangat berprestasi		Skor 4 : 16 siswa
	c. Berusaha ingin lebih maju		Skor 5 : 16 Siswa
	d. Memiliki keinginan untuk tahu		
JUMLAH SKOR			743
RATA-RATA			16,51
SKALA PENILAIAN			A

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{nilai Qn} : \text{Letak Q} + (\text{R})$$

$$n = (T - R)$$

$$= (20 - 4)$$

$$= 16$$

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(n) \\ &= \frac{1}{4}(16) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Nilai Q1 adalah 8

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(n) \\ &= \frac{3}{4}(16) \\ &= 12 \end{aligned}$$

Nilai Q3 adalah 16

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(n) \\ &= \frac{2}{4}(16) \\ &= 8 \end{aligned}$$

Nilai Q2 adalah 12

$$\text{Letak Q4} = T = 20$$

Tabel 3.6. Klasifikasi Karakter Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$16 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik (A)
$12 \leq \text{skor} < 16$	Baik (B)
$8 \leq \text{skor} < 12$	Cukup (C)
$4 \leq \text{skor} < 8$	Kurang (K)

Semarang, 17 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 21

HASIL OBSERVASI KARAKTER SISWA SIKLUS III

No	Nama	Indikator				Skor	Kategori
		Bertanggung jawab	Percaya Diri	Saling Menghargai	Kompetitif		
1	BR	5	4	3	3	15	B
2	IA	5	5	4	4	18	A
3	HAS	5	4	3	3	15	B
4	AFM	5	3	5	5	18	A
5	AS	5	4	4	4	17	A
6	ARR	4	3	3	3	13	B
7	AV	5	4	5	5	19	A
8	AF	4	5	4	3	16	A
9	AM	5	4	3	3	15	B
10	BRZ	5	3	3	3	14	B
11	BAN	5	5	3	4	17	A
12	CIC	5	3	5	3	16	A
13	CCRR	5	4	4	5	18	A
14	DAL	5	4	3	5	17	A
15	DDS	5	3	4	4	16	A
16	DCN	5	3	5	3	16	A
17	FAB	4	4	3	5	16	A
18	GTT	5	5	5	4	19	A
19	GDZ	4	4	3	4	15	B
20	IEF	4	5	4	5	18	A
21	KMKV	5	3	3	5	16	A
22	LPAP	4	5	5	4	18	A
23	LRGWH	5	4	3	4	16	A
24	LS	4	4	3	3	14	B
25	LKF	5	5	4	4	18	A
26	MRRP	5	4	5	5	19	A
27	NZGAF	4	3	3	5	15	B
28	MAFA	4	4	5	3	16	A
29	MFAA	4	5	3	5	17	A
30	MRB	5	5	4	4	18	A
31	NPM	5	4	3	3	15	B
32	NTW	4	3	3	5	15	B
33	PM	5	4	3	4	16	A
34	PSN	5	5	3	3	16	A
35	RAN	4	3	4	5	16	A
36	RSU	5	4	3	4	16	A
37	RNB	4	3	5	5	17	A
38	RPFA	5	3	4	4	16	A
39	SFZ	5	4	4	3	16	A
40	SAPR	4	3	5	4	16	A
41	SSGD	5	5	3	5	18	A
42	VR	4	4	3	5	16	A
43	YAR	4	5	4	5	18	A
44	ZKH	5	4	5	4	18	A
45	FUR	4	4	3	5	16	A
JUMLAH		208	178	174	183	743	
RATA RATA		4,62	3,95	3,84	4,06	16,51	

LAMPIRAN

HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	BR	60	Tidak tuntas
2	IA	66	Tidak tuntas
3	HAS	65,5	Tidak tuntas
4	AFM	66	Tidak tuntas
5	AS	66,5	Tidak tuntas
6	ARR	62,5	Tidak tuntas
7	AV	63	Tidak tuntas
8	AF	62,5	Tidak tuntas
9	AM	66	Tidak tuntas
10	BRZ	62	Tidak tuntas
11	BAN	72	Tuntas
12	CIC	66,5	Tidak tuntas
13	CCRR	81	Tuntas
14	DAL	66,5	Tidak tuntas
15	DDS	66	Tidak tuntas
16	DCN	65	Tidak tuntas
17	FAB	66,5	Tidak tuntas
18	GTT	74,5	Tuntas
19	GDZ	65	Tidak tuntas
20	IEF	66,5	Tidak tuntas
21	KMKV	64,5	Tidak tuntas
22	LPAP	64,5	Tidak tuntas
23	LRGWH	66,5	Tidak tuntas
24	LS	66,5	Tidak tuntas
25	LKF	73	Tuntas
26	MRRP	66,5	Tidak tuntas
27	NZGAF	66,5	Tidak tuntas
28	MAFA	74	Tuntas
29	MFAA	64	Tidak tuntas
30	MRB	76	Tuntas
31	NPM	66,5	Tidak tuntas
32	NTW	85,5	Tuntas
33	PM	65,5	Tidak tuntas
34	PSN	63,5	Tidak tuntas
35	RAN	75,5	Tuntas
36	RSU	65	Tidak tuntas
37	RNB	65	Tidak tuntas

38	RPFA	65,5	Tidak tuntas
39	SFZ	74,5	Tuntas
40	SAPR	66,5	Tidak tuntas
41	SSGD	66,5	Tidak tuntas
42	VR	62	Tidak tuntas
43	YAR	61,5	Tidak tuntas
44	ZKH	65,5	Tidak tuntas
45	FUR	65	Tidak tuntas

KKM : 67

Nilai rata-rata : 67,33

Persentase ketuntasan : 20%

LAMPIRAN 23
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	BR	65	Tidak Tuntas
2	IA	65	Tidak Tuntas
3	HAS	65	Tidak Tuntas
4	AFM	65	Tidak Tuntas
5	AS	65	Tidak Tuntas
6	ARR	60	Tidak Tuntas
7	AV	65	Tidak Tuntas
8	AF	50	Tidak Tuntas
9	AM	30	Tidak Tuntas
10	BRZ	70	Tuntas
11	BAN	65	Tidak Tuntas
12	CIC	40	Tidak Tuntas
13	CCRR	90	Tuntas
14	DAL	70	Tuntas
15	DDS	75	Tuntas
16	DCN	100	Tuntas
17	FAB	100	Tuntas
18	GTT	60	Tidak Tuntas
19	GDZ	75	Tuntas
20	IEF	55	Tidak Tuntas
21	KMKV	100	Tuntas
22	LPAP	80	Tuntas
23	LRGWH	65	Tidak Tuntas
24	LS	60	Tidak Tuntas
25	LKF	85	Tuntas
26	MRRP	70	Tuntas
27	NZGAF	65	Tidak Tuntas
28	MAFA	75	Tuntas
29	MFAA	65	Tidak Tuntas
30	MRB	65	Tidak Tuntas
31	NPM	100	Tuntas
32	NTW	75	Tuntas
33	PM	60	Tidak Tuntas
34	PSN	70	Tuntas
35	RAN	70	Tuntas
36	RSU	65	Tidak Tuntas
37	RNB	80	Tuntas

38	RPFA	85	Tuntas
39	SFZ	80	Tuntas
40	SAPR	85	Tuntas
41	SSGD	80	Tuntas
42	VR	50	Tidak Tuntas
43	YAR	70	Tuntas
44	ZKH	85	Tuntas
45	FUR	65	Tidak Tuntas
	Rata Rata	70,67	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	30	
	Jumlah Siswa Yg Tuntas	27	
	Jumlah Siswa Yg Tidak Tuntas	18	
	Persentase Ketuntasan	60%	
	Persentase Ketidaktuntasan	40%	

LAMPIRAN 24
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	BR	70	Tuntas
2	IA	80	Tuntas
3	HAS	65	Tidak Tuntas
4	AFM	80	Tuntas
5	AS	90	Tuntas
6	ARR	50	Tidak Tuntas
7	AV	80	Tuntas
8	AF	85	Tuntas
9	AM	65	Tidak Tuntas
10	BRZ	80	Tuntas
11	BAN	65	Tidak Tuntas
12	CIC	85	Tuntas
13	CCR	70	Tuntas
14	DAL	85	Tuntas
15	DDS	60	Tidak Tuntas
16	DCN	65	Tidak Tuntas
17	FAB	80	Tuntas
18	GTT	75	Tuntas
19	GDZ	95	Tuntas
20	IEF	60	Tidak Tuntas
21	KMKV	80	Tuntas
22	LPAP	85	Tuntas
23	LRGWH	75	Tuntas
24	LS	65	Tidak Tuntas
25	LKF	95	Tuntas
26	MRRP	65	Tidak Tuntas
27	NZGAF	80	Tuntas
28	MAFA	80	Tuntas
29	MFAA	95	Tuntas
30	MRB	65	Tidak Tuntas
31	NPM	80	Tuntas
32	NTW	90	Tuntas
33	PM	75	Tuntas
34	PSN	85	Tuntas
35	RAN	95	Tuntas
36	RSU	60	Tidak Tuntas

37	RNB	90	Tuntas
38	RPFA	70	Tuntas
39	SFZ	95	Tuntas
40	SAPR	90	Tuntas
41	SSGD	85	Tuntas
42	VR	50	Tidak Tuntas
43	YAR	70	Tuntas
44	ZKH	95	Tuntas
45	FUR	55	Tidak Tuntas
	Rata Rata	76,78	
	Nilai Tertinggi	95	
	Nilai Terendah	50	
	Jumlah Siswa Yg Tuntas	32	
	Jumlah Siswa Yg Tidak Tuntas	13	
	Persentase Ketuntasan	71,11%	
	Persentase Ketidaktuntasan	28,89%	

LAMPIRAN 25

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	BR	85	Tuntas
2	IA	95	Tuntas
3	HAS	60	Tidak Tuntas
4	AFM	70	Tuntas
5	AS	80	Tuntas
6	ARR	85	Tuntas
7	AV	70	Tuntas
8	AF	75	Tuntas
9	AM	100	Tuntas
10	BRZ	100	Tuntas
11	BAN	60	Tidak Tuntas
12	CIC	90	Tuntas
13	CCRR	95	Tuntas
14	DAL	75	Tuntas
15	DDS	65	Tidak Tuntas
16	DCN	75	Tuntas
17	FAB	95	Tuntas
18	GTT	85	Tuntas
19	GDZ	85	Tuntas
20	IEF	65	Tidak Tuntas
21	KMKV	95	Tuntas
22	LPAP	100	Tuntas
23	LRGWH	90	Tuntas
24	LS	85	Tuntas
25	LKF	95	Tuntas
26	MRRP	85	Tuntas
27	NZGAF	100	Tuntas
28	MAFA	80	Tuntas
29	MFAA	100	Tuntas
30	MRB	65	Tidak Tuntas
31	NPM	85	Tuntas
32	NTW	100	Tuntas
33	PM	80	Tuntas
34	PSN	90	Tuntas
35	RAN	80	Tuntas
36	RSU	65	Tidak Tuntas
37	RNB	100	Tuntas

38	RPFA	100	Tuntas
39	SFZ	100	Tuntas
40	SAPR	90	Tuntas
41	SSGD	70	Tuntas
42	VR	90	Tuntas
43	YAR	90	Tuntas
44	ZKH	100	Tuntas
45	FUR	95	Tuntas
	Rata Rata	85,33	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	60	
	Jumlah Siswa Yg Tuntas	39	
	Jumlah Siswa Yg Tidak Tuntas	6	
	Persentase Ketuntasan	86,67%	
	Persentase Ketidaktuntasan	13,33%	

LAMPIRAN 26

REKAP HASIL BELAJAR SIKLUS I, II, DAN III

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Rata Rata	Keterangan
1	BR	65	70	85	73,33	Tuntas
2	IA	65	80	95	80,00	Tuntas
3	HAS	65	65	60	63,33	Tidak Tuntas
4	AFM	65	80	70	71,67	Tuntas
5	AS	65	90	80	78,33	Tuntas
6	ARR	60	50	85	65,00	Tidak Tuntas
7	AV	65	80	70	71,67	Tuntas
8	AF	50	85	75	70,00	Tuntas
9	AM	30	65	100	65,00	Tidak Tuntas
10	BRZ	70	80	100	83,33	Tuntas
11	BAN	65	65	60	63,33	Tidak Tuntas
12	CIC	40	85	90	71,67	Tuntas
13	CCRR	90	70	95	85,00	Tuntas
14	DAL	70	85	75	76,67	Tuntas
15	DDS	75	60	65	66,67	Tidak Tuntas
16	DCN	100	65	75	80,00	Tuntas
17	FAB	100	80	95	91,67	Tuntas
18	GTT	60	75	85	73,33	Tuntas
19	GDZ	75	95	85	85,00	Tuntas
20	IEF	55	60	65	60,00	Tidak Tuntas
21	KMKV	100	80	95	91,67	Tuntas
22	LPAP	80	85	100	88,33	Tuntas
23	LRGWH	65	75	90	76,67	Tuntas
24	LS	60	65	85	70,00	Tuntas
25	LKF	85	95	95	91,67	Tuntas
26	MRRP	70	65	85	73,33	Tuntas
27	NZGAF	65	80	100	81,67	Tuntas
28	MAFA	75	80	80	78,33	Tuntas
29	MFAA	65	95	100	86,67	Tuntas
30	MRB	65	65	65	65,00	Tidak Tuntas
31	NPM	100	80	85	88,33	Tuntas
32	NTW	75	90	100	88,33	Tuntas
33	PM	60	75	80	71,67	Tuntas
34	PSN	70	85	90	81,67	Tuntas
35	RAN	70	95	80	81,67	Tuntas

36	RSU	65	60	65	63,33	Tidak Tuntas
37	RNB	80	90	100	90,00	Tuntas
38	RPFA	85	70	100	85,00	Tuntas
39	SFZ	80	95	100	91,67	Tuntas
40	SAPR	85	90	90	88,33	Tuntas
41	SSGD	80	85	70	78,33	Tuntas
42	VR	50	50	90	63,33	Tidak Tuntas
43	YAR	70	70	90	76,67	Tuntas
44	ZKH	85	95	100	93,33	Tuntas
45	FUR	65	55	95	71,67	
	Rata Rata	70,67	76,78	85,33	77,59	
	Nilai Tertinggi	100	95	100	93,33	
	Nilai Terendah	30	50	60	60,00	
	Jumlah Siswa Yg Tuntas	27	32	39		
	Jumlah Siswa Yg Tidak Tuntas	18	13	6		
	Persentase Ketuntasan	60	71,11	86,67	0,00	
	Persentase Ketidaktuntasan	40,00	28,89	13,33	0,00	

LAMPIRAN 27**PEDOMAN PENILAIAN PRODUK SIKLUS I**

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang

Siklus I

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
Kelas : IVA
Hari / Tanggal : Senin/ 2 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
(Usman, 2013:129)

No	Tahap (Majid, 2014:281)	Diskriptor	Skor	
			check	Jumlah
1.	Persiapan	a. membawa alat dan bahan yang dibutuhkan		Skor 1: 1 kelompok
		b. menyiapkan alat dan bahan di atas meja kelompok		Skor 2: 5 kelompok
		c. memperhatikan petunjuk guru sebelum membuat produk		Skor 3: 3 kelompok
2.	Langkah kerja	a. membuat peta pikiran dengan anggota kelompok		Skor 1: 1 kelompok
		b. membuat garis penghubung		Skor 2: 4 kelompok
		c. membuat kalimat penjelas setiap cabang pikiran		Skor 3:4 kelompok
3.	Hasil produk peta pikiran	a. produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang pelajari		Skor 2: 4 kelompok
		b. produk menjelaskan isi gambar dengan bahasa yang tepat		Skor 3 5 kelompok
		c. cabang peta pikiran banyak dan meluas		
Jumlah				355
Rata-rata				7,88
Kriteria				Baik

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{nilai Qn} : \text{Letak Q} + (\text{R})$$

$$n = (T - R)$$

$$= (12 - 3)$$

$$= 9$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4}(n)$$

$$= \frac{1}{4}(9)$$

$$= 2,25$$

Nilai Q1 adalah 5,25

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4}(n)$$

$$= \frac{3}{4}(9)$$

$$= 6,75$$

Nilai Q3 adalah 9,25

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4}(9)$$

$$= \frac{2}{4}(9)$$

$$= 4,5$$

Nilai Q2 adalah 7,25

$$\text{Letak Q4} = T = 12$$

Tabel 3.7.Klasifikasi Penilaian Produk

Kriteria Produk	Kategori	Nilai
$9,25 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik	A
$7,5 \leq \text{skor} < 9,25$	Baik	B
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup	C
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang	D

Semarang, 2 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 28

REKAP HASIL PENILAIAN PRODUK SIKLUS I

No	Nama	Indikator			Skor	Kategori
		Persiapan	Langkah	Hasil		
1	BR	3	3	3	9	A
2	IA	3	3	3	9	A
3	HAS	2	1	3	6	B
4	AFM	3	3	2	8	A
5	AS	2	2	3	7	B
6	ARR	3	3	3	9	A
7	AV	3	3	3	9	A
8	AF	2	1	3	6	B
9	AM	3	3	2	8	A
10	BRZ	2	2	3	7	B
11	BAN	3	3	3	9	A
12	CIC	3	3	3	9	A
13	CCRR	2	1	3	6	B
14	DAL	3	3	2	8	A
15	DDS	2	2	3	7	B
16	DCN	3	3	3	9	A
17	FAB	3	3	3	9	A
18	GTT	2	1	3	6	B
19	GDZ	3	3	2	8	A
20	IEF	2	2	3	7	B
21	KMKV	3	3	3	9	A
22	LPAP	3	3	3	9	A
23	LRGWH	2	1	3	6	B
24	LS	3	3	2	8	A
25	LKF	2	2	3	7	B
26	MRRP	2	2	2	6	B
27	NZGAF	2	2	2	6	B
28	MAFA	1	3	2	6	B
29	MFAA	2	2	3	7	B
30	MRB	1	3	2	6	B
31	NPM	2	2	2	6	B
32	NTW	2	2	2	6	B
33	PM	2	2	3	7	B
34	PSN	1	3	2	6	B
35	RAN	2	2	3	7	B
36	RSU	2	2	2	6	B

37	RNB	2	2	2	6	B
38	RPFA	2	2	3	7	B
39	SFZ	1	3	2	6	B
40	SAPR	2	2	3	7	B
41	SSGD	2	2	2	6	B
42	VR	2	2	2	6	B
43	YAR	1	3	2	6	B
44	ZKH	2	2	2	6	B
45	FUR	2	2	2	6	B
JUMLAH		115	115	125	355	
RATA RATA		2,56	2,56	2,78	7,88	

LAMPIRAN 29**PEDOMAN PENILAIAN PRODUK SIKLUS II**

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang

Siklus II

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
Kelas : IVA
Hari / Tanggal : Jumat/ 7 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
(Usman, 2013:129)

No	Tahap (Majid, 2014:281)	Diskriptor	Skor	
			check	Jumlah
1.	Persiapan	a. membawa alat dan bahan yang dibutuhkan		Skor 2: 5 kelompok
		b. menyiapkan alat dan bahan di atas meja kelompok		Skor 3: 4 kelompok
		c. memperhatikan petunjuk guru sebelum membuat produk		Skor 4: 2 kelompok
2.	Langkah kerja	a. membuat peta pikiran dengan anggota kelompok		Skor 3: 2 kelompok
		b. membuat garis penghubung		Skor 4 : 5 kelompok
		c. membuat kalimat penjelas setiap cabang pikiran		
3.	Hasil produk peta pikiran	a. produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang pelajari		Skor 3: 4 kelompok
		b. produk menjelaskan isi gambar dengan bahasa yang tepat		Skor 4: 5 kelompok
		c. cabang peta pikiran banyak dan meluas		
Jumlah				490
Rata-rata				10,88
Kriteria				Sangat Baik

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{nilai Qn} : \text{Letak Q} + (\text{R})$$

$$n = (T - R)$$

$$= (12 - 3)$$

$$= 9$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4}(n)$$

$$= \frac{1}{4}(9)$$

$$= 2,25$$

Nilai Q1 adalah 5,25

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4}(n)$$

$$= \frac{3}{4}(9)$$

$$= 6,75$$

Nilai Q3 adalah 9,25

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4}(9)$$

$$= \frac{2}{4}(9)$$

$$= 4,5$$

Nilai Q2 adalah 7,25

$$\text{Letak Q4} = T = 12$$

Tabel 3.7.Klasifikasi Penilaian Produk

Kriteria Produk	Kategori	Nilai
$9,25 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik	A
$7,5 \leq \text{skor} < 9,25$	Baik	B
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup	C
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang	D

Semarang, 7 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 30

REKAP HASIL PENILAIAN PRODUK SIKLUS II

No	Nama	Indikator			Skor	Kategori
		Persiapan	Langkah	Hasil		
1	BR	2	4	4	10	A
2	IA	3	3	3	9	B
3	HAS	3	4	3	10	A
4	AFM	4	4	3	11	A
5	AS	3	4	4	11	A
6	ARR	2	4	4	10	A
7	AV	3	3	3	9	B
8	AF	3	4	3	10	A
9	AM	4	4	3	11	A
10	BRZ	3	4	4	11	A
11	BAN	2	4	4	10	A
12	CIC	3	3	3	9	B
13	CCRR	3	4	3	10	A
14	DAL	4	4	3	11	A
15	DDS	3	4	4	11	A
16	DCN	2	4	4	10	A
17	FAB	3	3	3	9	B
18	GTT	3	4	3	10	A
19	GDZ	4	4	3	11	A
20	IEF	3	4	4	11	A
21	KMKV	2	4	4	10	A
22	LPAP	3	3	3	9	B
23	LRGWH	3	4	3	10	A
24	LS	4	4	3	11	A
25	LKF	3	4	4	11	A
26	MRRP	3	3	3	9	B
27	NZGAF	4	4	3	11	A
28	MAFA	3	3	4	10	A
29	MFAA	2	4	4	10	A
30	MRB	2	4	4	10	A
31	NPM	3	3	3	9	B
32	NTW	4	4	3	11	A
33	PM	3	3	4	10	A
34	PSN	2	4	4	10	A
35	RAN	2	4	4	10	A
36	RSU	3	3	3	9	B

37	RNB	4	4	3	11	A
38	RPFA	3	3	4	10	A
39	SFZ	2	4	4	10	A
40	SAPR	3	3	4	10	A
41	SSGD	3	3	3	9	B
42	VR	4	4	3	11	A
43	YAR	3	3	4	10	A
44	ZKH	4	4	3	11	A
45	FUR	3	3	3	9	B
JUMLAH		130	200	160	490	
RATA RATA		2,89	2,89	2,89	10,88	

LAMPIRAN 31**PEDOMAN PENILAIAN PRODUK SIKLUS III**

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Audiovisual* pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang

Siklus III

Nama Guru : Yuanita Mery Utami
Nama SD : SDN Tambakaji 04 Semarang
Kelas : IVA
Hari / Tanggal : Jumat/ 17 Maret 2015

PETUNJUK

- a. Bacalah dengan cermat 8 indikator aktivitas siswa.
- b. Penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda cek (√) pada kolom skala penskoran jika deskriptor yang tertulis tampak.
- d. Skala penskoran untuk masing–masing indikator adalah sebagai berikut:
Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak
Skor 2, jika ada 1 deskriptor yang tampak
Skor 3, jika ada 2 deskriptor yang tampak
Skor 4, jika ada 3 deskriptor yang tampak
(Usman, 2013:129)

No	Tahap (Majid, 2014:281)	Diskriptor	Skor	
			check	Jumlah
1.	Persiapan	a. membawa alat dan bahan yang dibutuhkan		Skor 3: 2 kelompok
		b. menyiapkan alat dan bahan di atas meja kelompok		Skor 4: 7 kelompok
		c. memperhatikan petunjuk guru sebelum membuat produk		
2.	Langkah kerja	a. membuat peta pikiran dengan anggota kelompok		Skor 4 : 9 kelompok
		b. membuat garis penghubung		
		c. membuat kalimat penjelas setiap cabang pikiran		
3.	Hasil produk peta pikiran	a. produk yang dihasilkan sesuai dengan materi yang pelajari		Skor 3: 1 kelompok
		b. produk menjelaskan isi gambar dengan bahasa yang tepat		Skor 4: 8 kelompok
		c. cabang peta pikiran banyak dan meluas		
Jumlah				525
Rata-rata				11,66
Kriteria				Sangat Baik

Perhitungan Skor

$$\text{Skor tertinggi (T)} : 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah (R)} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{nilai Qn} : \text{Letak Q} + (\text{R})$$

$$n = (T - R)$$

$$= (12 - 3)$$

$$= 9$$

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4}(n)$$

$$= \frac{1}{4}(9)$$

$$= 2,25$$

Nilai Q1 adalah 5,25

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4}(n)$$

$$= \frac{3}{4}(9)$$

$$= 6,75$$

Nilai Q3 adalah 9,25

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4}(9)$$

$$= \frac{2}{4}(9)$$

$$= 4,5$$

Nilai Q2 adalah 7,25

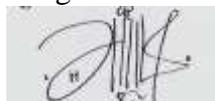
$$\text{Letak Q4} = T = 12$$

Tabel 3.7.Klasifikasi Penilaian Produk

Kriteria Produk	Kategori	Nilai
$9,25 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik	A
$7,5 \leq \text{skor} < 9,25$	Baik	B
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup	C
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang	D

Semarang, 17 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 32

REKAP HASIL PENILAIAN PRODUK SIKLUS III

No	Nama	Indikator			Skor	Kategori
		Persiapan	Langkah	Hasil		
1	BR	4	4	4	12	A
2	IA	4	4	3	11	A
3	HAS	4	4	4	12	A
4	AFM	3	4	4	11	A
5	AS	4	4	4	12	A
6	ARR	4	4	4	12	A
7	AV	3	4	4	11	A
8	AF	4	4	4	12	A
9	AM	4	4	4	12	A
10	BRZ	4	4	4	12	A
11	BAN	4	4	3	11	A
12	CIC	4	4	4	12	A
13	CCRR	3	4	4	11	A
14	DAL	4	4	4	12	A
15	DDS	4	4	4	12	A
16	DCN	3	4	4	11	A
17	FAB	4	4	4	12	A
18	GTT	4	4	4	12	A
19	GDZ	4	4	4	12	A
20	IEF	4	4	3	11	A
21	KMKV	4	4	4	12	A
22	LPAP	3	4	4	11	A
23	LRGWH	4	4	4	12	A
24	LS	4	4	4	12	A
25	LKF	3	4	4	11	A
26	MRRP	4	4	4	12	A
27	NZGAF	4	4	4	12	A
28	MAFA	4	4	4	12	A
29	MFAA	4	4	3	11	A
30	MRB	4	4	4	12	A
31	NPM	3	4	4	11	A
32	NTW	4	4	4	12	A
33	PM	4	4	4	12	A
34	PSN	3	4	4	11	A
35	RAN	4	4	4	12	A
36	RSU	4	4	4	12	A

37	RNB	4	4	4	12	A
38	RPFA	4	4	3	11	A
39	SFZ	4	4	4	12	A
40	SAPR	3	4	4	11	A
41	SSGD	4	4	4	12	A
42	VR	4	4	4	12	A
43	YAR	3	4	4	11	A
44	ZKH	4	4	4	12	A
45	FUR	4	4	4	12	A
JUMLAH		170	180	175	525	
RATA RATA		3,78	3,78	3,78	11,66	

LAMPIRAN 33

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik. Beberapa langkah belum terlaksana seperti belum mampu memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi. Iklim pembelajaran pada siklus I kurang mendukung. Pembelajaran berlangsung setelah siswa berolahraga di luar kelas. Sehingga siswa tidak segera mempersiapkan diri mengikuti pelajaran selanjutnya. Selain itu adanya persiapan lomba di kelas sebelah membuat pembelajaran kurang kondusif. Siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa yang ikut menyanyikan lagu yang dipersiapkan untuk lomba pada kelas sebelah.

Ketika penayangan *audiovisual*, beberapa siswa masih ramai sendiri. Hal ini dikarenakan tayangan pada media *audiovisual* monoton, hanya berisi gambar dan tulisan. Namun siswa yang lain tampak tertarik dengan tayangan pada *audiovisual*. Hal tersebut terlihat ketika *audiovisual* ditayangkan, siswa memperhatikan dengan antusias, mencatat isi video tanpa komando guru, dan meminta untuk diulangi agar bisa mencatat bagian tertentu yang belum jelas. Ketika pembuatan produk siswa masih bingung, namun mereka menikmati proses pembuatan produk karena dapat menghias sesuai selera masing masing.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan setelah penayangan *audiovisual* namun guru kurang dalam memberikan umpan balik bagi siswa. Guru hanya memberi penguatan verbal benar atau salah tanpa memberi penjelasan lebih lanjut terhadap jawaban siswa. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan karena guru belum dapat mengatasi siswa yang gaduh dan berjalan-jalan di dalam ruang kelas. Pembelajaran berlangsung melebihi alokasi waktu yang ditentukan sehingga siswa tidak kondusif ketika membuat produk dan mengerjakan soal evaluasi.

Semarang, 2 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 34**CATATAN LAPANGAN SIKLUS II**

Secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan karena guru masih kesulitan menangani siswa yang membuat gaduh. Ketika penayangan *audiovisual* banyak siswa yang tertarik dengan isi tayangan tersebut. Hal ini terlihat dari sikap siswa saat memperhatikan tayangan *audiovisual*. Ada beberapa siswa yang tertawa ketika melihat tayangan. Hal ini dikarenakan *audiovisual* pada siklus II di tayangkan video tentang seseorang yang memiliki masalah keuangan dan sosialisasi berkerjasama yang disajikan dalam bentuk humor, sehingga dapat menarik minat siswa untuk memahami materi..

Pembuatan produk membuat siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran. Mereka membaca buku ajar dengan seksama, bekerjasama dengan anggota kelompok membuat produk yang terbaik. Pada siklus ini siswa terlalu asyik menghias dan menulis penjelasan dalam produk. Sehingga pemaparan materi pada peta pikiran kurang lengkap. Guru belum tegas terhadap siswa karena guru menuruti siswa untuk memberi tambahan waktu ketika pembuatan produk. Selain itu siswa juga meminta waktu tambahan kepada guru ketika mengerjakan soal evaluasi. Seharusnya guru mengingatkan siswa mengenai alokasi waktu yang ditentukan dalam setiap kegiatan dan meminta mereka untuk manajemen waktu dengan baik sehingga dapat menyelesaikan setiap tugas tepat waktu.

Semarang, 7 Maret 2015

Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 35**CATATAN LAPANGAN SIKLUS III**

Secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik. Guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang direncanakan dan berlangsung sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Ketika *audiovisual* mengenai jenis-jenis koperasi ditayangkan, semua siswa antusias untuk memperhatikan. Pada siklus III *audiovisual* berisi video pada setiap penjelasan jenis-jenis koperasi. Antusias siswa semakin terlihat ketika bagian koperasi sekolah SDN Tambakaji 04 Semarang karena ada beberapa siswa yang terlihat dalam tayangan tersebut. Ketertarikan siswa terhadap *audiovisual* terlihat ketika semua siswa meminta untuk diulangi lagi. Namun masih ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran walaupun guru sudah memberikan motivasi.

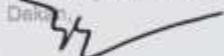
Pada siklus III siswa semakin antusias ketika bekerjasama dengan kelompok untuk membuat produk. Berbekal pengalaman dari siklus I dan siklus II, setiap kelompok berlomba-lomba membuat produk terbaik dan berusaha menyelesaikan tepat waktu. Siswa membaca buku ajar dengan sungguh-sungguh, bertukar pikiran dengan temannya, dan berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.

Semarang, 17 Maret 2015
Pengamat



Handita Ade Pratini

LAMPIRAN 36

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id</p>
<p>Nomor : 871/UN.37.1.1/KM/2015 Lamp. : Hal : Ijin Penelitian</p> <p>Kepada Yth. Kepala SDN Tambakaji 04 Kota Semarang di SDN Tambakaji 04 Kota Semarang</p> <p>Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:</p> <p>Nama : YUANITA MERY UTAMI NIM : 1401411160 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 Topik : Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IVA SDN Tambakaji 04 Semarang</p> <p>Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>	<p>Semarang, 25 Februari 2015 Dekan,</p>  <p>Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. NIP. 195604271986031001</p>

LAMPIRAN 37



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD TAMBAKAJI 04
KECAMATAN NGALIYAN**

Alamat : Jl. Prof Dr. Hamka Telp. (024) 7624785 Semarang email: esde_tambakaji04@ymail.com

SURAT KETERANGAN

NO. 421.2/187/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 04 Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Yuanita Mery Utami
NIM : 1401411160
Jurusan : S-1 PGSD FIP UNNES

mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas berkolaborasi dengan Guru Kelas IV A SDN Tambakaji 04 Kota Semarang pada tanggal 2 Maret 2015, 6 Maret 2015, dan 17 Maret 2015 guna memperoleh data skripsi dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas-IV A SDN Tambakaji 04 Kota Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Maret 2015

Kepala Sekolah

Nurtaini Purwaningsih, S.Pd.
 NIP. 19660129 197911 2 003

Nama: ADICIA PRADIA
No. Absen: 2

SOAL EVALUASI

Prinsip Dasar

- Tuliskan seluruh adalah nama pada setiap tahun apa!
- Buatlah soal - soal dengan nilai!
- Selesaikan dengan soal - soal yang benar dengan paling mudah!
- Tulislah soal! Tapi perhatikanlah sebelum kamu menulis seperti bentuk / the they!

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sehingga jawaban yang benar!

- Berapa nilai tertinggi perkembangan yang paling lambat dengan nilai pada 21 April?
 - UUD 1945 adalah ...
 - A. Resmi
 - B. Persepsi
 - C. Pemas
 - D. Rangkap
- Dampak Koperasi Indonesia adalah ...
 - A. Prof. Dr. Soemarto
 - B. Drs. Muli Hata
 - C. Soedjat Soedarto
 - D. I. Sukarno
- Salah satu aspek yang paling lambat ...
 - A. 7 hari
 - B. 14 hari
 - C. 12 hari
 - D. 10 hari

B. Perkembangan yang dipelajari melalui koperasi berikut ...

- Individualisme
- Kolektifisme
- Individualisme
- Kolektifisme

C. Koperasi adalah lembaga sosial ...

- Mengembangkan kemampuan personal
- Mengembangkan kemampuan sosial
- Mengembangkan kemampuan ekonomi
- Mengembangkan kemampuan intelektual

D. Anggota koperasi memiliki ciri-ciri dasar yang ...

- A. Sama
- B. Berbeda
- C. Berbeda
- D. Tidak ada

1. Keras ketetapan dan pertanggung jawaban Indonesia dikembangkan dengan penuh ...

- A. Tidak ada
- B. Tidak ada
- C. Tidak ada
- D. Tidak ada

2. Siapa saja para ahli hukum koperasi Indonesia ...

- A. Sun
- B. Sun
- C. Sun
- D. Sun

3. Koperasi yang bentuknya adalah koperasi dikembangkan oleh ...

- A. Pribadi
- B. Pribadi
- C. Pribadi
- D. Pribadi

4. Tujuan dari koperasi adalah ...

- A. Keuntungan
- B. Keuntungan
- C. Keuntungan
- D. Keuntungan

5. Tidak ada yang di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

- Koperasi adalah lembaga yang ada dalam yang berarti dalam kehidupan sosial ...
- Salah satu koperasi adalah ...
- Perkembangan koperasi dipelajari sebagai ...
- Terdapat koperasi pada lembaga koperasi ...
- Yang mengembangkan nilai-nilai koperasi pada lembaga koperasi adalah ...

Jawabannya!

1. A. Tidak ada
 B. Tidak ada
 C. Tidak ada
 D. Tidak ada

2. A. Sun
 B. Sun
 C. Sun
 D. Sun

3. A. Pribadi
 B. Pribadi
 C. Pribadi
 D. Pribadi

4. A. Keuntungan
 B. Keuntungan
 C. Keuntungan
 D. Keuntungan

5. A. Tidak ada
 B. Tidak ada
 C. Tidak ada
 D. Tidak ada

SL: 05
BN: 0

Nama: Diryanti Cahya N
No. Absen: 16

SOAL EVALUASI

Prinsip Dasar

- Tuliskan seluruh adalah nama pada setiap tahun apa!
- Buatlah soal - soal dengan nilai!
- Selesaikan dengan soal - soal yang benar dengan paling mudah!
- Tulislah soal! Tapi perhatikanlah sebelum kamu menulis seperti bentuk / the they!

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sehingga jawaban yang benar!

- Berapa nilai tertinggi perkembangan yang paling lambat dengan nilai pada 21 April?
 - UUD 1945 adalah ...
 - A. Resmi
 - B. Persepsi
 - C. Pemas
 - D. Rangkap
- Dampak Koperasi Indonesia adalah ...
 - A. Prof. Dr. Soemarto
 - B. Drs. Muli Hata
 - C. Soedjat Soedarto
 - D. I. Sukarno
- Salah satu aspek yang paling lambat ...
 - A. 7 hari
 - B. 14 hari
 - C. 12 hari
 - D. 10 hari

B. Perkembangan yang dipelajari melalui koperasi berikut ...

- Individualisme
- Kolektifisme
- Individualisme
- Kolektifisme

C. Koperasi adalah lembaga sosial ...

- Mengembangkan kemampuan personal
- Mengembangkan kemampuan sosial
- Mengembangkan kemampuan ekonomi
- Mengembangkan kemampuan intelektual

D. Anggota koperasi memiliki ciri-ciri dasar yang ...

- A. Sama
- B. Berbeda
- C. Berbeda
- D. Tidak ada

1. Keras ketetapan dan pertanggung jawaban Indonesia dikembangkan dengan penuh ...

- A. Tidak ada
- B. Tidak ada
- C. Tidak ada
- D. Tidak ada

2. Siapa saja para ahli hukum koperasi Indonesia ...

- A. Sun
- B. Sun
- C. Sun
- D. Sun

3. Koperasi yang bentuknya adalah koperasi dikembangkan oleh ...

- A. Pribadi
- B. Pribadi
- C. Pribadi
- D. Pribadi

4. Tujuan dari koperasi adalah ...

- A. Keuntungan
- B. Keuntungan
- C. Keuntungan
- D. Keuntungan

5. Tidak ada yang di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

- Koperasi adalah lembaga yang ada dalam yang berarti dalam kehidupan sosial ...
- Salah satu koperasi adalah ...
- Perkembangan koperasi dipelajari sebagai ...
- Terdapat koperasi pada lembaga koperasi ...
- Yang mengembangkan nilai-nilai koperasi pada lembaga koperasi adalah ...

Jawabannya!

1. A. Tidak ada
 B. Tidak ada
 C. Tidak ada
 D. Tidak ada

2. A. Sun
 B. Sun
 C. Sun
 D. Sun

3. A. Pribadi
 B. Pribadi
 C. Pribadi
 D. Pribadi

4. A. Keuntungan
 B. Keuntungan
 C. Keuntungan
 D. Keuntungan

5. A. Tidak ada
 B. Tidak ada
 C. Tidak ada
 D. Tidak ada

SL: 05
BN: 0

Nama : Al. Fauz Rofiq
No. Abs. : 6

SOAL EVALUASI

Pembahasan

1. Teknik untuk menilai suatu jenis modal tanah ada?
 - a. Menentukan luas permukaan segitiga
 - b. Menentukan volume segitiga
 - c. Menentukan segitiga dengan cara menggunakan modal tanah
 - d. Mengetahui luas per segitiga dengan
2. Untuk apa modal dan aljabar geometri adalah menggunakan segitiga dan persegi?
 - a. Datar
 - b. Datar
 - c. Tidak datar
 - d. Tidak datar
3. Untuk apa geometri adalah menggunakan luas permukaan?
 - a. Persegi
 - b. Datar
 - c. Segitiga
 - d. Datar
4. Segitiga dengan tinggi sama?
 - a. Sama
 - b. Datar
 - c. Datar
 - d. Datar
5. Segitiga dengan sisi sama dengan sisi lainnya?
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama
6. Segitiga dengan sisi sama dengan sisi lainnya?
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama
7. Untuk apa sisi lain segitiga adalah?
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama

S: 2
t: 1

1. Tentukan segitiga dalam geometri adalah...
 - a. Datar
 - b. Tidak datar
 - c. Sama
 - d. Sama
2. Segitiga dengan luas...
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama
3. Segitiga yang luasnya modal dapat menggunakan permukaan modal...
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama

1. Untuk apa sisi lain di geometri?
 1. Untuk apa geometri adalah?
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama
 2. Mengetahui luas permukaan segitiga menggunakan modal...
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama
 3. Segitiga dengan panjang modal dapat menggunakan permukaan modal...
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama




Gambar di atas menunjukkan cara untuk segitiga, yaitu...

1. Untuk apa sisi lain geometri adalah? ... dan ...

Isosceles

1. Menentukan luas permukaan segitiga
 2. Berapa sisi
 3. Sama dan segitiga
 4. Rombus

B: 1
S: 4

Nama : Al. Fauz Rofiq
No. Abs. : 6

SOAL EVALUASI

Pembahasan

1. Teknik untuk menilai suatu jenis modal tanah ada?
 - a. Menentukan luas permukaan segitiga
 - b. Menentukan volume segitiga
 - c. Menentukan segitiga dengan cara menggunakan modal tanah
 - d. Mengetahui luas per segitiga dengan
2. Untuk apa modal dan aljabar geometri adalah menggunakan segitiga dan persegi?
 - a. Datar
 - b. Datar
 - c. Tidak datar
 - d. Tidak datar
3. Untuk apa geometri adalah menggunakan luas permukaan?
 - a. Persegi
 - b. Datar
 - c. Segitiga
 - d. Datar
4. Segitiga dengan tinggi sama?
 - a. Sama
 - b. Datar
 - c. Datar
 - d. Datar
5. Segitiga dengan sisi sama dengan sisi lainnya?
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama
6. Segitiga dengan sisi sama dengan sisi lainnya?
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama
7. Untuk apa sisi lain segitiga adalah?
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama

S: 1
B: 3

1. Tentukan segitiga dalam geometri adalah...
 - a. Datar
 - b. Tidak datar
 - c. Sama
 - d. Sama
2. Segitiga dengan luas...
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama
3. Segitiga yang luasnya modal dapat menggunakan permukaan modal...
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama

1. Untuk apa sisi lain di geometri?
 1. Untuk apa geometri adalah?
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama
 2. Mengetahui luas permukaan segitiga menggunakan modal...
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama
 3. Segitiga dengan panjang modal dapat menggunakan permukaan modal...
 - a. Sama
 - b. Tidak sama
 - c. Sama
 - d. Sama




Gambar di atas menunjukkan cara untuk segitiga, yaitu...

1. Untuk apa sisi lain geometri adalah? ... dan ...

Isosceles

1. Menentukan luas permukaan segitiga
 2. Berapa sisi
 3. Sama dan segitiga
 4. Rombus

S: 1
B: 3

SOAL EVALUASI

Pemilih Utama

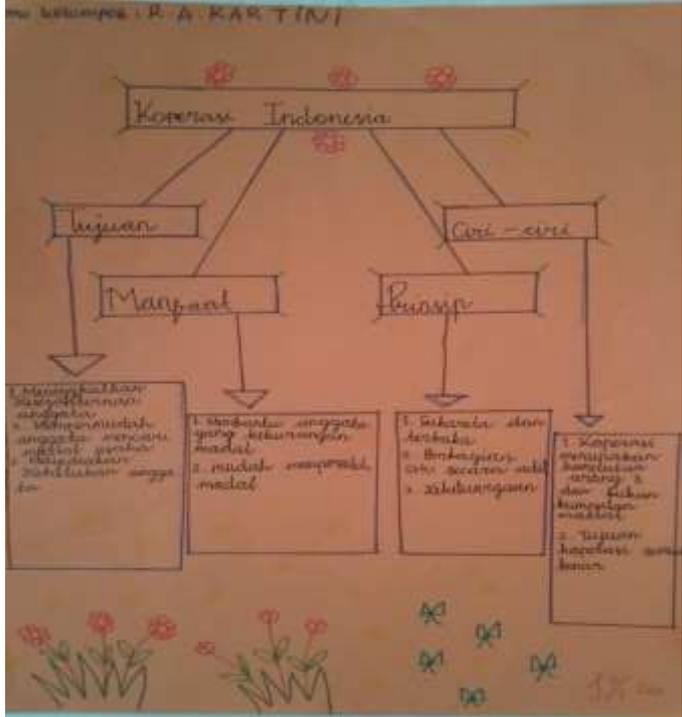
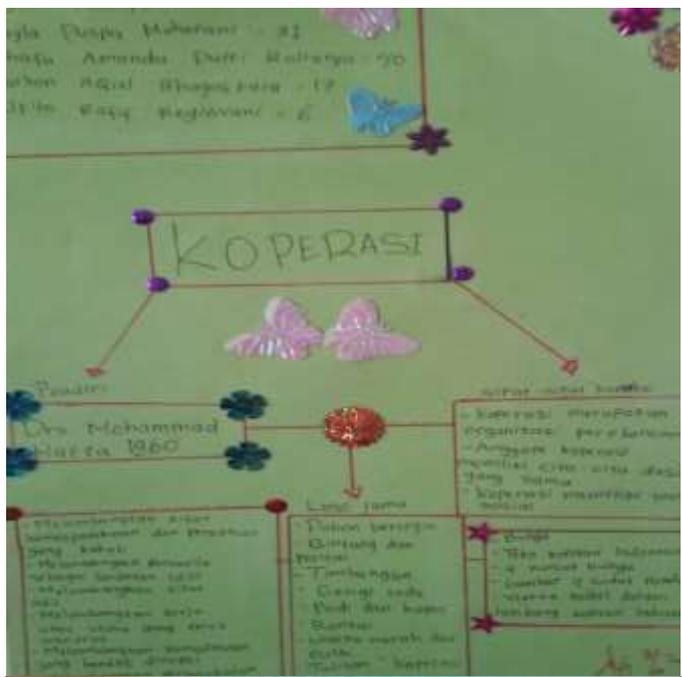
1. **Tentukan apakah berikut benar atau salah!**
2. **Berilah skor -100 hingga 100 dan tentukan nilai yang benar paling banyak!**
3. **Tentukanlah jawaban yang benar pada soal di bawah ini!**

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

1. **Koperasi di Indonesia dibagi menjadi empat... jenis.**
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
2. **Dalam koperasi ada anggota yang mempunyai modal. Anggota koperasi juga bisa mempunyai pekerjaan sendiri sendiri. Koperasi ini disebut koperasi...**
 - a. Koperasi konsumsi
 - b. Koperasi produksi
 - c. Koperasi simpan
 - d. Koperasi jasa
3. **Koperasi yang menyelenggarakan berbagai usaha yang sifatnya adalah koperasi...**
 - a. Koperasi
 - b. Simpan
 - c. Jasa
 - d. Simpan
4. **Koperasi yang menyelenggarakan usaha yang sifatnya adalah simpan...**
 - a. Koperasi simpan
 - b. Koperasi jasa
 - c. Koperasi produksi
 - d. Koperasi konsumsi
5. **Koperasi yang menyelenggarakan berbagai usaha yang sifatnya adalah koperasi...**
 - a. Koperasi
 - b. Simpan
 - c. Jasa
 - d. Simpan
6. **Tugas Koperasi Unit Desa adalah...**
 - a. Membantu masyarakat kepada para petani
 - b. Membantu masyarakat kepada KUD
 - c. Membantu masyarakat kepada pemerintah
 - d. Membantu masyarakat kepada para petani
7. **Yang dimaksud dengan KUD adalah...**
 - a. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - b. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - c. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - d. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
8. **Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!**
 - a. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - b. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - c. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - d. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
9. **Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!**
 - a. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - b. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - c. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - d. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
10. **Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!**
 - a. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - b. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - c. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani
 - d. KUD yang menyelenggarakan organisasi bagi para petani

Jawaban
 1. b
 2. c
 3. b
 4. a
 5. b
 6. d
 7. d
 8. b
 9. b
 10. b

LAMPIRAN 39



KOPRASI INDONESIA

Loop Lama

 Pohon berwujud 3
 Melambungkan
 Lupa, menginspirasi
 dan dan pertolongan
 yang kekal.

Bintang dan perisai

 Melambungkan
 perisai dan bintang
 (tanda-tanda)

Perisai

 Melambungkan
 Lupa tidak

Garis tala Melambungkan
 garis tala adalah yang teras
 Meneras

Buku dan kopye Melambungkan
 Meneras yang teras
 di kopye

Panah Melambungkan perisai
 kopye dan perisai yang teras

Wajah merah dan putih
 Melambungkan Lupa nasional
 (tanda-tanda)

Pada kopras Indonesia
 Melambungkan kopras Indonesia
 Meneras yang teras Indonesia

Indiriprasi Indonesia
 Drs. Muhammad Hatta
 lahir di bukit Tinggi
 Sumatera pada pada tanggal
 12 Agustus 1902
 Kopras di perisai
 Tanggal 12 bulan Juli tahun 1950

LAMPIRAN 40

Foto 1. Siswa memimpin berdoa



Foto 2. Guru menampilkan media *audiovisual*



Foto 3. Siswa mengamati tayangan pada media *audiovisual*



Foto 4. Siswa berdiskusi membuat peta pikiran



Foto 5. Guru membimbing kelompok kecil



Foto 6. Siswa mempresentasikan peta pikiran di depan kelas



Foto 7. Siswa mengerjakan soal evaluasi



Foto 8. Guru memberikan reward pada siswa yang aktif